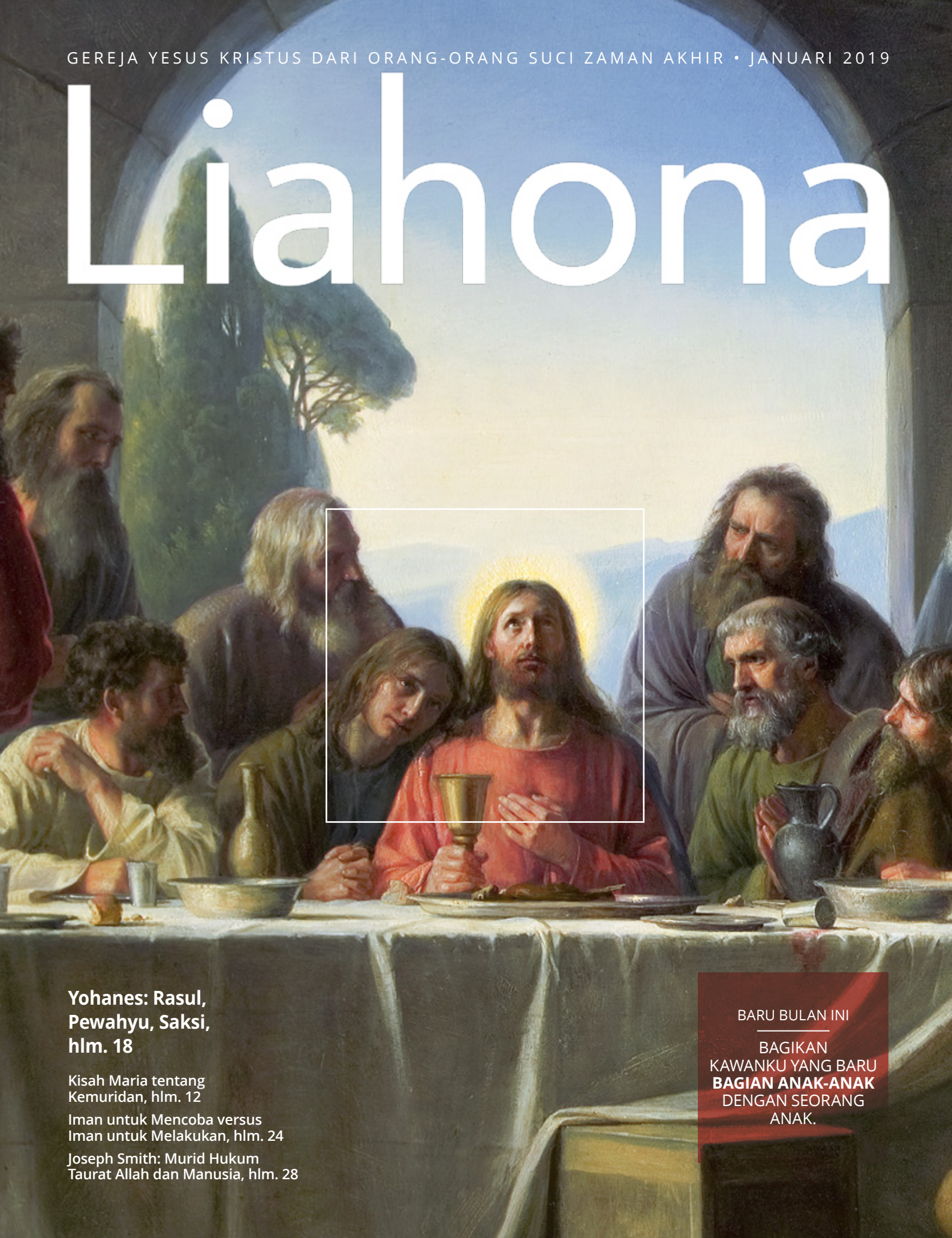


Liahona



**Yohanes: Rasul,
Pewahyu, Saksi,
hlm. 18**

Kisah Maria tentang
Kemuridan, hlm. 12

Iman untuk Mencoba versus
Iman untuk Melakukan, hlm. 24

Joseph Smith: Murid Hukum
Taurat Allah dan Manusia, hlm. 28

BARU BULAN INI
BAGIKAN
KAWANKU YANG BARU
BAGIAN ANAK-ANAK
DENGAN SEORANG
ANAK.

GEREJA
ADA DI
SINI

Tokyo Jepang





Di Pemakaman Yanaka di Tokyo, Jepang, sebuah keluarga Orang Suci Zaman Akhir, Keluarga Saitō, mengunjungi monumen keluarga. Bagi mereka itu adalah tempat untuk mengenang, membuatnya bahkan semakin sakral karena pengetahuan Injil mereka bahwa keluarga dapat kekal selamanya.

Respek bagi keluarga dan leluhur berakar mendalam dalam budaya Jepang, dan Orang-Orang Suci Zaman Akhir warga Jepang bersukacita bahwa bangsa mereka kini diberkati dengan tiga bait suci: Tokyo (yang pertama di Asia, didedikasikan pada 1980 dan saat ini sedang direnovasi), Fukuoka (didedikasikan pada tahun 2000), serta Sapporo (didedikasikan pada 2016). Jepang juga menjadi tempat bagi 64 pusat sejarah keluarga OSZA.

Para misionaris pertama tiba di Jepang pada 1901, dipimpin oleh Penatua Heber J. Grant (1856–1945), saat itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan kemudian Presiden ketujuh Gereja. Dewasa ini ada hampir 130.000 anggota di Jepang di 261 jemaat.

- Terjemahan pertama Kitab Mormon ke dalam Bahasa Jepang memakan waktu lima tahun dan rampung pada 1909. Terjemahan revisi diterbitkan pada 1957.
- Gedung pertemuan OSZA pertama di Asia didedikasikan di Jepang pada 1964.
- Para Pembesar Umum keturunan Jepang termasuk Penatua Adney Y. Komatsu (1923–2011), lahir di Hawaii; Penatua Yoshihiko Kikuchi, emeritus; serta penatua Kazuhiko Yamashita.



Kemuridan

Dunia yang kita huni tampaknya dirancang untuk menguji dedikasi kita pada kemuridan. Sewaktu kita menelaah Perjanjian Baru tahun ini, kita dapat diilhami dengan ajaran-ajaran dan teladan dari Yesus Kristus serta dari para murid-Nya, yang berupaya untuk belajar dari dan menjadi lebih seperti Guru mereka.

Sebagai guru Perjanjian Baru di Universitas Brigham Young, kolega saya, Gaye Strathearn, dan saya membagikan beberapa pemikiran dalam terbitan ini mengenai pola kemuridan yang dapat kami pelajari dari Maria, ibu Tuhan (halaman 12), dan Yohanes Terkasih (halaman 18). Dua sosok ini ada di antara para saksi terbesar akan Yesus Kristus. Selain Allah Bapa Sendiri, tidak seorang pun yang mengenal lebih baik daripada ibu Yesus bahwa Dia sesungguhnya adalah Putra Allah, dan Yohanes termasuk di antara Dua Belas pertama dan tampaknya telah menjadi salah satu sahabat karib Tuhan.

Pengabdian dari para murid ini dan yang lainnya mengajarkan kepada kita bagaimana kita sendiri dapat menjadi para murid terkasih Yesus Kristus dan mempertahankan kemuridan kita terlepas dari tantangan-tantangan dunia.

Sewaktu kita dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah Perjanjian Baru, kita akan mengetahui tidak saja lebih banyak *tentang* Yesus namun sesungguhnya *mengenal* Dia dengan lebih baik (lihat Yohanes 17:3).

Hormat kami,
Eric D. Huntsman



Misi Menakjubkan
Nabi Joseph Smith
Presiden Dallin H. Oaks

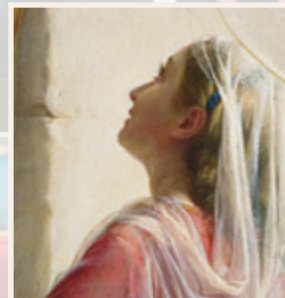
28



Yohanes: Murid yang Dikasihi Yesus

Eric D. Huntsman

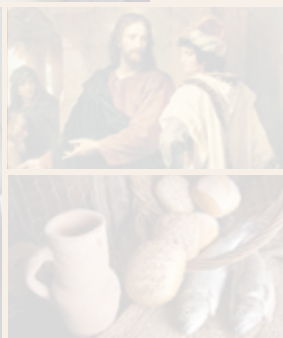
18



Maria, Ibu Yesus

Gaye Strathearn

12



Asas-Asas Pelayanan:
Tujuan yang Akan Mengubah Pelayanan Kita

8

5 Lambang-Lambang dalam Perjanjian Baru ☪

Kita dapat menemukan makna dalam benda, budaya, sejarah, dan tempat-tempat dalam Perjanjian Baru.

6 Potret Iman: ☪

Phan Phon—Phnom Penh, Kamboja

Hari setelah kebakaran, kami berlutut untuk berdoa dan memohon kepada Tuhan untuk menunjukkan kepada kami caranya dan memberkati kami agar dapat menemukan sebuah rumah baru.

8 Asas-Asas Pelayanan:

Tujuan yang Akan Mengubah Pelayanan Kita

Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membawa orang kepada Kristus sewaktu kita melayani.

12 Maria, Ibu Yesus

Oleh Gaye Strathearn

Ada banyak yang dapat kita pelajari dari teladan iman dan dedikasi Maria.

18 Yohanes: Murid yang Dikasihi Yesus

Oleh Eric D. Huntsman

Seperti Rasul Yohanes, kita dapat menjadi para murid terkasih Yesus Kristus.

24 Dua Tingkat Iman

Oleh Penatua Wilford W. Andersen

Iman lebih dari sekadar bertindak; itu menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak Allah.

28 Misi Menakjubkan Nabi Joseph Smith

Oleh Presiden Dallin H. Oaks

Para saksi pertama dan dokumen-dokumen resmi menolong kita memahami karakter Joseph dan apa yang dia mampu capai di sepanjang hidupnya.

38 Suara Orang Suci Zaman Akhir ☪

Para simpatisan berjatuh dari pohon; mengenyangkan diri dengan firman Allah secara urgen; menemukan uang; perapian yang dinyalakan dengan iman.

☪ Membaca Cepat



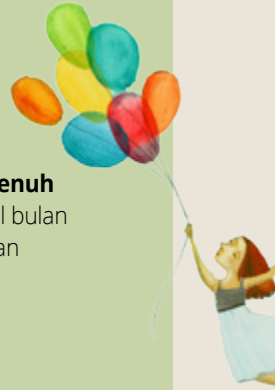
Pada Kover
Perjamuan Malam Terakhir,
oleh Carl Heinrich Bloch

Bagian

Dewasa Muda

42

Memelihara kesehatan mental dan emosional kita adalah vital untuk **menjaga kehidupan yang seimbang dan penuh sukacita**. Periksa artikel bulan ini mengenai kemandirian emosi.



Remaja

50

Pelajari bagaimana memahami nilai Anda dan **bertumbuh seperti Juruselamat dalam empat bidang penting**. Temukan bagaimana memperlihatkan kasih Anda bagi Bapa Surgawi akan membuat Anda bahagia sewaktu Anda **menjelajahi tema Kebersamaan Tahun 2019**.



Anak-Anak

Bagian anak-anak telah menjadi majalah sendiri

Kawanku! Kami harap ini akan memberi anak-anak akses yang lebih baik pada kisah-kisah yang membangun iman khusus untuk mereka. Apabila Anda tidak memiliki anak-anak di rumah Anda, silakan memberikan *Kawanku* yang baru kepada seorang anak di lingkungan, cabang, atau lingkungan huni Anda.



TEMUKAN LEBIH LANJUT

Di aplikasi Perpustakaan Injil dan di liahona.lds.org, Anda dapat:

- Menemukan terbitan terkini.
- Menemukan artikel-artikel hanya digital.
- Menelusuri terbitan-terbitan terdahulu.
- Mengirimkan kisah dan umpan balik Anda.
- Berlangganan atau memberikan hadiah.
- Meningkatkan penelaahan Anda dengan alat digital.
- Membagikan artikel atau video favorit.
- Mengunduh, mendengarkan, atau mencetak artikel-artikel favorit Anda.

HUBUNGI KAMI

Poselkan pertanyaan dan umpan balik Anda ke liahona@ldschurch.org.

Kirimkan kisah-kisah Anda yang meningkatkan iman di liahona.lds.org atau poselkan ke:

Liahona, floor 23

50 E. North Temple Street

Salt Lake City, UT 84150-0023, USA

ARTIKEL-ARTIKEL YANG HANYA DITAMPILKAN SECARA DIGITAL



Empat Belas (14) Cara untuk Memulihkan Kesehatan Emosi Anda

Oleh Heather J. Johnson

Kiat ini dapat menolong Anda mengembalikan diri Anda lagi.



Menemukan Ahli Kesehatan Mental yang Tepat bagi Anda

Oleh Kevin Theriot

Bila Anda memikirkan untuk menemui seorang ahli kesehatan mental, ini dapat membantu Anda mengetahui di mana memulainya!

JANUARI 2019 VOL. 25 NO. 1 LIAHONA 18601 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Redaktur: Hugo E. Martinez

Penasihat: Brian K. Ashton, Randall K. Bennett, Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Randy D. Funk, Donald L. Hallstrom, Erich W. Kopischke, Lynn G. Robbins

Direktur Pelaksana: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja:

Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: Adam C. Olson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Francisca Olson

Tim Penulisan dan Pengeditan: Maryssa Dennis, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller, Jon Ryan Jensen, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Sally Johnson Odekirk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni:

J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Emily Chieko Remington, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, Thomas G. Cronin, Bryan W. Gygi, Ginny J. Nilson, Derek Richardson, Mairissa M. Smith

Prapers: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Troy R. Barker

Mailing address: *Liahona*, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

The *Liahona* (a Book of Mormon term meaning "compass" or "director") is published in Albanian, Armenian, Bislama, Bulgarian, Cambodian, Cebuano, Chinese, Chinese (simplified), Croatian, Czech, Danish, Dutch, English, Estonian, Fijian, Finnish, French, German, Greek, Hungarian, Icelandic, Indonesian, Italian, Japanese, Kiribati, Korean, Latvian, Lithuanian, Malagasy, Marshallese, Mongolian, Norwegian, Polish, Portuguese,

Romanian, Russian, Samoan, Slovenian, Spanish, Swahili, Swedish, Tagalog, Tahitian, Thai, Tongan, Ukrainian, Urdu, and Vietnamese. (Frequency varies by language.)

© 2019 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan berbeda, individu boleh mengopi materi dari *Liahona* untuk penggunaan diri pribadi, nonkomersial (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika larangan diindikasikan dalam baris kredit dari karya seni. Pertanyaan mengenai hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., FL 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; suret: cor-intellectualproperty@ldschurch.org..

For Readers in the United States and Canada: January 2019 Vol. 25 No. 1. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian

(ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431) POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



LAMBANG - LAMBANG DALAM PERJANJIAN BARU

SELAIN AJARAN-AJARAN,
KITA DAPAT MENEMUKAN
MAKNA DALAM BENDA-
BENDA, BUDAYA, SEJARAH,
DAN TEMPAT-TEMPAT DALAM
PERJANJIAN BARU.

Gunung:

"Gunung tidak mudah untuk didaki. Maka, seperti saat ini, Tuhan memanggil para murid-Nya untuk mendaki gunung untuk menekankan kekuatan upaya dan kepatuhan. Dia akan meminta yang sama dari Anda, secara figuratif dan mungkin harfiah, juga."

Zaitun: "Yesus datang ke lembah Bukit Zaitun untuk melaksanakan bagian pertama dari Pendamaian. Dia melakukannya di Taman Getsemani. Kata *Getsemani* berasal dari dua akar kata Bahasa Ibrani: *gath*, artinya 'memeras,' dan *shemen*, artinya 'minyak,' terutama minyak dari buah zaitun.

"Di sana buah zaitun diperas di bawah batu besar yang berat untuk mengeluarkan perasan minyak yang berharga. Karenanya Kristus di Taman



Getsemani secara harfiah diperas di bawah beratnya beban dosa dunia. Dia mengeluarkan banyak tetesan darah—'minyak' kehidupan-Nya—yang keluar dari setiap pori. (Lihat Lukas 22:44; A&P 19:18.)"



Air: "Sungai Yordan adalah tempat yang Yesus pilih untuk pembaptisan-Nya oleh Yohanes untuk 'menggenapkan seluruh kehendak Allah' [Matius 3:15]. Apakah signifikan bahwa tata cara sakral ini dilaksanakan hampir di badan air tawar terendah di planet? Dapatkah Dia memilih sebuah tempat yang lebih baik untuk melambangkan kedalaman kesahajaan di mana Dia pergi dan darinya Dia bangkit?"

Dicuplik dari Russell M. Nelson, "In This Holy Land," Tambuli, Februari 1991, 13, 17, 18.

Tengkorak: "Penyaliban terjadi di sebuah bukit yang disebut Golgota (Bahasa Ibrani) atau Kalvari (Bahasa Latin) yang berarti 'tengkorak.' Tengkorak melambangkan kematian. Di tempat semacam itu, kurban pendamaian dirampungkan. Di kayu salib, Juruselamat dunia diangkat ke atas menuju kematian dalam semua kemungkinan signifikansi—realisasi dan realitas akan kuasa Tuhan terhadap kematian."



GAMBAR DARI GETTY IMAGES

Phan Phon

Phnom Penh, Kamboja



Ketika rumah Phan terbakar, dia hanya dapat menyelamatkan tiga cucunya. Semuanya terbakar habis. Phan marah kepada tetangga yang menyebabkan kebakaran itu. Ketika amarahnya menjalar kepada keluarga dan tetangga-tetangganya, Phan tahu dia perlu mengampuni.

LES NILSSON, FOTOGRAFER

Saya sadar bahwa tetangga saya miskin seperti saya. Dia tidak bermaksud untuk menyebabkan kebakaran itu. Seandainya saya meminta dia untuk mengganti rugi, dia akan berada dalam masalah, dan saya masih akan merasa benci. Saya ingat firman Tuhan bahwa kita hendaknya mengasihani sesama kita. Saya merasa bahwa saya harus mengampuni.

Sewaktu saya memutuskan untuk mengampuni, saya merasakan kedamaian.

Tetangga saya berbahagia saya mengampuninya. Keluarga saya lebih berbahagia juga. Saat saya melihat ini, saya juga berbahagia.

Para anggota dan tetangga memberikan sumbangan semampu mereka untuk membantu keluarga saya. Saya menerima banyak beras dan membagikannya kepada yang lain. Mereka bertanya kepada saya mengapa saya memberi padahal saya dalam keadaan sulit. Saya mengatakan kepada mereka bahwa ketika saya melayani sesama, saya melayani Tuhan. Saya ingin memberi kepada Dia karena Dia melakukan banyak mukjizat dalam kehidupan saya. Kami memiliki rumah yang indah, lebih baik dari yang terbakar.

TEMUKAN LEBIH BANYAK

Penatua Larry J. Echo Hawk mengajarkan bagaimana pengampunan menolong Anda bergerak maju dan mendatangkan kedamaian dalam hidup Anda. Bacalah pesannya di ids.org/go/1196.

Temukan lebih banyak Potret Iman di ids.org/go/18.





Asas-Asas Pelayanan

TUJUAN YANG AKAN MENGUBAH PELAYANAN KITA

Sementara ada banyak tujuan Pelayanan, upaya kita hendaknya dibimbing oleh hasrat untuk menolong orang lain mencapai keinsafan individu yang lebih dalam dan menjadi lebih seperti Juruselamat.

Sewaktu kita mengasihi orang lain seperti yang Juruselamat lakukan, kita ingin membantu mereka seperti yang Dia lakukan. Sebagai Gembala yang Baik, Dia adalah teladan utama dari Pelayanan yang bermakna.

Dalam meniru Pelayanan kita seperti pelayanan-Nya, adalah penting untuk mengingat bahwa upaya-Nya untuk mengasihi, mengangkat, melayani, dan memberkati memiliki gol yang lebih tinggi daripada memenuhi kebutuhan langsung. Tentu saja Dia mengetahui kebutuhan sehari-hari mereka dan memiliki rasa iba terhadap penderitaan mereka saat ini. Karenanya Dia menyembuhkan, memberi makan, mengampuni, dan mengajar. Tetapi Dia ingin melakukan lebih dari sekadar memenuhi rasa haus saat ini (lihat Yohanes 4:13–14). Dia ingin mereka yang ada di sekitar-Nya untuk mengikuti-Nya (lihat Lukas 18:22; Yohanes 21:22), mengenal-Nya (lihat Yohanes 10:14; Ajaran dan Perjanjian 132:22–24), dan meraih potensi ilahi mereka (lihat Matusius 5:48). Hal yang sama benar adanya di zaman sekarang (lihat Ajaran dan Perjanjian 67:13).

Ada banyak cara kita dapat membantu memberkati orang lain, namun ketika gol akhir dari Pelayanan kita adalah untuk menolong orang lain mengenal Juruselamat dan menjadi lebih seperti Dia, kita akan bekerja menanti hari ketika kita tidak perlu mengajari sesama kita untuk mengenal Tuhan karena kita semua akan mengenal Dia (lihat Yeremia 31:34).



Fokus Juruselamat Menjangkau di Luar Kebutuhan Langsung

- Sejumlah individu berupaya keras untuk membawa teman mereka kepada Yesus untuk disembuhkan dari kelumpuhan. Pada akhirnya Juruselamat menyembuhkan orang itu, namun dia lebih tertarik dalam mengampuni dia dari dosa-dosanya (lihat Lukas 5:18–26).
- Ketika orang-orang membawa kepada Juruselamat perempuan yang berbuat zina, pengabaian-Nya akan kutukan menyelamatkan nyawa perempuan itu secara fisik. Namun Dia ingin menyelamatkannya secara rohani juga, mengatakan kepadanya “pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi” (lihat Yohanes 8:2–11).
- Maria dan Marta mengirimkan kabar kepada Yesus meminta Dia untuk datang menyembuhkan sahabat-Nya, Lazarus. Yesus, yang telah menyembuhkan orang lain dalam banyak kesempatan, menunda kedatangan-Nya sampai setelah Lazarus meninggal. Yesus tahu apa yang keluarga itu inginkan, namun dengan membangkitkan Lazarus dari kematian, Dia memperkuat kesaksian mereka tentang keilahian-Nya (lihat Yohanes 11:21–27).

Apa contoh-contoh lain yang dapat Anda tambahkan dalam daftar ini?



Apa yang Dapat Kita Lakukan?

Jika tujuan kita adalah untuk membantu orang lain menjadi lebih seperti Juruselamat, itu akan mengubah cara kita melayani. Berikut adalah beberapa cara pemahaman ini dapat membimbing upaya-upaya kita untuk melayani.

Ide 1: Menghubungkan Pelayanan dengan Juruselamat

Semua upaya kita untuk melakukan kebaikan adalah sepadan, namun kita dapat mencari kesempatan untuk meningkatkan pelayanan kita dengan menghubungkannya kepada Juruselamat. Sebagai contoh, jika keluarga yang Anda layani tengah sakit, makanan mungkin akan berguna, namun ungkapan sederhana akan kasih dapat dilipatgandakan dengan kesaksian Anda tentang kasih Juruselamat bagi mereka. Bantuan Anda dengan pekerjaan di halaman akan diapresiasi, namun mungkin dapat dijadikan lebih bermakna dengan menawarkan berkat keimamatan.

Penatua Neil L. Andersen dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajar: “Seseorang yang memiliki hati yang baik dapat membantu memperbaiki ban, membawa teman sekamar ke dokter, santap siang dengan seseorang yang bersedih, atau tersenyum dan menyapa untuk membuat hari menjadi cerah.

Namun seorang pengikut dari perintah yang pertama akan secara alami menambahkan ke dalam tindakan penting pelayanan ini.”¹

Artikel “Asas-Asas Pelayanan” dimaksudkan untuk membantu kita belajar saling memedulikan—bukan untuk dibagikan sebagai pesan selama kunjungan. Sewaktu kita mengenal orang-orang yang kita layani, Roh Kudus akan menggerakkan kita untuk mengetahui pesan apa yang mungkin mereka butuhkan selain kepedulian dan belas kasihan kita.

Ide 2: Berfokus pada Jalan Perjanjian

Setelah berbicara kepada para anggota untuk pertama kalinya sebagai Presiden Gereja, Presiden Russell M. Nelson menuturkan, “Tetaplah di jalan perjanjian.” Membuat dan menepati perjanjian-perjanjian itu “akan membukakan pintu ke setiap berkat dan privilese rohani yang tersedia.”²

Sebagai Orang Suci Zaman Akhir, kita dibaptiskan, dikukuhkan, dan menerima karunia Roh Kudus. Para anggota pria yang layak menerima imamat. Kita pergi ke bait suci untuk memberkahkan kita dan untuk dimeteraikan bersama sebagai keluarga selama-lamanya. Tata cara-tata cara penyelamatan ini dan perjanjian-perjanjian yang terkait dengannya adalah esensial bagi kita untuk menjadi seperti Dia agar kita dapat bersama dengan-Nya.

Kita dapat memiliki peranan yang penting untuk dimainkan dalam membantu orang lain di sepanjang jalan itu sewaktu kita membantu mereka menepati perjanjian-perjanjian mereka dan bersiap untuk membuat perjanjian-perjanjian masa datang.³ Bagaimana Anda dapat membantu individu-individu atau keluarga-keluarga yang Anda layani untuk menerima tata cara berikutnya yang mereka perlukan? Ini dapat berarti menolong mempersiapkan seorang ayah untuk membaptiskan putrinya, menjelaskan berkat-berkat dari perjanjian berikutnya yang akan dibuat, atau membagi cara-cara untuk memiliki pengalaman yang lebih bermakna dalam memperbarui perjanjian-perjanjian kita saat mengambil sakramen.



Ide 3: Mengajak dan Mendorong

Apabila pantas, berembuklah dengan mereka sebagai bentuk kepedulian Anda mengenai keinsafan dan upaya mereka untuk menjadi lebih seperti Kristus. Biarkanlah mereka mengetahui kekuatan yang Anda lihat dan kagumi dalam diri mereka. Cari taulah di mana mereka merasa dapat memperbaiki diri dan bicaralah mengenai bagaimana Anda dapat membantu. (Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai berembuk bersama dengan mereka yang Anda layani, lihat “Counsel about Their Needs,” *Liahona*, September 2018, 6–9.)

Jangan takut untuk mengajak mereka mengikuti Juruselamat dan memperkenalkan Dia untuk membantu mereka meraih potensi ilahi mereka. Ajakan ini dapat mengubah hidup, ketika dipadu dengan ungkapan keyakinan diri Anda terhadap mereka dan iman Anda kepada-Nya.



Enam Cara Kita Dapat Menolong Orang Lain Maju ke Arah Kristus

Berikut adalah saran-saran untuk menyokong orang lain dalam membuat perbaikan-perbaikan hidup dan maju di sepanjang jalan perjanjian. (Lihat Mengkhotbahkan Injil-Ku, bab 11, untuk gagasan lebih lanjut.)

1. Berbagi. Bersikaplah apa adanya dan berani sewaktu berbagi bagaimana Juruselamat telah menolong Anda sewaktu Anda berusaha untuk lebih mendekat kepada-Nya dengan menjalankan asas-asas Injil terlepas dari rintangan.

2. Janjikan berkat. Orang membutuhkan alasan untuk mengubah yang lebih menarik daripada alasan untuk tidak berubah. Jelaskan berkat-berkat yang berkaitan dengan sebuah tindakan yang dapat memberi motivasi yang kuat (lihat Ajaran dan Perjanjian 130:20–21).

3. Mengajak. Menjalankan sebuah asas Injil mendatangkan kesaksian bahwa itu benar adanya (lihat Yohanes 7:17) dan menuntun pada keinsafan yang lebih dalam.⁴ Hampir setiap interaksi dapat mencakup sebuah ajakan sederhana untuk melakukan sesuatu yang akan menolong mereka maju.

4. Merencanakan bersama. Apa yang perlu terjadi bagi mereka untuk berhasil memenuhi komitmen mereka untuk berubah? Bagaimana Anda dapat menolong? Adakah garis waktu di situ?

5. Dukungan. Apabila bermanfaat, kembangkan jejaring dukungan dari orang-orang yang dapat membantu individu tersebut tetap termotivasi dan berhasil. Kita semua memerlukan pendukung.

6. Tindak lanjut. Bagikan kemajuan secara rutin. Tetaplah berfokus pada rencana namun perbaiki jika perlu. Bersabar, bertekun, dan tetap mendukung. Perubahan memerlukan waktu.

Ajakan untuk Bertindak

Mempertimbangkan cara-cara upaya Anda untuk melayani—baik besar maupun kecil—dapat membantu memperdalam keinsafan mereka dan menjadi lebih seperti Juruselamat.

Bagikan Pengalaman Anda

Kirimkan kepada kami pengalaman Anda sewaktu Anda telah melayani orang lain atau telah dilayani. Pergilah ke liahona.lds.org dan klik “Submit an Article or Feedback.” ■

CATATAN

1. Neil L. Andersen, “A Holier Approach to Ministering” (Kebaktian Brigham Young University, 10 April 2018), 3, speeches.byu.edu.
2. Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
3. Henry B. Eyring, “Para Putri dalam Perjanjian,” *Liahona*, Mei 2014, 125–128.
4. Lihat David A. Bednar, “Diinsafkan kepada Tuhan,” *Liahona*, November 2012, 106–109.



Maria

Ibu Yesus

Kisah Maria adalah pengingat yang tak lekang waktu tentang harga dan berkat dari kemuridan.

Oleh Gaye Strathearn

Lektor Kepala Tulisan Suci Kuno, Brigham Young University

Maria, ibu Yesus, adalah salah seorang dari sejumlah perempuan yang disebut dalam tulisan suci dan hanya satu-satunya yang kehidupan dan pelayanannya dinubuatkan berabad-abad sebelum kelahirannya (lihat 1 Nefi 11:15, 18; Mosia 3:8; Alma 7:10).¹ Para penulis Perjanjian Baru, Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes menyediakan hanya sekilas akan kehidupan dan pelayanannya karena fokus mereka sepantasnya terkonsentrasi pada Juruselamat. Tetapi gereja Kristen masa awal memberi Maria gelar *theotokos*, “yang mengandung atau ibu Allah”² sebagai pengingat akan bagian penting yang juga dia mainkan dalam rencana Bapa.

Penatua Bruce R. McConkie (1915–1985) dari Kuorum Dua Belas Rasul telah menulis: “Dapatkah kita membicarakan terlalu tinggi tentang dia yang kepadanya Tuhan telah memberkati melebihi semua wanita? Hanya ada satu Kristus, dan hanya ada satu Maria. Masing-masing adalah agung dan mulia dalam [keberadaan prafana], dan masing-masing dipratihbiskan pada pelayanan yang dia lakukan. Kita tidak dapat kecuali berpikir bahwa Bapa akan memilih roh perempuan terhebat untuk menjadi ibu Putra-Nya, bahkan seperti Dia memilih roh laki-laki seperti Dia untuk menjadi Juruselamat Kita hendaknya ... menghormati Maria dengan rasa hormat yang sepatutnya bagi dia.”³

Laporan Lukas tentang kisah Pemberitahuan kepada Maria (lihat Lukas 1:26–56) memberi kita gambaran untuk lebih baik mengapresiasi perempuan muda yang luar biasa ini. Melalui interaksinya dengan Gabriel dan Elisabet, kita melihat seorang perempuan muda yang berusaha untuk mengerti dan

memahami pemanggilan uniknya dari Allah. Keagungan dari pemanggilan itu pastilah sedemikian membebani bagi seseorang yang begitu muda, namun dia sudah siap menyerahkan kehendaknya pada kehendak Bapa. Kisahnya mengingatkan kita bahwa Allah peduli terhadap semua anak-Nya dan bahwa Dia memanggil para pria dan wanita biasa untuk berperan serta dalam cara-cara yang luar biasa untuk membantu membangun kerajaan-Nya. Dia menjadi murid pertama Yesus, dan karenanya dia menjadi panutan bagi semua yang memilih untuk mengikuti-Nya.

Nazaret: Rumah Maria

Sayangnya, Perjanjian Baru tidak menceritakan apa pun mengenai orangtua Maria, kelahirannya, atau apa pun mengenai kehidupannya di Nazaret. Lukas menggambarkan Nazaret sebagai sebuah *polis*, yang dapat diterjemahkan sebagai sebuah kota besar atau kota kecil, namun tampaknya bukan sebagai sebuah tempat yang signifikan. Di luar Perjanjian Baru, Nazaret tidak disebutkan dalam teks apa pun sampai akhir abad kedua Masehi.

Kita tahu bahwa Nazaret terletak di sebuah bukit di Galilea yang lebih rendah yang menghadap ke Lembah Yizreel yang subur, 65 mil (105 km) di utara Yerusalem. Arkeologi menunjukkan bahwa Nazaret di abad pertama lebih seperti desa daripada kota besar atau bahkan kota kecil, dengan perkiraan penduduk sekitar 400–500.⁴ Dengan sedikit pengecualian, sebagian besar penduduk di seluruh Galilea berjuang untuk bertahan hidup sebagai buruh pencari nafkah, memelihara ternak, memancing, dan menggarap tanah hanya untuk menyediakan makanan di atas meja bagi keluarga mereka dan

membayar pajak mereka. Desa itu tidak memiliki benteng; tidak ada bukti bahwa kota itu memiliki jalan beraspal atau arsitektur monumental, atau bahwa kota itu menggunakan barang-barang mewah seperti marmer, mosaik, atau lukisan dinding di gedung-gedung, atau bahwa rumah tangga berisi barang-barang impor yang bagus.⁵ Dua rumah abad pertama yang telah digali ternyata adalah tempat tinggal sederhana dengan dua kamar, atap jerami, dan halaman kecil.⁶ Praktik pemakaman dan beberapa pecahan bejana batu kapur mengindikasikan bahwa penduduknya adalah orang Yahudi alih-alih orang bukan Israel.

Sementara tidak satu pun dari penemuan-penemuan ini dapat dikaitkan langsung dengan Maria atau keluarganya, hal itu memberi kita gambaran tentang bagaimana kehidupannya di Nazaret: seorang gadis petani yang tinggal di pedesaan, jauh dari pusat keagamaan Yerusalem dengan bait sucinya, aristokrat kependetaan, serta kekayaan. Bahkan sebagai gadis muda, dia harus bekerja mendampingi ibunya dan para perempuan lainnya di desa, menenun kain, memasak, mengumpulkan kayu bakar, mengambil air dari sumur rumah tangga atau sumur desa, dan bekerja di ladang—itu semua untuk menolong keluarganya bertahan dari hari ke hari.

Pemanggilan Maria

Kisah Maria dalam kitab Lukas diawali dengan penampakan malaikat Gabriel, malaikat yang sama yang sebelumnya telah menampakkan diri kepada Zakharia di bait suci (lihat Lukas 1:11, 19, 26). Ketika Gabriel menampakkan diri, Maria adalah seorang gadis muda yang bertunangan untuk menikah dengan Yusuf (lihat Lukas 1:27). Meskipun kita tidak tahu berapa usia Maria waktu itu, di zaman kuno adalah mungkin melakukan perjanjian nikah untuk dapat diatur bahkan sebelum pubertas. Penampakan Gabriel dan pernyataan bahwa Maria adalah “sangat berkenan” sehingga “Tuhan menyertai [engkau, Maria],” bahwa dia “diberkati di antara semua perempuan,” dan bahwa, menurut Terjemahan Joseph Smith terhadap Lukas 1:28, dia telah “dipilih” (lihat juga Alma 7:10) pastilah menimbulkan reaksi campur aduk antara kebingungan dan bahkan ketakutan dalam diri Maria. Kita hanya dapat membayangkan apa yang mungkin bergolak dalam benaknya pada saat itu, tetapi itu dapat menyertakan pertanyaan seperti, “Mengapa Tuhan menganggap saya sebagai ‘diberkati di antara semua perempuan?’” “Mengapa saya ‘berkenan bagi Allah’ dan apa artinya itu?” “Mengapa Allah mengutus Gabriel kepada saya dan bukan kepada gadis muda lain mana pun di Nazaret, atau di Yerusalem?” Ya, dia berasal dari bani Daud (lihat Lukas 1:32; Roma 1:3), namun itu artinya sedikit di

bawah pendudukan Romawi. Bagaimanapun, dia hanyalah perempuan muda dari keluarga petani, yang tinggal di sebuah desa yang tidak signifikan. Sebagaimana Natanael kemudian menanyakan, “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” (Yohanes 1:46).

Gabriel tidak menjawab pertanyaan apa pun yang mungkin memenuhi benak dan hati Maria. Alih-alih dia melanjutkan dengan pesannya: dia akan mengandung seorang bayi, namun bukan bayi biasa. Anaknya akan disebut “Anak Allah Yang Mahatinggi” dan akan menerima “takhta Daud” (lihat Lukas 1:32–33). Dengan kata lain, Gabriel memberi tahu Maria bahwa putranya akan menjadi Anak Allah dan Mesias yang dijanjikan. Jika Maria menjadi bingung dan takut sebelum pemberitahuan ini, kita hanya dapat membayangkan emosinya yang meningkat sesudahnya.

Mari kita pikirkan satu asas yang bagian dari kisah Maria ini ajarkan mengenai kemuridan. Rencana Allah bagi Maria bukanlah sesuatu yang dia minta! Gabriel telah menampakkan diri kepada Zakharia karena dia dan Elisabet telah berdoa memohon seorang anak mukjizat, namun dia menemui Maria dalam keadaan yang sangat berbeda: tidak untuk memenuhi suatu permintaan, melainkan untuk memberitahukan kehendak Allah baginya. Dengan pernikahan yang akan datang, Maria mungkin berpikir tentang kemungkinan memiliki anak di masa datang. Tetapi meskipun ada gelombang harapan mesianis dalam Yudaisme pada abad pertama, akankah Maria mengira bahwa dia, seorang perempuan muda petani dari Nazaret, akan menjadi ibu dari Mesias? Mungkin tidak. Intinya adalah bahwa panggilan kemuridan sering kali memerlukan perubahan pada rencana-rencana kehidupan pribadi kita.

Lukas berfokus pada catatannya mengenai maklumat dari Gabriel dan kemudian Elisabet. Namun ada tiga kesempatan ketika Maria mengartikulasikan pikiran dan perasaannya.

Sebuah Pertanyaan Terilhami

Pertanyaan pertamanya kepada Gabriel, “Bagaimana hal itu mungkin terjadi karena aku belum bersuami?” (Lukas 1:34). Dalam keadaan seperti itu, pertanyaannya adalah masuk akal. Itu mengingatkan para pembaca tentang pertanyaan Zakharia, “Bagaimanakah aku tahu bahwa hal ini akan terjadi? [yaitu, bahwa Elisabet akan mengandung seorang putra]” (ayat 18). Tetapi ketika pertanyaannya mengungkapkan keraguan tentang jawaban Gabriel terhadap doa yang Zakharia sendiri ucapkan kepada Allah, pertanyaan Maria mencari klarifikasi tentang kehendak Allah yang dinyatakan baginya. Pertanyaan tidak dapat terelakkan ketika undangan



Malaikat Gabriel menampakkan diri kepada Maria dengan pesan menakjubkan bahwa dia “diberkati di antara semua perempuan” dan bahwa dia akan mengandung Putra Allah.

Allah menantang para murid untuk menaikkan standar dan keluar dari zona nyaman mereka, dan pertanyaan yang terilhami menuntun pada wahyu.

Jawaban Gabriel terhadap pertanyaan Maria datang dalam tiga bagian:

1. Pertama, dia memberi tahu Maria, “Roh Kudus akan turun ke atasmu” (ayat 35). Roh Kudus adalah kuasa yang melaluinya para murid di setiap zaman ditingkatkan dalam pemanggilan mereka. “Ingatlah bahwa pekerjaan ini bukanlah pekerjaan Anda dan saya saja,” Presiden Thomas S. Monson mengajarkan (1927–2018). “Ini adalah pekerjaan Tuhan, dan ketika kita berada dalam tugas suruhan Tuhan, kita berhak atas bantuan Tuhan. Ingatlah bahwa siapa yang Tuhan panggil, Tuhan jadikan mampu.”⁷ Kemudian Gabriel memberi Maria informasi spesifik tentang keadaannya: “Kuasa Yang Mahatinggi akan menaungi engkau:⁸ sebab anak yang akan engkau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah” [ayat 35].

2. Kedua, Gabriel memberi tahu Maria tentang Elisabet, seseorang yang mengalami kehamilan serupa, meski tidak identik, dan menakjubkan (lihat ayat 36). Kehamilan Elisabet merupakan sebuah tanda bagi Maria bahwa dia tidak sendirian, bahwa ada setidaknya satu orang lain yang memiliki rasa yang sama seperti yang dialaminya.
3. Ketiga, Gabriel dengan tegas menyatakan, “Bagi Allah tidak ada yang mustahil” (ayat 37). Allah melakukan yang mustahil ketika Elisabet mengandung.⁹ Pernyataan Gabriel adalah sebuah pengingat bagi para murid di setiap zaman bahwa ketika kita menanggapi undangan Allah, mukjizat dapat terjadi.

Kesediaan Seorang Murid

Tanggapan verbal kedua Maria dalam kisah itu melambangkan, menurut saya, komitmen dan pandangan seorang murid: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Lukas 1:38). “Hamba” menunjukkan bahwa Maria telah memilih untuk menerima panggilan yang Allah sampaikan kepadanya. Pernyataan ini adalah versi



Kisah Maria dan Elisabet saling terjalin melalui kasih dan dukungan mereka bagi satu sama lain pada saat-saat membutuhkan.

Maria tentang apa yang Putranya akan katakan di Getsemani, “bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” (Lukas 22:42). Meskipun tampak jelas bahwa pada titik ini dalam perjalanannya, dia tidak mungkin memahami semua yang akan dibutuhkan darinya—Simeon kemudian bernubuat kepadanya bahwa “suatu pedang akan menembus jiwamu

sendiri” (Lukas 2:35)—meskipun demikian, Maria memilih untuk bergerak maju dengan iman.

“Lalu malaikat itu meninggalkan dia” (Lukas 1:38). Ketika Gabriel pergi, Maria ditinggalkan sendirian. Sementara adalah satu hal bagi seorang murid untuk membuat pernyataan seperti yang dia buat di hadapan utusan ilahi, apa yang dia lakukan sekarang setelah malaikat itu pergi? Bagaimana dia menjelaskan pengalaman ini kepada orangtuanya? Kepada Yusuf? Apa harga pribadi baginya seandainya mereka atau penduduk Nazaret tidak memercayainya? Keadaan hidupnya yang tidak nyaman di Nazaret kini dapat menjadi sulit baginya.

Karena itu dia mengingat bagian kedua dari jawaban Gabriel terhadap pertanyaannya dan perjalanan ke rumah Elisabet. Sekali lagi, dua kisah pembuka Lukas terjalin bersama. Segera setelah Maria menyapa Elisabet, “melonjaklah anak yang di dalam rahimnya; dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus: lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan, dan diberkatilah buah rahimmu” (Lukas 1:41–42). Sapaannya yang diarahkan Roh memperkuat apa yang Gabriel telah katakan tentang tempat mulia Maria di antara perempuan. Kini Maria memiliki saksi kedua akan pemanggilannya, namun itu datang hanya setelah dia dengan rela menerima pemanggilannya.

Kisah tentang Maria dan Elisabet adalah sebuah pengingat akan dua aspek besar dalam kehidupan para murid modern. Itu adalah pengingat tentang nilai simbiosis besar pada jantung Lembaga Pertolongan di seluruh dunia: para wanita dari berbagai usia pada taraf kehidupan yang berbeda datang bersama-sama untuk saling mendukung dan menyokong di saat-saat membutuhkan. Itu juga pengingat bahwa Allah tidak meninggalkan mereka yang telah Dia panggil pada saat-saat membutuhkan mereka namun bahwa Dia sering menanggapi dengan merangkul mereka dalam pelukan orang lain yang juga telah Dia panggil.

Nyanyian Pujian Maria

Ungkapan terakhir Maria dikenal sebagai Nyanyian Pujian Maria dan merupakan manifestasinya akan sukacita dalam menanggapi pernyataan Elisabet. Dia mengungkapkan perasaannya tentang apa yang telah terjadi dalam kehidupannya dan mencerminkan pemahaman barunya tentang tempatnya dalam rencana Allah. Pertama dan yang terutama dia merasa perlu untuk meningkatkan, memuji, dan memuliakan Allahnya, yang kepada-Nya dia bersukacita sebagai Juruselamatnya (lihat Lukas 1:46–47). Dia melihat dalam pengalamannya belas kasihan Allah yang berkelanjutan, baik dalam kenyataan bahwa

Dia memilih seseorang dari “kalangan rendah” seperti dia (lihat ayat 48–50) dan juga dalam kenyataan bahwa Dia telah memilihnya untuk memainkan bagian sentral dalam memenuhi perjanjian Abraham (lihat ayat 54–55).

“Dan Maria tinggal kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan [Elisabet], lalu pulang kembali ke rumahnya” (ayat 56). Maria kini lebih siap untuk memenuhi pemanggilan ilahinya.

Teladan Maria bagi Kita

Para murid modern dihapus dari kisah tentang Maria baik oleh budaya maupun 2.000 tahun. Meskipun demikian, kisah-nya adalah pengingat yang tak lekang waktu mengenai harga dari kemuridan. Allah mengharapkan para pengikut-Nya untuk menerima undangan yang Dia berikan kepada mereka. Presiden Russell M. Nelson mengingatkan kita bahwa “Allah telah senantiasa meminta anak-anak perjanjian-Nya untuk melakukan hal-hal yang sulit.”¹⁰ Maria tidak terkecuali, dan demikian pula kita. Tantangan kita adalah untuk memiliki iman untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak-Nya, untuk menerima panggilan-Nya dengan iman bahwa Roh-Nya akan meningkatkan kita dalam pelayanan-Nya. Bonnie H. Cordon, Presiden Umum Remaja Putri, juga mengingatkan kita bahwa “kita dapat melakukan hal-hal sulit,” dan kemudian menambahkan, “tetapi kita juga dapat melakukannya dengan penuh sukacita”¹¹

Sebagai para murid modern, apa yang akan menjadi Nyanyian Pujian kita? Bagaimana kita akan mengungkapkan sukacita kita kepada Allah kita? Bagaimana kita akan mengungkapkan keagungan belas kasihan-Nya dalam kehidupan kita? Bagaimana kita akan menemukan cara-cara untuk merayakan bagian kita dalam memenuhi perjanjian Abraham di zaman kita? Ini mungkin hanyalah beberapa cara yang dapat kita pelajari dari kisah menakjubkan Maria tentang kemuridan. ■

CATATAN

1. Matius juga memahami Maria sebagai penggenapan akan nubuat Yesaya tentang seorang perawan yang akan melahirkan seorang putra yang dinamai Imanuel (lihat Yesaya 7:14). Kutipannya tentang “perawan” berasal dari terjemahan Bahasa Yunani abad ke dua S.M. dari Yesaya, yang digunakan oleh orang Kristen masa awal dan digunakan dalam Versi King James Yesaya 7:14.
2. Dalam Kitab Mormon edisi tahun 1830, 1 Nefi 11:18 juga menguraikan Maria sebagai “ibu Allah.”
3. Bruce R. McConkie, *Mortal Messiah*, 4 jilid (1981), 1:326–327, catatan kaki 4.
4. Lihat James E. Strange, “Nazareth,” *Anchor Bible Dictionary*, 4:1050; Jonathan L. Reed, *Archaeology and the Galilean Jesus: A Re-examination of the Evidence* (2002), 131.

5. Lihat Reed, *Archaeology and the Galilean Jesus*, 131.
6. Lihat Ken Dark, “Has Jesus’ Nazareth House Been Found?” *Biblical Archaeology Review*, vol. 41, no. 2 (March/April 2015), 54–63; lihat juga Ken Dark, “Early Roman-Period Nazareth and the Sisters of Nazareth Convent,” *The Antiquities Journal*, vol. 92 (2012), 37–64.
7. Thomas S. Monson, “Duty Calls,” *Ensign*, Mei 1996, 44.
8. Kata Bahasa Yunani yang diterjemahkan sebagai “menutupi bayang-bayang” (*episkiazō*) adalah kata yang sama yang digunakan dalam terjemahan Bahasa Yunani dari Perjanjian Lama untuk menggambarkan awan yang turun ke atas kemah suci ketika itu telah rampung. Itu menggambarkan kemuliaan Tuhan.
9. Tuhan juga mengatakan demikian kepada Abraham ketika dia dan Sarai mengetahui bahwa mereka akan memiliki seorang anak di usia tua mereka (lihat Kejadian 18:14; Roma 4:19–21).
10. Russell M. Nelson, “Berdiri Sebagai Generasi Milenial Sejati,” *Liahona*, Oktober 2016, 49.
11. “Bonnie H. Cordon: Presiden Umum Remaja Putri,” *Liahona*, Mei 2018, 129.



Yohanes

Murid yang Dikasihi Yesus

Tulisan-tulisan Perjanjian Baru yang berkenaan dengan Yohanes Terkasih menyajikan dia sebagai guru dan teladan bagi kemuridan kita sendiri.

Oleh Eric D. Huntsman

Lektor Kepala Tulisan Suci Kuno, Brigham Young University

Setelah Petrus, Yohanes mungkin yang paling terkenal dari Dua Belas Rasul pertama Yesus. Dia dan saudaranya, Yakobus, ada bersama Petrus dalam beberapa momen paling penting dari pelayanan fana Juruselamat, dan dia secara tradisional telah dikaitkan dengan lima kitab yang berbeda dalam Perjanjian Baru.¹ Kedekatan pribadinya dengan Tuhan disarankan oleh Yohanes 13:23: “Seorang di antara murid Yesus, yaitu murid yang dikasihi-Nya, bersandar dekat kepada-Nya.” Di sepanjang zaman, karya seni Kristiani telah mencerminkan gambar ini, yang melukiskan Yohanes sebagai seorang pemuda, sering kali bersandar pada lengan Juruselamat. Ini adalah asal mula dari gelar uniknya, Yohanes Terkasih, namun kesaksian dan misinya mengungkapkan aspek-aspek kemuridan yang kita semua dapat miliki.

Yohanes, Anak Zebedeus

Nama Ibrani Yohanes, *Yohanan*, artinya “Allah telah bermurah hati.” Kebanyakan dari detail yang kita ketahui mengenai dia berasal dari tiga kitab Injil yang pertama, yang menceritakan kisah tentang pelayanan fana Juruselamat sebagian besar dari perspektif yang sama. Mereka semua sepakat bahwa Yohanes adalah anak dari seorang nelayan Galilea yang kaya bernama Zebedeus, yang memiliki kapal sendiri dan dapat mempekerjakan buruh harian untuk membantu dia dan anak-anaknya dalam pekerjaan mereka. Yohanes dan saudaranya, Yakobus, juga menjalin kemitraan dengan saudara Petrus dan Andreas, dan keempatnya meninggalkan pekerjaan mereka menjala ikan ketika Yesus memanggil mereka untuk mengikuti Dia dalam kemuridan penuh waktu.²





Menanggapi panggilan Yesus, Yohanes dan Yakobus “meninggalkan ayahnya, Zebedus, di dalam perahu bersama orang-orang upahannya lalu mengikut Dia” (Markus 1:20).

Sementara kitab Injil tidak menyebutkan Zebedeus lagi, ibu Yakobus dan Yohanes menjadi pengikut Yesus, menjadi perantara dengan Yesus mewakili para putranya dan hadir pada saat Penyaliban.³ Biasanya diidentifikasi dengan nama Salome, ibu Yakobus dan Yohanes mungkin juga adalah saudara perempuan Maria, ibu Yesus, yang menjadikan mereka sepupu pertama dari Yesus dan kerabat dari Yohanes Pembaptis.⁴

Segera setelah pemanggilan pertamanya, Yohanes menyaksikan banyak dari mukjizat dan ajaran awal Tuhan.⁵ Melihat mukjizat-mukjizat ini dan mendengarkan ceramah-ceramah seperti Khotbah di Bukit tak pelak mempersiapkan Yohanes bagi momen ketika Yesus memanggilnya untuk menjadi salah satu dari Dua Belas-Nya.⁶ Dari para saksi khusus ini, Petrus, Yakobus, dan Yohanes menjalin ikatan batin para murid terdekat yang hadir pada momen-momen penting dari pelayanan fana Yesus:

- Pada saat membangkitkan anak perempuan Yairus, melihat langsung kuasa Tuhan atas kematian.⁷
- Di Gunung Perubahan Rupa, di mana mereka melihat Yesus menyatakan diri-Nya dalam

kemuliaan-Nya dan mendengar suara Bapa bersaksi bahwa Yesus adalah Putra-Nya yang kepada-Nya Dia sangat berkenan.⁸

- Di Bukit Zaitun untuk nubuat terakhir-Nya mengenai zaman terakhir.⁹
- Di Taman Getsemani, di mana mereka berada di sekitar situ sewaktu Juruselamat memulai pekerjaan besar-Nya akan Pendamaian.¹⁰

Sama seperti Yesus Kristus memberi Simon nama tambahan *Kefas* atau Petrus, yang artinya “batu karang,” Dia pun memberi nama Yakobus dan Yohanes *Boanerges*, atau “anak-anak guruh.”¹¹ Karena mereka bertanya kepada Yesus apakah mereka harus menurunkan api ke atas sebuah desa orang Samaria yang telah menolak Dia (lihat Lukas 9:51–56), julukan ini dapat menyarankan bahwa mereka cepat naik pitam atau setidaknya berkemauan keras. Namun, kemungkinan besar nama itu adalah sebagai antisipasi di mana mereka mungkin menjadi para saksi yang hebat, sama seperti nama Petrus mungkin mengindikasikan tidak begitu banyak sifatnya sebelumnya yang berdedikasi namun impulsif seperti yang terlihat dalam ketegasan dan kekuatannya setelah Kebangkitan Yesus.¹²

Dalam kemunculan Yohanes dalam kitab Kisah Para Rasul, dia digambarkan sebagai rekan yang kuat dan teguh bagi Petrus. Yohanes berada bersama Petrus ketika dia menyembuhkan orang yang timpang di bait suci, dan bersama-sama mereka dengan gagah berani berkhobah di hadapan para pemimpin Yahudi di Yerusalem. Bersama-sama, dua Rasul itu melakukan perjalanan ke Samaria untuk menganugerahkan karunia Roh Kudus kepada orang-orang Samaria yang telah diajar dan dibaptiskan oleh Filipus.¹³

Namun dalam tulisan-tulisan yang dikaitkan dengan Yohanes itulah dia paling baik dilihat sebagai saksi kuat akan keilahian Tuhan dan sahatnya, Yesus Kristus. Kitab-kitab Perjanjian Baru ini menyajikan Yohanes sebagai guru dan teladan bagi kita dalam kemuridan kita.

Murid Terkasih

Yang menarik, Yohanes tidak pernah disebutkan dalam Injil yang secara tradisional dikaitkan dengannya. Injil Yohanes menyebutkan dua anak Zebedeus hanya sekali, di pasal terakhir, di mana mereka adalah dua dari tujuh murid yang bertemu dengan Tuhan yang telah bangkit di Sungai Galilea. Akan tetapi, bahkan di sana, nama mereka tidak disebutkan. Alih-alih, tradisi, didukung oleh rujukan-rujukan dalam tulisan suci Pemulihan,¹⁴ telah mengidentifikasi Yohanes sebagai orang anonim “murid yang Yesus kasih” yang hadir pada Perjamuan Malam Terakhir, Penyaliban, makam yang kosong, dan dalam penampakan terakhir Yesus di Danau Galilea.¹⁵

Dia mungkin juga adalah “murid lainnya” yang, bersama-sama dengan Andreas, telah menjadi pengikut Yohanes Pembaptis dan mendengar dia bersaksi bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah (lihat Yohanes 1:35–40), dan kemungkinan dia adalah murid yang menyertai Petrus setelah penangkapan Yesus dan membantu Petrus memperoleh akses ke halaman istana Imam Besar (lihat Yohanes 18:15–16).

Dalam Injil Yohanes, murid terkasih digambarkan sebagai sahabat dekat, pribadi Tuhan. Bersama Marta, Lazarus, dan Maria, Yohanes digambarkan secara jelas dalam Injil ini sebagai orang yang Yesus kasih (lihat Yohanes 11:3, 5).

Posisinya di meja selama Perjamuan Malam Terakhir mencerminkan tidak saja kehormatan namun juga kekariban.

Selain persahabatannya dengan Juruselamat, petikan-petikan lain mengungkapkan dirinya sebagai saksi yang kuat akan peristiwa-peristiwa paling penting dari misi Yesus: dia berdiri di bawah kayu salib untuk menyaksikan kematian Tuhan sebagai kurban bagi dosa, berlari ke makam setelah Kebangkitan untuk menegaskan bahwa makam telah kosong, dan melihat Juruselamat yang telah bangkit.

Dua kali Injil Yohanes menyebutkan bahwa itu didasarkan pada kesaksian dari murid terkasih dan menekankan bahwa kesaksiannya benar adanya,¹⁶ sesuatu yang diindikasikan oleh Joseph Smith dalam pemberian judul terhadap Injil sebagai “Kesaksian Yohanes.”¹⁷

Sementara para cendekiawan masih memperdebatkan identitas dari murid terkasih, jika dia adalah Rasul Yohanes, maka dia adalah sumber materi dalam Injil, jika bukan penulis aslinya.¹⁸ Lalu mengapa dia tetap

“Dialah murid yang memberi kesaksian tentang semuanya ini dan yang telah menuliskannya dan kita mengetahui, bahwa kesaksiannya itu benar” (Yohanes 21:24).

tidak disebutkan namanya, tidak pernah diidentifikasi langsung sebagai Rasul Yohanes? Jawabannya mungkin sebagian karena niatnya adalah agar pengalamannya sendiri menjadi simbol bagi orang-orang percaya dan murid di setiap zaman. Dengan tetap sebagai anonim, dia dapat mengizinkan kita untuk memproyeksikan diri kita dalam pengalamannya, belajar bagaimana mengasihani dan dikasihani oleh Tuhan dan kemudian memperoleh kesaksian kita sendiri, di

mana kita kemudian diminta untuk membagikannya kepada orang lain.

Surat-Surat: 1, 2, dan 3 Yohanes

Seperti Injil Yohanes, tidak satu pun dari tiga surat yang dikaitkan dengan Yohanes pernah secara langsung menyebutkan dia. Namun demikian, 1 Yohanes, yang lebih dari sebuah risalah yang bersifat ajaran alih-alih surat yang sebenarnya, sangat erat terkait dengan Injil dalam gaya dan topiknya, yang mencakup pentingnya kasih dan kepatuhan, tema-tema yang Juruselamat ajarkan dalam kisah Yohanes tentang Perjamuan Malam Terakhir.

Ditulis setelah Injil, 1 Yohanes dimulai dengan menyatakan kesaksian penulis tentang Tuhan Yesus Kristus, “sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan, dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup” (1 Yohanes 1:1; penekanan ditambahkan). Selain menyatakan kembali baris pembuka Injil Yohanes, penulis menekankan kesaksiannya yang kuat, pribadi, dan jasmani tentang Yesus Kristus, yang adalah Firman

Allah yang secara harfiah menjadi manusia.

Umat Kristiani masa awal, yang merupakan audiensi asli kitab itu, rupanya mengalami perpecahan internal dengan kelompok yang menganut keyakinan salah tentang Yesus yang telah meninggalkan Gereja.¹⁹ Dalam 1 Yohanes, penulis tidak saja seorang saksi; dia adalah otoritas yang dipanggil untuk memperbaiki ajaran palsu dan melawan ancaman terhadap iman dari para anti-Kristus dan roh-roh sesat (lihat 1 Yohanes 2:18–27; 4:1–6). Misinya juga untuk mendorong mereka yang tetap beriman dengan membagikan kebenaran-kebenaran bermakna mengenai Allah dan Kristus serta pentingnya iman dan kesalehan yang berkelanjutan.

Dalam 2 Yohanes dan 3 Yohanes, dia mengidentifikasi dirinya hanya sebagai “penatua” dan terus menekankan pentingnya kasih dan kepatuhan serta bahaya-bahaya dari para pengajar palsu dan mereka yang menolak wewenang Gereja yang tepat.²⁰

Ketiga kitab ini mengajarkan kita pentingnya pengabdian yang berkelanjutan kepada Yesus Kristus yang telah diwahyukan.

Sang Pewahyu

Dari lima kitab yang dikaitkan dengannya, hanya Wahyu yang benar-benar menggunakan nama Yohanes, mengidentifikasi penulisnya tiga kali melalui nama tersebut dalam ayat-ayat pembukanya (lihat Wahyu 1:1, 4, 9). Selain mengidentifikasi dirinya sebagai hamba Allah, sang penulis tidak memberi indikasi lain tentang posisi atau pemanggilannya, namun kebanyakan otoritas Kristen di masa awal percaya bahwa dia adalah Yohanes, anak Zebedeus.

Kitab Mormon serta Ajaran dan Perjanjian menegaskan bahwa Rasul Yohanes telah diberi tugas khusus untuk menerima dan menulis penglihatan-penglihatan yang dia terima.²¹ Sebuah kitab yang sangat rumit dan simbolis, Wahyu dimaksudkan untuk menghibur dan meyakinkan kembali umat Kristiani yang mengalami penganiayaan atau pencobaan di setiap zaman sementara pada saat yang sama mengungkapkan peranan Yesus Kristus di sepanjang sejarah.

Meskipun dua tanggal yang berbeda telah diusulkan mengenai kapan Yohanes menulis Wahyu—tanggal awal di tahun 60-an Masehi selama masa pemerintahan kaisar Nero dan tanggal kemudian di tahun 90-an Masehi selama masa kaisar Domitian—keduanya mungkin setelah kemartiran Petrus, menjadikan Yohanes Rasul senior yang masih hidup.

Namun pemanggilannya, tidak hanya untuk menerima dan mencatat penglihatan-penglihatan yang termuat dalam kitab itu. Dalam salah satu penglihatannya, seorang malaikat memberi tahu Yohanes Pewahyu untuk mengambil sebuah kitab kecil, atau gulungan, dan memakannya. Manis pada awalnya di dalam mulutnya, itu menyebabkan perutnya mual, yang Joseph Smith tafsirkan sebagai melambangkan misinya untuk membantu mengumpulkan Israel sebagai bagian dari pemulihan segala sesuatu (lihat Wahyu 10:9–11; Ajaran dan Perjanjian 77:14). Misi ini dimungkinkan karena pelayanan berkelanjutan Yohanes setelah dia diubah rupa. Sementara para komentator, zaman dahulu dan sekarang, telah terbagi berkenaan dengan makna dari pernyataan Yesus kepada Petrus mengenai takdir Yohanes di penghujung Injil (lihat Yohanes 21:20–23), Joseph

Smith menerima sebuah wahyu menegaskan bahwa misi Yohanes akan berlanjut sebagai sosok yang diubah rupa sampai kembalinya Juruselamat (lihat Ajaran dan Perjanjian 7:1–6). Dengan kata lain, dia tidak hanya menubuatkan tentang akhir zaman, namun misinya termasuk membantu menggenapi nubuat ini juga menyaksikan penggenapan akan segala sesuatu yang diwahyukan kepadanya.

Meskipun misi kita sendiri tidak sebesar itu, teladan Yohanes mengajarkan kita bahwa kasih kita bagi Yesus Kristus menuntun kita untuk menerima pemanggilan kita sendiri dan tantangan-tantangan dalam kehidupan, terlepas dari betapa itu tampak pahit pada saat-saat tertentu.

*“Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya”
(1 Yohanes 5:2).*

Menjadi Murid Terkasih

Yohanes adalah seorang anggota terkemuka dari Dua Belas Rasul pertama Yesus, seseorang yang memiliki hubungan dekat secara pribadi dengan Juruselamat dan memiliki peranan yang penting sebagai saksi-Nya, sebagai pemimpin Gereja, dan sebagai pewahyu. Namun cara dia memilih untuk menggambarkan dirinya sebagai murid terkasih dalam Injil yang menyandang namanya memperkenankan dia untuk melayani sebagai panutan bagi kita semua dalam kemuridan kita sendiri. Dari dia kita belajar bahwa sebagai pengikut Yesus Kristus, kita semua dapat beristirahat pada lengan kasih-Nya, di mana kasih itu kita sadari paling penuh melalui tata cara seperti yang Dia laksanakan di Perjamuan Malam Terakhir.

Kita juga dapat secara simbolis berdiri di bawah kayu salib, bersaksi bahwa Yesus mati bagi kita, dan berlari dengan harapan untuk belajar bagi diri kita sendiri bahwa Tuhan hidup. Seperti Yohanes, sebagai para murid terkasih, pemanggilan kita adalah untuk membagikan kesaksian itu dengan orang lain, bersaksi tentang kebenaran dan memenuhi apa pun pemanggilan yang datang kepada kita sampai Tuhan datang lagi. ■

CATATAN

1. Yang menariknya, hanya kitab Wahyu yang secara langsung menyatakan bahwa penulisnya adalah Yohanes (lihat Wahyu 1:1, 4). Tidak satu pun dari Injil, termasuk Yohanes, mengidentifikasi penulisnya. Tetapi, tradisi Kristiani masa awal, mengidentifikasi sosok murid terkasih dalam Injil Yohanes dengan Rasul dari nama itu. Untuk diskusi tentang bukti, diskusi ilmiah, dan wawasan Pemulihan terkait identifikasi ini, lihat catatan 17. Kitab dari 1 Yohanes juga tidak pernah mengidentifikasi penulisnya, namun gaya dan subjeknya terkait erat dengan Injil Yohanes. Kitab 2 dan 3 Yohanes dikaitkan hanya dengan “penatua,” namun tradisi Kristiani masa awal menghubungkannya dengan penulis Yohanes dan 1 Yohanes.
2. Lihat Markus 1:19–20; lihat juga Matius 4:21–22; Lukas 5:10–11. Sebagian besar cendekiawan sepakat bahwa Markus ditulis pertama, kira-kira pada pertengahan 60-an Masehi, dengan Matius dan Lukas yang ditulis sekitar tahun 70-an atau awal 80-an Masehi. Sebagai hasilnya, membaca referensi dari Markus pertama memungkinkan kita untuk melihat bagaimana Matius dan Lukas menambahkan atau mengadaptasi kisah yang paling awal.
3. Sementara Markus 10:35–37 mencatat bahwa Yakobus dan Yohanes meminta untuk duduk di sebelah kanan dan kiri Yesus dalam kerajaan-Nya, Matius 20:20–21 menambahkan bahwa permintaan ini sebenarnya berasal dari ibu mereka. Untuk kehadirannya pada saat Penyaliban dan belakangan di makam yang kosong, lihat Markus 15:40; 16:1–8; lihat juga Matius 27:55–56; Lukas 23:49, 55; 24:1–10; dan Yohanes 19:25.
4. Untuk diskusi lebih lanjut mengenai kemungkinan hubungan Salome ini, juga latar belakang yang lebih lanjut mengenai keluarga dan pekerjaan nelayan Zebedeus, lihat R. Alan Culpepper, *John, the Son of Zebedee: The Life of a Legend* (2000), 7–23.
5. Lihat Markus 1:21–31, 40–45; 2:1–12; 3:1–6; lihat juga Matius 8:1–4; 9:1–8; 12:9–14; Lukas 4:33–39; 5:12–15, 17–26; 6:6–11.
6. Untuk Khotbah di Bukit, lihat Matius 5–7. Untuk pemanggilan Yohanes dan para Rasul pertama lainnya, lihat Markus 3:13–19; lihat juga Matius 10:2–4; Lukas 6:13–16.
7. Lihat Markus 5:37; lihat juga Matius 9:23–26; Lukas 8:51, meskipun Matius tidak menyebut Petrus, Yakobus, dan Yohanes.
8. Lihat Markus 9:2–10; lihat juga Matius 17:1–8; Lukas 9:28–36.
9. Lihat Markus 13:3–37.
10. Lihat Markus 14:32–34; lihat juga Matius 26:36–38.
11. Lihat Markus 3:17. *Boanerges* rupanya merupakan transliterasi bahasa Yunani kasar dari bahasa Aram *bene reghesh* atau *r’m*, artinya “anak-anak keributan atau guruh.”
12. Lihat Culpepper, *John, the Son of Zebedee*, 38–40, 50.



13. Lihat Kisah Para Rasul 3:1–11; 4:1–21; 8:14–17.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 7; 77; 88:141.
15. Lihat Yohanes 13:23; 19:26, 34–35; 20:2–10; 21:1–14, 20–25; lihat juga Culpepper, *John, the Son of Zebedee*, 57–69.
16. Lihat Yohanes 19:35; 21:24–25; lihat juga Yohanes 20:30–31.
17. Lihat *Joseph Smith’s New Translation of the Bible: Original Manuscripts*, edited by Scott H. Faulring, Kent P. Jackson, and Robert J. Matthews (2004), 234.
18. Untuk contoh diskusi ilmiah tentang identitas murid terkasih, lihat Culpepper, *John, the Son of Zebedee*, 72–85, dan Raymond E. Brown, *An Introduction to the Gospel of John*, diedit oleh Francis J. Moloney (2003), 189–199. Untuk Rasul Yohanes sebagai sumber atau penulis Injil Yohanes, lihat Richard Neitzel Holzapfel, Eric D. Huntsman, and Thomas A. Wayment, *Jesus Christ and the World of the New Testament* (2006), 126–127, dan laporan terbaru saya dalam “The Gospel of John” dalam *New Testament History, Culture, and Society* (2018), diedit oleh Lincoln Blumell.
19. Lihat Raymond E. Brown, *The Epistles of John* (The Anchor Bible, jilid 30 [1982]), 49–55, 71.
20. Lihat Culpepper, *John, the Son of Zebedee*, 90–95, and Holzapfel, Huntsman, and Wayment, *Jesus Christ and the World of the New Testament*, 274–277.
21. Lihat Holzapfel, Huntsman, and Wayment, *Jesus Christ and the World of the New Testament*, 281–282, dan khususnya 1 Nefi 14:18–27; Eter 4:16; serta Ajaran dan Perjanjian 7:1–3; 77.

Saksi yang kuat akan peristiwa-peristiwa paling penting dari misi Yesus, Yohanes berdiri di bawah kayu salib untuk menyaksikan kematian Tuhan, berlari ke makam setelah Kebangkitan untuk menegaskan bahwa makam telah kosong, dan melihat Juruselamat yang telah bangkit.



TUANAN EMAS OLEH DAVID MERRILL, SEZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA

Iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya adalah iman untuk menuai. Itu adalah iman pada kuasa-Nya, bukan kuasa Anda.





Oleh Penatua
Wilford W. Andersen

Dari Tujuh Puluh

Dua Tingkat Iman

Lehi dan keluarganya telah berada di padang belantara baru beberapa hari ketika Tuhan memerintahkan dia untuk mengirim para putranya kembali ke Yerusalem untuk mengambil lempengan-lempengan kuningan dari Laban. Kita tidak sering memuji putra Lehi yang memberontak, Laman dan Lemuel, namun mereka sesungguhnya bersedia untuk pergi. Mereka memiliki cukup iman untuk mencoba.

Laman, dan kemudian Lemuel dengan saudara-saudara lelakinya, meminta kepada Laban lempengan-lempengan itu. Saudara-saudara lelaki tersebut kehilangan kekayaan keluarga mereka juga nyaris nyawa mereka dalam upaya itu. Pada saat itu, iman Laman dan Lemuel gagal, dan mereka siap untuk menyerah. Nefi, sebaliknya, memiliki iman untuk mengatasi bahaya dan keputusan: “Sebagaimana Tuhan hidup, dan sebagaimana kita hidup, kita tidak akan pergi kepada ayah dan ibu kita di padang belantara sampai kita telah merampungkan apa yang telah Tuhan perintahkan kepada kita.

Karenanya, marilah kita setia dalam menaati perintah-perintah Tuhan” (1 Nefi 3:15).

Nefi kemudian menjalankan imannya yang besar, memperoleh lempengan-lempengan dari Laban, dan kembali bersama saudara-saudara lelakinya kepada ayah mereka di padang belantara.

Tampaknya ada dua tingkat iman yang berbeda. Tingkat pertama adalah iman untuk mencoba, iman untuk mengayunkan sabit kita.

Tingkat kedua adalah iman untuk melakukan. Itu lebih dari sekadar iman untuk mengayunkan sabit Anda—itu adalah iman untuk menuai.

Laman dan Lemuel memiliki iman untuk mencoba, namun Nefi memiliki iman untuk melakukan. Laman dan Lemuel memiliki cukup iman untuk mengayunkan sabit mereka, namun Nefi memiliki cukup iman untuk menuai.

Perbedaan tipis antara iman untuk mengayunkan sabit Anda dan iman untuk menuai akan membuat semua perbedaan dalam hidup Anda. Untuk hidup kembali bersama Bapa Surgawi kita dan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan penuh sukacita di bumi, kita perlu mengembangkan iman untuk menuai.

Kita telah menerima janji-janji menakjubkan dari Tuhan—janji akan kebahagiaan dan sukacita dalam kehidupan ini dan permuliaan di kehidupan mendatang. Namun tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ini cenderung menghancurkan harapan kita. Tanah menjanjikan kita tampak begitu jauh, begitu mustahil, sehingga kita mulai ragu-ragu.

“Adalah mustahil bagi saya untuk meraih gol itu atau untuk menerima berkat itu,” kita berpikir. “Pastilah, Tuhan memikirkan tentang orang lain ketika Dia membuat janji-janji itu.”

Tidak, Dia *sedang* memikirkan Anda dan saya. Kita hanya memerlukan iman yang cukup untuk menerima berkat-berkat kita—iman yang begitu kuat sehingga itu dapat mengubah janji-janji masa datang kita menjadi realitas masa kini. Kita memerlukan iman untuk menuai.

Apa sebenarnya iman seperti ini, dan bagaimana kita dapat mengembangkannya?



Berdoalah setiap hari agar Bapa Surgawi akan memberkati Anda dengan hasrat yang baik untuk menyelaraskan kehendak Anda dengan kehendak-Nya.

Miliki Iman kepada Yesus Kristus

Pertama, tidak seperti iman untuk mengayunkan sabit Anda, iman untuk menuai bukan iman kepada diri Anda sendiri. Itu tidak sama seperti keyakinan diri atau sikap mental yang positif. Itu bahkan bukan iman kepada keluarga atau teman Anda—yang semuanya adalah baik. Iman untuk menuai adalah iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya. Itu adalah iman pada kuasa-Nya, bukan kuasa Anda.

Sewaktu saya dipanggil sebagai presiden pasak di Pasak Maricopa Mesa Arizona, Penatua W. Mack Lawrence, pada waktu itu seorang Pembesar Umum Tujuh Puluh, mengundang istri saya dan saya ke kantor presiden pasak dan menyampaikannya pemanggilan itu. Saya dengan patuh menerimanya. Kemudian dia mengajak saya masuk ke ruangan dewan tinggi dan dengan doa yang sungguh-sungguh mempertimbangkan para pria untuk direkomendasikan sebagai para penasihat saya. Saat saya memasuki ruangan, saya melihat gambar dari semua presiden pasak yang sebelumnya telah melayani di pasak sejak pasak diorganisasi, dan hati saya jadi kehilangan kepercayaan diri. Mereka adalah para pemimpin yang hebat dalam Gereja dan di masyarakat.

Saya menatap istri saya dan berkata, “Kathleen, saya pikir saya tidak dapat melakukan ini. Saya tidak sehebat mereka.”

Dia berkata, “Jangan katakan itu kepada saya.” Kamu lebih baik berbicara dengan Penatua Lawrence.”

Di luar dugaan saya, saat saya mengatakan kepadanya bahwa saya merasa tidak dapat menerima pemanggilan itu, Penatua Lawrence menjawab, “Saya pikir Anda benar.”

Tetapi kemudian dia berkata, “Anda tidak dapat melakukan itu, Brother Andersen, tetapi Tuhan dapat. Dia memiliki kuasa

untuk melakukan pekerjaan-Nya, dan jika Anda bersedia layak dan bekerja keras, Dia akan melakukannya. Anda akan melihat.”

Dan Dia melakukannya.

Iman untuk mengayunkan sabit Anda adalah iman untuk mencoba. Itu adalah iman pada diri sendiri, dan itu akan hilang segera saat situasi menjadi sulit. Dan kemudian kita mulai ragu. Namun iman untuk menuai adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Itu tidak pernah menyerah.

Menyelaraskan Kehendak Anda dengan Kehendak Allah

Untuk menjalankan iman untuk menuai, kita harus pasti bahwa hasrat dan sasaran kita adalah konsisten dengan kehendak Allah. Kita tidak pernah dapat menjalankan iman untuk menuai jika Allah tidak merestui tuaian. Untuk mendapatkan bantuan-Nya, kita harus menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya.

Karena Nabi Nefi dalam kitab Helaman adalah orang yang saleh dan setia, Tuhan berfirman kepadanya, “Aku akan memberkati engkau selamanya; dan Aku akan menjadikan engkau perkasa dalam perkataan dan dalam perbuatan, dalam iman dan dalam pekerjaan; ya, bahkan hingga segala sesuatu akan terjadi kepadamu menurut perkataanmu.” Sungguh itu merupakan janji yang baik. Lalu Tuhan menambahkan, “Karena engkau tidak akan meminta apa yang bertentangan dengan kehendak-Ku” (Helaman 10:5).

Dan Moroni memberi tahu kita yang berikut: “Dan Kristus telah berfirman: Jika kamu akan memiliki iman kepada-Ku kamu akan memiliki kuasa untuk melakukan apa pun yang adalah arif menurut-Ku” (Moroni 7:33).

Menyelaraskan hasrat kita dengan kehendak Allah adalah prasyarat bagi iman untuk menuai.

Ketika para putra saya masih muda, mereka bermain di tim bola basket sekolah menengah mereka. Saat itu mereka biasanya mengadakan doa tim sebelum memulai setiap pertandingan. Sewaktu saya melihat dari tempat penonton, saya biasanya bertanya-tanya apa yang sedang mereka doakan. Jika mereka berdoa untuk memenangi pertandingan, doa-doa mereka kurang iman untuk menuai. Ini jelas terbukti dengan banyaknya kekalahan di pertandingan mereka. Tuhan tampaknya tidak sepaham dengan keinginan mereka bahwa mereka harus memenangi setiap pertandingan.

Dengan kata lain, Allah akan menolong kita untuk mencapai gol-gol yang baik bagi kita. Itu karena Dia mengasihi kita, dan Dia tahu lebih baik daripada kita sendiri mengenai apa yang baik bagi kita. Dan kita seharusnya bersyukur untuk itu. Kita hendaknya berdoa setiap hari agar Bapa Surgawi akan memberkati kita dengan hasrat yang bajik untuk menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya. Kita harus belajar berdoa seperti yang Tuhan lakukan di Taman Getsemani bahwa kehendak Allah, bukan kehendak kita, yang terjadi (lihat Lukas 22:42). Barulah kemudian kita dapat menjalankan iman untuk menuai.

Mulai Bekerja

Prasyarat ketiga dari iman untuk menuai adalah perbuatan. Rasul Yakobus memperjelas bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Iman untuk mengayunkan sabit kita memerlukan percaya, namun iman untuk menuai memerlukan lebih dari sekadar percaya. Bahkan iblis pun percaya, tulis Yakobus, dan gemetar (lihat Yakobus 2:17, 19).

Saya mendengar sebuah kisah tentang seorang ayah yang melihat putri kecilnya berlutut di sisi tempat tidurnya, berdoa agar Bapa Surgawi mau melindungi burung-burung kecilnya dari masuk perangkap yang kakaknya buat dan tempatkan di halaman belakang. Belakangan di hari itu, sang ayah semakin khawatir. Dia tahu perangkap itu bagus. Dia telah membantu putranya membuat perangkap itu.

“Ayah mendengar kamu berdoa pagi ini agar Bapa Surgawi mau melindungi burung kecilmu dari perangkap kakakmu,” katanya kepada putrinya. “Tetapi terkadang hal-hal yang menyedihkan terjadi bahkan ketika kita berdoa agar itu tidak terjadi.”

Dia menjawab, “Saya hanya tahu dia tidak akan menangkap burung mana pun, Ayah.”

“Ayah mengagumi imanmu, sayang,” kata sang ayah. “Tetapi seandainya dia menangkap beberapa burung, ayah harap itu tidak akan melukai imanmu.”

“Tidak akan, Ayah,” ujarnya. “Saya tahu dia tidak akan.”

Sang ayah bertanya, “Bagaimana kamu memiliki iman yang begitu besar?”

“Karena setelah saya mengucapkan doa saya,” putrinya menjawab, “Saya pergi keluar dan menendang perangkap burungnya hingga hancur.”

Adalah baik untuk berdoa memohon berkat-berkat Bapa Surgawi. Tetapi setelah kita mengucapkan amin, kita harus bertindak. Kita tidak bisa mengharapkan Tuhan untuk membimbing langkah kaki kita jika kita tidak mau menggerakkan kaki kita. Kita juga hendaknya tidak meminta Dia untuk melakukan bagi kita apa yang dapat kita lakukan dan hendaknya kita melakukannya sendiri.

Kita harus bekerja dalam meraih gol-gol kita yang bajik, dan kita harus bekerja keras dalam menaati perintah-perintah. Kuasa sejati dalam perjanjian kita dan kuasa sejati dalam iman untuk menuai terwujud bukan ketika kita mengakhiri dengan kepastian bahwa Allah menepati janji-janji-Nya melainkan ketika kita mengakhiri dengan kepastian untuk menepati janji-janji kita. Kebenaran besar itulah yang mengubah janji-janji masa datang menjadi realita masa kini. Kita harus bekerja.

Jangan putus asa dengan kegagalan atau kesalahan Anda, namun teruskan dalam upaya-upaya Anda, dan bertekadlah. Iman untuk menuai tidak memerlukan kesempurnaan, namun itu memang memerlukan kegigihan.

Saya mengajak Anda untuk mengembangkan iman untuk menuai. Tempatkan iman Anda dengan teguh kepada Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan pada Pendamaian-Nya. Pastikan bahwa hasrat Anda selaras dan menyatu dengan kehendak-Nya. Kemudian bekerjalah dengan segenap hati, daya, pikiran, dan kekuatan Anda, dengan tekad dan kegigihan yang tak tergoyahkan. Tidak ada tantangan, tidak ada masalah, tidak ada penghalang yang tidak akan menyerah kepada iman untuk menuai. ■

Dari ceramah kebaktian, “The Faith to Reap,” yang disampaikan di Brigham Young University—Idaho pada tanggal 17 Maret 2015.



MEMPERLIHATKAN IMAN ANDA

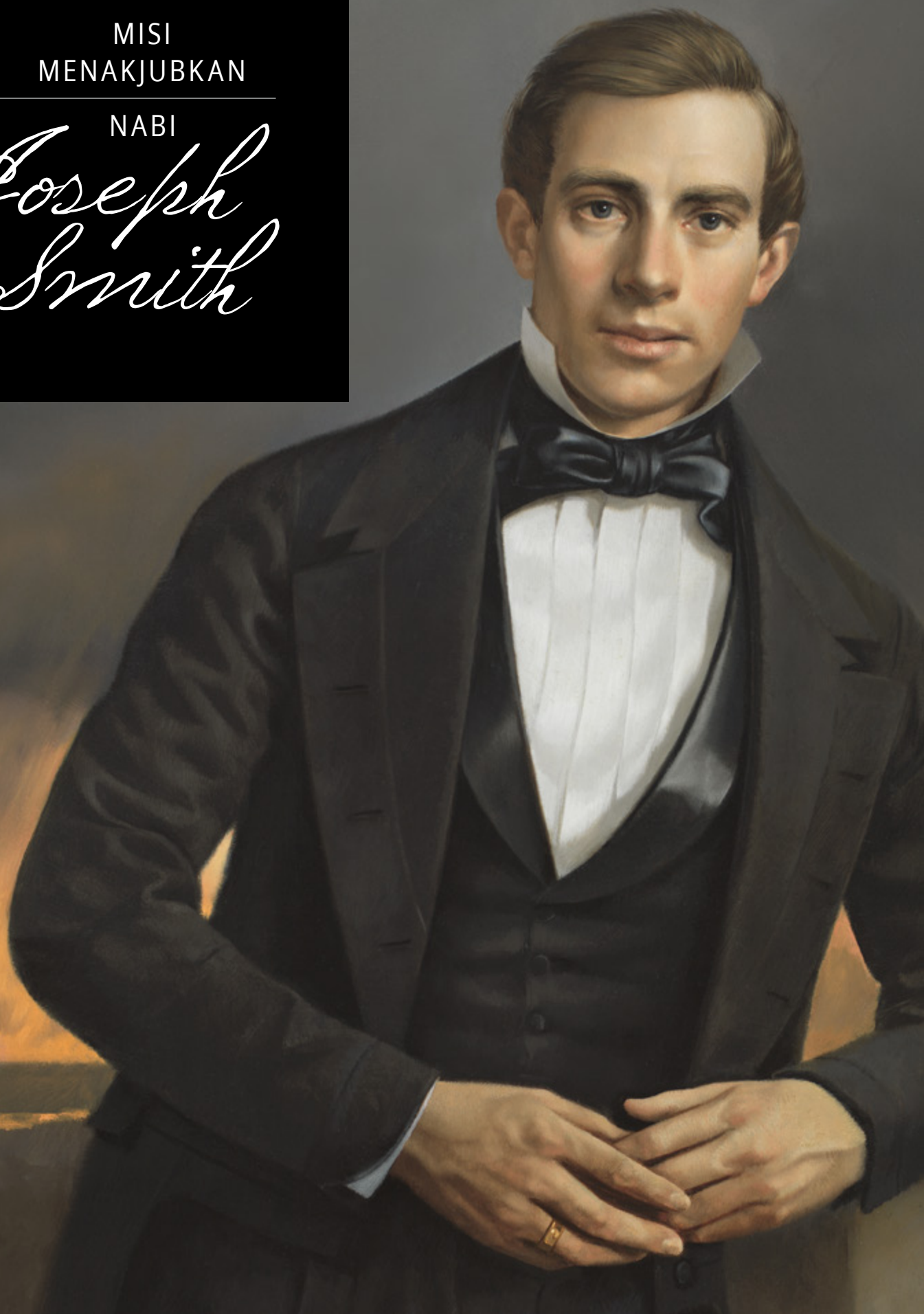
“Hanya ada Satu kepada siapa iman Anda selalu aman, dan itu adalah kepada Tuhan Yesus Kristus. Dan Anda perlu membiarkan iman Anda terlihat!”

Presiden Russell M. Nelson, “Biarkan Iman Anda Terlihat,” *Liahona*, Mei 2014, 29.

MISI
MENAKJUBKAN

NABI

*Joseph
Smith*



Saya telah memilih untuk berbicara tentang Joseph Smith, Nabi dan manusia. Dalam berbicara tentang dia, saya berharap saya akan berkontribusi pada pemahaman Anda tentang pencapaian-pencapaian unik dan menakjubkan dari nabi pendiri dispensasi ini.

Hubungan pengetahuan dan kesaksian Joseph Smith dengan pekerjaan misionaris adalah sangat penting. Kita semua tahu bahwa beberapa simpatisan menerima ajaran-ajaran utama Injil namun tidak dapat menerima fakta bahwa seorang anak lelaki berusia 14 tahun dikunjungi oleh Bapa dan Putra dan bahwa dia menerjemahkan Kitab Mormon serta menjadi nabi yang kita ketahui demikian adanya. Orang-orang yang mengalami kesulitan dengan Nabi Joseph Smith perlu belajar dari ajaran Presiden Russell M. Nelson berikut:

“Misi Joseph dalam kefanaan telah dipratih-biskan. Pikirannya yang mau menerima dan murni terbuka bagi petunjuk Tuhan. Tetapi, menurut standar-standar duniawi, Joseph sangat tidak mungkin. Dan tugasnya sebagai Nabi dari dispensasi terakhir ini tampaknya benar-benar mustahil. Contoh ini menunjukkan sebuah asas bahwa adalah sering kali benar tentang bagaimana Tuhan bekerja: Dia menggunakan yang tidak mungkin untuk mencapai yang mustahil!”¹

Adalah penting sekali bahwa misionaris kita memiliki kesaksian tentang pemanggilan ilahi dan pekerjaan manakjubkan Nabi Joseph Smith.

Saya adalah siswa yang selama 65 tahun mempelajari tentang kehidupan Joseph Smith. Saya lahir tahun 1932, saat Gereja baru berusia 100 tahun lebih. Saya percaya saya adalah tipikal Orang Suci Zaman Akhir yang setia dari abad kedua ini. Kita tidak bertemu



Oleh Presiden Dallin H. Oaks

Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Joseph Smith mencapai lebih dari yang dapat dicapai oleh manusia fana mana pun dalam waktu yang sedemikian singkat. Satu-satunya kemungkinan penjelasan adalah bantuan surgawi.

Pada saat kematiannya, Joseph Smith melayani sebagai wali kota Nauvoo dan letnan jenderal dari Nauvoo Legion.

JOSEPH SMITH, JR., OLEH WILLIAM WHITAKER; LITOGRAFI SEZIN DARI PERPUSTAKAAN SEJARAH GEREJA



Joseph Smith, namun kita merasa kita mengenalnya, dan kita mengasihinya melalui apa yang dia wahyukan dan ajarkan. Kita adalah saksi kebenaran tentang ramalan puitis bahwa “jutaan orang akan mengenal ‘Brother Joseph.’”²

I. Joseph Smith, sang Nabi

Kita semua mengetahui Joseph Smith sebagai nabi pertama dari dispensasi ini, alat Tuhan dalam Pemulihan Tuhan. Tetapi apa yang Tuhan pulihkan melalui Nabi ini? Tidak semua Orang Suci Zaman Akhir (dan sejumlah nonanggota) menyadari tambahan yang memperjelas dan dalam jumlah banyak yang Tuhan ilhamkan untuk Nabi Joseph buat terhadap ajaran Kristen. Berikut adalah daftar singkatnya:

- Sifat Allah, Putra, dan Roh Kudus.
- Fungsi hubungan dari tiga anggota Ke-Allah-an ini dan hubungan Mereka dengan makhluk-makhluk fana.
- Sifat Kejatuhan manusia.
- Tujuan kehidupan fana dalam memajukan rencana Bapa bagi anak-anak-Nya untuk memperoleh tujuan akhir kekal mereka.
- Peranan Pendamaian Yesus Kristus dalam memastikan kebakaan dan menyediakan kesempatan bagi kehidupan kekal.
- Peranan pernikahan fana dan kekal dalam rencana Bapa.
- Peranan penting imamat dan tata cara-tata cara dalam rencana Bapa.
- Peranan penting bait suci dan tata cara perwakilan dalam rencana Bapa.
- Pengetahuan bahwa Allah berhasrat untuk menyelamatkan semua anak-Nya dan bahwa setiap orang yang telah hidup di atas bumi ini—baik yang waktu itu mengenal Yesus Kristus atau tidak—dapat memperoleh surga tertinggi di kekekalan.
- Hubungan dari tiga sumber kebenaran mengenai manusia dan alam semesta: sains, tulisan suci, dan wahyu yang berkesinambungan.

Siapa pun yang menelaah bahkan bagian kecil dari daftar ini—baik yang percaya maupun yang tidak percaya—harus mengakui bahwa Joseph Smith berdiri di hulu aliran gagasan-gagasan keagamaan yang berani



dan baru serta berharga. Sebagaimana kita membaca dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku*, kegenapan Injil dipulihkan ke bumi melalui Joseph Smith.³

Anda mungkin telah mencermati bahwa daftar saya tidak secara khusus menyebutkan Joseph Smith menampilkan Kitab Mormon, kitab tulisan suci baru yang, tentunya, merupakan sumber dari banyak gagasan keagamaan baru tersebut. Kitab itu layak mendapat perhatian khusus. Tajuk kecilnya menyatakan fungsi paling pentingnya: “Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus.” Namun di luar peranan fundamental itu, ada lebih banyak lagi. Inilah yang seorang pakar terlaris katakan mengenai kitab itu:

“*Kitab Mormon* mengajukan sebuah tujuan baru bagi Amerika: menjadi ranah kebenaran alih-alih sebuah kerajaan kebebasan. Terhadap meningkatnya kekayaan dan ketidaksetaraan, *Kitab Mormon* mendukung perkara orang miskin Terhadap pemerintah republik, Kitab Mormon mengusulkan pemerintahan yang adil oleh para hakim dan raja di bawah hukum Allah. Terhadap dogma tertutup Alkitab dan agama tanpa mukjizat, *Kitab Mormon* membela wahyu yang berkesinambungan, mukjizat, serta wahyu bagi semua bangsa. Terhadap keraguan, Kitab Mormon mendorong kepercayaan; terhadap nasionalisme, Israel yang universal. Kitab Mormon meramalkan bencana bagi bangsa jika kecintaan akan kekayaan, penolakan terhadap wahyu, dan peradaban orang bukan Israel berjaya atas kebenaran, wahyu, dan Israel.”⁴

Yang lebih penting adalah apa yang baru-baru ini Presiden Nelson katakan mengenai Kitab Mormon: itu “adalah alat yang melaluinya pengumpulan Israel yang dijanjikan akan tercapai.”⁵

Sebagaimana kita membaca dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku*, Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa Kitab Mormon adalah “batu kunci agama kita.”⁶

Joseph Smith lahir pada 23 Desember 1805, di Sharon, Vermont, AS.



Joseph Smith berdiri di hulu aliran gagasan-gagasan keagamaan yang berani dan baru serta berharga.

Sebagian besar non-Orang Suci Zaman Akhir tidak mengetahui kontribusi besar Joseph Smith terhadap pemikiran keagamaan. Dalam sebuah studi nasional yang terkenal, pengumpul jajak pendapat Gary Lawrence menemukan bahwa hampir setengah dari orang-orang yang dia teliti berpikir Orang-Orang Suci Zaman Akhir tertutup dan misterius dan memiliki “kepercayaan yang aneh.”⁷ Saat dia bertanya kepada pewawancara, “Apa klaim utama Mormonisme?” hanya satu dari tujuh orang yang dapat menjelaskan sesuatu yang mendekati gagasan pemulihan atau penegakan kembali kepercayaan Kristen asli. Demikian juga, ketika survei nasional lainnya meminta para responden untuk menggambarkan kesan-kesan mereka tentang agama kita, tidak seorang pun menyarankan gagasan Kekristenan asli atau pemulihan.⁸

Temuan-temuan ini mengingatkan kita bahwa kita tidak boleh membiarkan misionaris kita

mengasumsikan terlalu banyak pengetahuan tentang iman kita. Orang-orang yang mereka ajar mungkin telah mendengar kata *Mormon*, namun para misionaris seharusnya tidak berasumsi bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman paling primitif tentang asas-asas dasar dari iman kita.

II. Joseph Smith, sang Pria

Berikut adalah beberapa pemikiran pribadi saya mengenai kehidupan luar biasa Joseph Smith.⁹ Joseph Smith yang saya temui dalam riset pribadi saya, sebagian besar di Illinois, AS, adalah seorang pria dari perbatasan—muda, emosional, dinamis, dan sangat dikasihi, serta mudah ditemui oleh umatnya sehingga mereka sering memanggilnya “Brother Joseph.” Masa mudanya setara agunginya dengan pelayanan kenabiannya. Dia berusia

14 tahun pada saat Penglihatan Pertama, 21 tahun saat dia menerima lempengan-lempengan emas, dan baru berusia 23 tahun saat dia merampungkan penerjemahan Kitab Mormon (dalam waktu kurang dari 60 hari kerja).

Lebih dari separuh wahyu dalam Ajaran dan Perjanjian kita diberikan melalui Nabi ini ketika dia berusia 25 tahun atau lebih muda. Dia berusia 26 tahun ketika Presidensi Utama diorganisasi dan berusia di atas 33 tahun ketika dia meloloskan diri dari penjara di Missouri dan mengemban kepemimpinan Orang-Orang Suci. Dia baru berusia 38 setengah tahun saat dia terbunuh.

Selama kehidupan singkatnya, Joseph Smith memiliki lebih banyak kemalangan fananya. Saat dia berusia sekitar tujuh tahun, dia menderita rasa sakit yang hebat karena operasi kaki. Karena kemiskinan keluarganya, dia mendapatkan sedikit pendidikan formal dan semasa remaja terpaksa bekerja berjam-jam lamanya untuk membantu menyediakan makanan bagi keluarganya. Dia diserang secara fisik pada banyak kesempatan. Di tengah-tengah upaya untuk memenuhi tanggung jawab berat akan pemanggilan sakralnya, dia harus bekerja sebagai petani atau pedagang untuk menyediakan nafkah bagi keluarganya. Dia melakukan ini tanpa karunia rohani hebat yang mendukungnya dalam pemanggilan kenabiannya. Tuhan telah berfirman kepadanya bahwa “dalam kerja duniawi engkau tidak akan memperoleh kekuatan, karena ini bukan pemanggilanmu” (Ajaran dan Perjanjian 24:9).

Dalam hal-hal rohani, Joseph Smith tidak memiliki panutan yang darinya dia dapat belajar bagaimana menjadi seorang nabi dan pemimpin. Dia harus bersandar pada rekan-rekan yang tidak berpengalaman. Dia dan mereka bergumul dan belajar bersama. Joseph benar-benar cepat dalam memperoleh pengetahuannya dan kedewasaannya. Dia tak diragukan memiliki karunia-karunia unik. Seperti kita akan mengatakan saat ini, dia “cepat belajar.” Dia menyatakan bahwa dia diajar oleh para utusan surgawi dan oleh wahyu-wahyu lain dari Allah, dan saya memercayai dia.

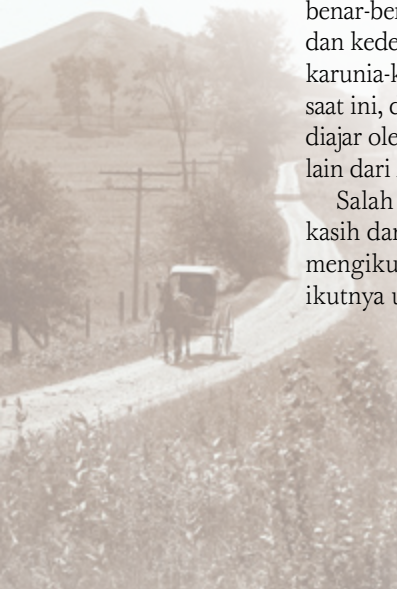
Salah satu karunia pribadinya dibuktikan oleh kasih dan kesetiaan dari orang-orang hebat yang mengikutinya. Saat Joseph menantang para pengikutnya untuk mengatasi ketidaksempurnaan fana

mereka, dia tidak meninggikan dirinya di atas mereka, dan mereka mengasihi dia karena itu. Dalam sebuah khotbah yang Joseph sampaikan satu bulan lebih sedikit sebelum dia dibunuh, dia menyatakan, “Saya tidak pernah memberi tahu Anda bahwa saya sempurna; tetapi tidak ada kekeliruan dalam wahyu-wahyu yang telah saya ajarkan.”¹⁰ Joseph Smith memiliki “perangai periang yang alamiah” (Joseph Smith—Sejarah 1:28) yang membuatnya disukai hampir semua orang yang mengenalnya. Seorang kenalan menuturkan, “Kasih yang dimiliki para orang suci baginya tak terkatakan.”¹¹ Kerekanaan dengan sahabat-sahabatnya merupakan suatu kenikmatan bagi Joseph, yang melihat pembangunan masyarakat dan pembangunan komunitas sebagai tujuan utama Injil.

Saya pernah mengamati: “Sepanjang hidupnya, Joseph Smith, tinggal di perbatasan, di mana para pria harus mengadu kekuatan kasar mereka melawan alam dan terkadang melawan satu sama lain. Dia pria berperawakan besar, kuat dan aktif secara fisik. Dia senang dalam olahraga kompetitif, termasuk menarik tongkat—tes kekuatan fisik (lihat *History of the Church*, 5:302). Arsip kami memuat banyak kenangan tentang permainan gulatnya dengan teman-teman dan kenalan-kenalannya. Pada suatu Sabat, dia dan Brigham Young berkhotbah kepada para Orang Suci di Ramus, Illinois, kira-kira perjalanan sehari dari Nauvoo. Pada hari Senin, sebelum meninggalkan Ramus, Joseph menunjukkan kecakapan gulatnya melawan seorang pria yang digambarkan sebagai ‘perisak Ramus’ (lihat Joseph Smith Journal, 13 Maret 1843, dicatat oleh Willard Richards, Joseph Smith Collection, LDS Church Archives). Joseph melemparkan dia. Saya senang jadwal konferensi kita saat ini tidak memberi kesempatan kepada para anggota lokal untuk menguji pejabat yang berkunjung dengan cara ini.”¹²

Hanya sedikit orang yang menjadi sasaran lebih banyak serangan pada misi atau ingatan mereka daripada Joseph Smith. Saya menyelidiki beberapa tuduhan ini dengan penelitian pribadi dalam catatan asli di Illinois, di mana Joseph menjalani lima tahun terakhir kehidupannya. Satu tuduhan semacam itu timbul ketika Joseph Smith, yang saat itu wali kota, dan Dewan Kota Nauvoo menekan *Nauvoo Expositor*, sebuah surat kabar oposisi. Tekanan ini berfokus pada

*Joseph Smith
berusia 21 tahun
saat dia menerima
lempengan-lempengan
emas, yang terkubur
di Bukit Cumorah,
dan baru berusia
23 tahun ketika dia
merampungkan
penerjemahan Kitab
Mormon.*



permusuhan terhadap Gereja dan menuntun langsung pada pembunuhan Joseph.

Para sejarawan Orang Suci Zaman Akhir masa awal, termasuk Penatua B. H. Roberts, mengakui bahwa tindakan ini ilegal. Tetapi, ketika saya meneliti subjek ini sebagai seorang profesor hukum muda, saya terkejut menemukan dasar hukum untuk tindakan ini dalam hukum Illinois tahun 1844. Ada banyak tekanan terhadap surat kabar di perbatasan pada periode sebelum Perang Saudara. Jaminan kebebasan pers dalam Konstitusi AS tidak dinyatakan berlaku untuk tindakan pemerintah kota dan negara bagian sampai tahun 1931, dan kemudian hanya oleh kesanggupan lima hingga empat dari Mahkamah Agung AS terhadap amendemen konstitusi yang diadopsi pada 1868.¹³ Orang seharusnya menilai tindakan-tindakan Joseph Smith berdasarkan hukum dan keadaan zamannya, bukan zaman kita.

Sebagai mahasiswa di University of Chicago, sejarawan Marvin S. Hill dan saya tergelitik dengan fakta yang kurang diketahui bahwa lima orang diadili di Illinois atas pembunuhan Joseph Smith. Selama lebih dari 10 tahun kami menjelajahi perpustakaan dan arsip di seluruh negeri untuk menemukan setiap potongan informasi tentang persidangan tahun 1845 ini dan mereka yang terlibat di dalamnya. Buku kami meninjau kata-kata dan tindakan warga Illinois yang mengenal Joseph Smith secara pribadi—beberapa yang mengasihi dia dan mengurbankan nyawa mereka bagi dia, dan yang lain yang membenci dia dan bersekongkol untuk membunuhnya. Tidak ada dalam penemuan kami di catatan pengadilan asli atau dalam kesaksian di pengadilan yang panjang yang mengungkapkan segala sesuatu yang mencerminkan ketidak hormatan pada orang yang dibunuh.¹⁴

Aksesibilitas catatan pengadilan Illinois menuntun pada area penelitian lain yang sebelumnya tidak



tersentuh mengenai Joseph Smith. Joseph I. Bentley, saat itu seorang mahasiswa hukum di Chicago, dan saya menemukan sejumlah catatan tentang kegiatan bisnis Joseph Smith. Kami menulis bersama sebuah artikel *Brigham Young University Law Review* tahun 1976 mengenai subjek ini.¹⁵ Tahun 1840-an diikuti suatu periode kepanikan dan depresi keuangan nasional. Kondisi ekonomi di negara-negara bagian di perbatasan seperti Illinois sangat hancur. Sebagai contoh, penulis biografi Abraham Lincoln telah menggambarkan keadaan memalukan keuangannya selama dekade ini, ketika bisnis genting, banyak kewajiban yang gagal dibayar, dan tuntutan hukum lumrah terjadi.¹⁶

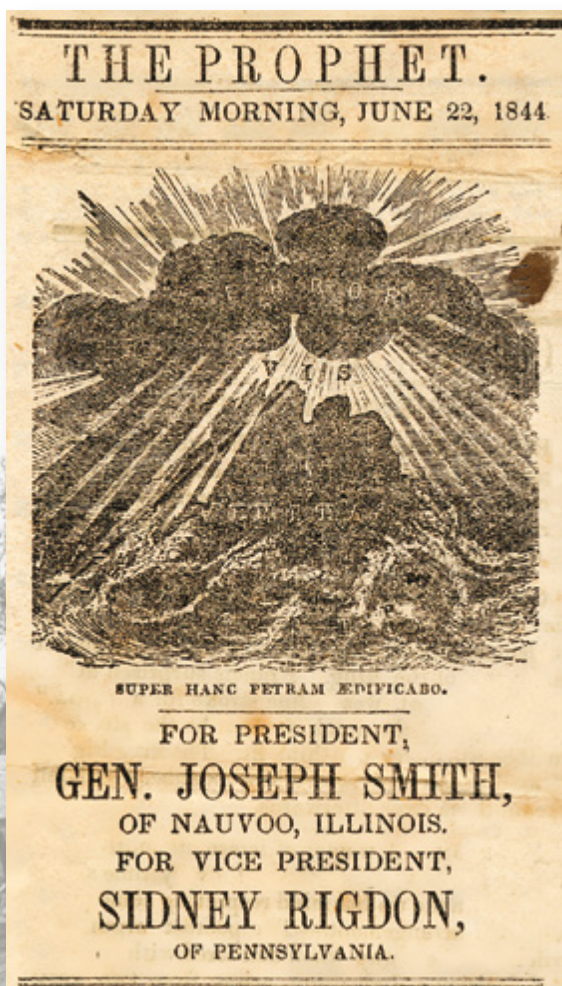
Usia: *Peristiwa:*

- 14** Mendapat Penglihatan Pertama
- 21** Menerima lempengan-lempengan emas
- 23** Merampungkan penerjemahan Kitab Mormon.
- 25** Menerima separuh wahyu dalam Ajaran dan Perjanjian
- 26** Presidensi Utama diorganisasi
- 33** Meloloskan diri dari penjara di Missouri, mengemban kepemimpinan
- 38** Mati syahid

Musuh-musuh Joseph Smith menuduhnya melakukan penipuan dalam berbagai penyerahan hak properti, sebagian besar dilakukan atas nama Gereja. Suksesi proses pengadilan yang diperpanjang selama hampir satu dekade memeriksa tuduhan-tuduhan ini dengan sedemikian mendetail. Akhirnya, pada 1852, lama setelah eksodus para Orang Suci dari Illinois (sehingga tidak ada alasan politik atau lainnya yang dapat dibayangkan siapa pun untuk mendukung Orang-Orang Suci atau pemimpin mereka), seorang hakim federal menyimpulkan litigasi ini dengan sebuah dekret yang tidak menemukan kecurangan atau ketidaksetiaan moral lainnya oleh Joseph Smith.¹⁷

Para cendekiawan yang memiliki pengetahuan tentang isu-isu publik dalam periode ini menulis yang berikut tentang kampanye Joseph Smith untuk presidensi AS:

Joseph Smith ikut pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1844. Selebaran ini mengumumkan khotbah yang dijadwalkan untuk dia berikan lima hari sebelum dia mati syahid.



“Meski dia mungkin tidak memiliki kesempatan serius untuk memenangi pemilihan nasional tahun 1844, dia mencalonkan dengan cerdas sebagai kandidat pihak ketiga yang pasti serius dalam mendorong reformasi hukum di Amerika Serikat. Dia berharap dan bekerja untuk meningkatkan opini publik tentang isu-isu penting termasuk perbudakan, kebebasan beragama, penjara, dan lahan publik. Dia dan Robert F. Kennedy tetap menjadi dua orang Amerika yang dibunuh ketika mereka menjadi kandidat untuk jabatan presiden Amerika Serikat.”¹⁸

Karakter Joseph Smith mungkin paling baik dipahami oleh orang-orang yang mengenal dia dengan paling baik dan berdiri paling dekat dengannya dalam kepemimpinan Gereja. Mereka mengagumi dia dan mendukungnya sebagai nabi. “Saudara lelakinya, Hyrum, memilih untuk mati di sisinya. John Taylor, juga berada bersamanya ketika dia dibunuh, berkata, ‘Saya bersaksi di hadapan Allah, para malaikat, dan manusia, bahwa dia adalah orang yang baik, terhormat, dan bajik ... —bahwa sifat-sifatnya secara pribadi dan di depan umum tidak ada cacatnya—dan bahwa dia hidup dan mati sebagai hamba Allah’ (*The Gospel Kingdom* [1987], 355; lihat juga A&P 135:3). Brigham Young memaklumkan: ‘Saya rasa tidak ada orang yang kini hidup di bumi yang mengenal [Joseph Smith] lebih baik daripada saya; dan saya berani mengatakan bahwa, Yesus Kristus sebagai pengecualian, tidak ada orang yang lebih baik yang pernah hidup atau saat ini hidup di atas bumi ini’ [“Remarks,” *Deseret News*, 27 Agustus 1862, 65].”¹⁹

III. Joseph Smith dan Hukum

Sebagaimana terlihat dari contoh-contoh yang telah saya sebutkan, minat lama saya dalam sejarah hukum mencakup minat khusus dalam interaksi Joseph Smith dengan sistem hukum Amerika pada zamannya. Para sejarawan telah secara tradisional menyatakan bahwa Joseph Smith adalah pihak bagi tidak lebih dari sekitar 40 tindakan legal. Dewasa ini, dengan manfaat dari pekerjaan yang dilakukan dalam *The Joseph Smith Papers*, kita tahu bahwa jumlah itu lebih dari 220. Tindakan hukum ini berkisar “dari kumpulan kasus-kasus sederhana hingga kompleks [litigasi] yang melibatkan teori hukum canggih

Joseph menyewa sejumlah pengacara untuk ... membawa dan membela tindakan-tindakan [semacam itu] ... baik perkara perdata maupun pidana.”²⁰

Dengan memanfaatkan kekayaan pengetahuan luar biasa yang kita miliki tentang kehidupan Nabi, cendekiawan Orang Suci Zaman Akhir, Jeffrey N. Walker, telah menulis: “Tidak dapat disangkal, Joseph Smith dengan baik sekali, aktif, dan konsisten terlibat dalam sistem hukum Amerika. Mengabaikan kegiatan-kegiatan penting ini adalah melewatkan banyak tentang bagaimana dia menghabiskan waktu dan tenaganya, secara cemerlang dan efektif—sedemikian banyaknya sehingga Daniel H. Wells, dia sendiri seorang pengacara, hakim, dan jaksa agung, yang kenal baik dengan Smith, akan berpendapat: “Saya telah mengenal pria legal sepanjang hidup saya. Joseph Smith adalah pengacara terbaik yang pernah saya kenal dalam kehidupan saya” [sebagaimana dikutip dalam *The Journal of Jesse Nathaniel Smith: Six Decades in the Early West: Diaries and Papers of a Mormon Pioneer, 1834–1906* (1953), 456].”²¹

Tiga penulis Orang Suci Zaman Akhir merangkum sebagai berikut: “Dengan banyak keterlibatannya dalam sistem hukum, Smith dengan cepat mempelajari aturan permainan dan secara hukum menggunakan aturan itu untuk mendapatkan keuntungan penuh yang sah secara hukum, berupaya memanfaatkan sepenuhnya peluang dan perlindungan baru yang diberikan oleh undang-undang negara muda itu. Pilihan dan tindakan hukumnya memperjelas bahwa dia memiliki informasi yang baik tentang masalah hukum dan bahwa dia mengambil langkah-langkah eksplisit untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada yang diizinkan oleh hukum, apakah dia memperoleh hak cipta untuk Kitab Mormon di bawah hukum federal, melakukan pernikahan di bawah Hukum Ohio, membentuk tata kota Nauvoo, menerapkan perlindungan penuh kebebasan beragama, memanfaatkan secara efektif undang-undang baru yang mengatur penjualan tanah federal, menegaskan hak praperadilan, menuntut tempat yang layak, atau mengajukan perlindungan di bawah hukum kebangkrutan federal yang baru diadopsi. Di waktu luangnya, dia menelaah buku-buku hukum. Dia mengetahui kata-kata yang tepat dari Konstitusi dan



“Joseph Smith adalah pengacara terbaik yang pernah saya kenal dalam kehidupan saya.”

—Penatua

Daniel H. Wells,
jaksa agung wilayah
Utah

bahasa khusus dari undang-undang negara bagian. Tidak diragukan dia sangat mengetahui banyak perkembangan hukum terkini di tingkat negara bagian dan federal sepanjang hidupnya.”²²

Secara signifikan, ketiga penulis itu menambahkan pernyataan berikut: “Sebagai terdakwa, dia tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana. Kapan pun dia diberi sidang yang adil, dia didapati sebagai warga negara yang tulus dan jujur.”²³

Rangkuman terperinci dari litigasi Nabi dipilih dan dianalisis dalam buku yang saya kutip tergantung pada karya dari banyak mahasiswa Sekolah Hukum J. Reuben Clark yang mengambil kursus tentang masalah ini dan melakukan pekerjaan secara detail yang menuntun pada buku oleh ketiga penulis ini. Saya takjub dengan deskripsi mereka tentang pendapat para mahasiswa hukum ini:

“Para mahasiswa hukum yang telah menggunakan iterasi/repetisi sebelumnya dari buku ini sebagai buku teks mereka secara konsisten sampai pada opini bahwa Joseph bertanggung jawab, akuntabel, setia, bijaksana, berbelas kasih, berhati-hati,



teliti, taat hukum, sabar, positif, banyak akal, cerdas, cerdas, penilai karakter yang baik, dan bahkan secara hukum brilian (menggunakan beberapa kata-kata mereka sendiri), terutama saat ada kesempatan untuk melindungi hak-hak agama dan sipil orang lain atau melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya Joseph Smith tidak pernah kehilangan kepercayaan pada Konstitusi dan berusaha untuk bekerja keras di bawah perlindungannya, meski dia sering frustrasi, kecewa, dan waspada terhadap orang yang mengaturnya.”²⁴

IV. Kesimpulan

Dalam hidupnya, Joseph Smith mencapai lebih dari yang dapat dicapai oleh manusia fana mana pun dalam waktu yang sedemikian singkat. Satu-satunya kemungkinan penjelasan adalah bantuan surgawi. Saya suka rangkuman berikut:

“Dia menerjemahkan dan menerbitkan Kitab Mormon di New York; mengorganisasi Gereja di New York, dan kemudian menempatkan kembali Gereja di Ohio, Missouri, dan Illinois; mendirikan kota-kota, termasuk Kirtland, Far West, dan Nauvoo; memanggil dan melatih ratusan pemimpin Gereja; mempelajari Bahasa Ibrani dan Alkitab; mendirikan Lembaga Pertolongan di Nauvoo; menjalankan bisnis, sendiri dan bersama para mitra; mengembangkan real estat dan membangun bait suci-bait suci; menulis dan menerbitkan artikel dan editorial; memiliki keluarga besar dan menjalin banyak teman; dan melayani dalam beberapa kapasitas kewarganegaraan, termasuk

panglima tertinggi dari sejumlah besar anggota milisi, serta wali kota dan hakim kepala untuk kota Nauvoo. Dan dia berbicara secara rutin dalam acara kebaktian mingguan, dedikasi, dan paling sering pada pema-kaman; dia menarik puluhan ribu pengikut, mendorong gelombang orang insaf untuk bermigrasi ke Amerika Serikat.”²⁵

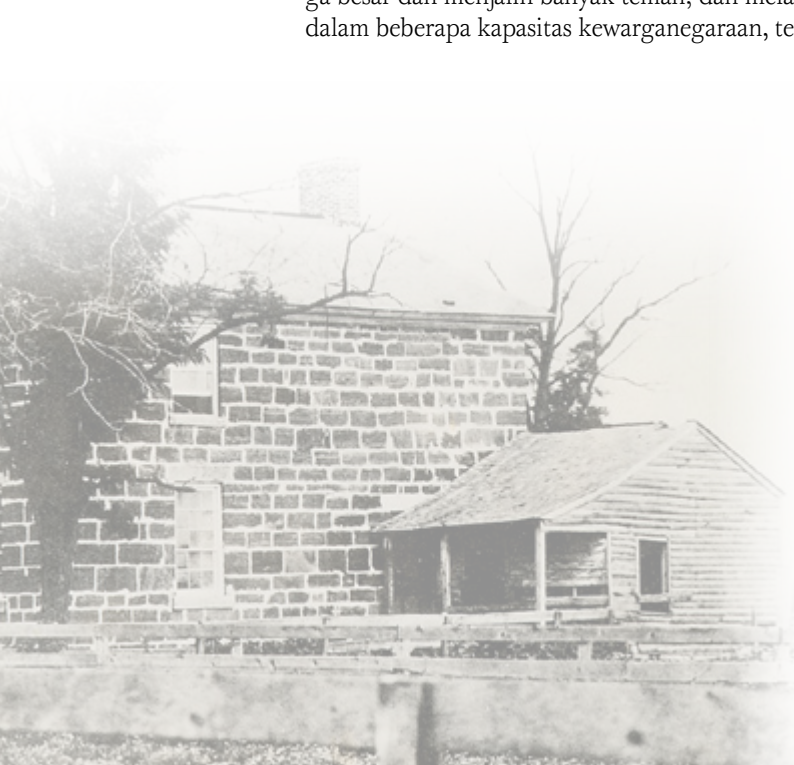
Dalam sebuah ceramah konferensi umum yang disampaikan lebih dari 20 tahun lalu, saya menyatakan yang berikut:

“Seperti Orang-Orang Suci Zaman Akhir lainnya yang setia, saya telah membangun kehidupan saya berdasarkan kesaksian dan misi Nabi Joseph Smith. Dalam semua bacaan dan riset asli saya, saya tidak pernah terhalangi dari kesaksian saya tentang pemanggilan kenabiannya dan tentang pemulihan Injil serta imamat Tuhan yang diprakarsai melalui dia. Saya dengan khusyuk menegaskan kesaksian yang Joseph Smith nyatakan dalam surat Wentworth yang terkenal di tahun 1842:

“... Standar kebenaran telah ditegakkan; tidak ada tangan yang tidak murni dapat menghentikan pekerjaan ini dari perkembangannya; penganiayaan boleh berlanjut, gerombolan perusuh boleh bergabung, bala tentara boleh berhimpun, fitnah boleh mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan pekerjaan itu telah selesai” (*Times and Seasons*, 1 Maret 1842, 709; dikutip dalam Daniel H. Ludlow, edisi, *Encyclopedia of Mormonism*, 5 jilid [1992], 4:1754).²⁶

Brother dan sister, saya bersaksi tentang Yesus Kristus, Juruselamat kita, yang menampakkan diri dengan Allah Bapa kepada Nabi muda dan yang kepadanya Bapa berkata “*Inilah Putra Terkasih-Ku. Dengarlah Dia!*” (Joseph Smith—Sejarah 1:17). Kita telah mendengar Tuhan kita Yesus Kristus dalam wahyu sejak waktu itu. Ini adalah Gereja-Nya. Kita adalah pemegang wewenang imamat kudus-Nya. Kita maju dalam perkara-Nya. Saya bersaksi tentang pemanggilan Nabi Joseph Smith dan tentang pemanggilan para nabi yang telah menggantikan dia dalam pekerjaan besar ini yang di dalamnya Anda terlibat. ■

*Nabi Joseph Smith
berusia 38 tahun
ketika dia mati
syahid bersama
saudara lelakinya,
Hyrum, di Penjara
Carthage pada
27 Juni 1844.*





Dari Ceramah, “Joseph Smith: The Prophet and the Man,” yang disampaikan di Seminar Kepemimpinan Misi, pada 25 Juni 2018.

CATATAN

1. Russell M. Nelson, *Accomplishing the Impossible* (2015), 1–2.
2. “Puji Dia yang Tinggal Dengan Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 14.
3. Lihat *Mengkhobahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 37.
4. Richard Lyman Bushman, *Joseph Smith: Rough Stone Rolling* (2005), 105.
5. Russell M. Nelson, dalam Sarah Jane Weaver, “President Nelson Shares the ‘Hopes of My Heart’ with New Mission Leaders,” *Church News*, 26 Juni 2018, news.lds.org.
6. *Mengkhobahkan Injil-Ku*, 103; lihat juga prakata untuk Kitab Mormon.
7. Gary C. Lawrence, *How Americans View Mormonism: Seven Steps to Improve Our Image* (2008), 32.
8. Lihat Gary C. Lawrence, *How Americans View Mormonism*, 42.
9. Bagian ini sampai teks di catatan 10 diadaptasi dari Dallin H. Oaks, “Joseph Smith in a Personal World,” in John W. Welch, ed., *The Worlds of Joseph Smith: A Bicentennial Conference at the Library of Congress* (2006), 159.
10. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 608.
11. Mary Alice Cannon Lambert, dalam “Joseph Smith, the Prophet,” *Young Woman’s Journal*, Desember 1905, 554.
12. Dallin H. Oaks, “Joseph, the Man and the Prophet,” *Ensign*, Mei 1996, 72.
13. Lihat Dallin H. Oaks, “The Suppression of the *Nauvoo Expositor*,” *Utah Law Review*, vol. 9, no. 4 (1965), 862–903.
14. Lihat Dallin H. Oaks and Marvin S. Hill, *Carthage Conspiracy: The Trial of the Accused Assassins of Joseph Smith* (1975).
15. Lihat Dallin H. Oaks and Joseph I. Bentley, “Joseph Smith and Legal Process: In the Wake of the Steamboat *Nauvoo*,” *BYU Law Review*, vol. 1976, no. 3 (1976), 735–782.
16. Lihat David Herbert Donald, *Lincoln* (1995), 94–118.
17. Lihat Dallin H. Oaks and Joseph I. Bentley, “Joseph Smith and Legal Process,” 781.
18. Gordon A. Madsen, Jeffrey N. Walker, and John W. Welch, edisi *Sustaining the Law: Joseph Smith’s Legal Encounters* (2014), x–xi.
19. Dallin H. Oaks, “Joseph, the Man and the Prophet,” 73.
20. Jeffrey N. Walker dalam Gordon A. Madsen and others, edisi *Sustaining the Law*, vi.
21. Jeffrey N. Walker in Gordon A. Madsen and others, edisi *Sustaining the Law*, vii.
22. Gordon A. Madsen and others, edisi *Sustaining the Law*, xvii.
23. Gordon A. Madsen and others, edisi *Sustaining the Law*, xvii–xviii.
24. Gordon A. Madsen and others, edisi *Sustaining the Law*, xviii.
25. Gordon A. Madsen and others, edisi *Sustaining the Law*, xi–xii.
26. Dallin H. Oaks, “Joseph, the Man and the Prophet,” 73.

“Kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, dengan agung, dan mandiri, sampai itu telah menembus setiap benua, mengunjungi setiap iklim, menyapu setiap negara, dan berdengung di setiap telinga, sampai tujuan Allah akan tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan pekerjaan itu telah selesai.”

—Joseph Smith, dalam surat Wentworth, 1 Maret 1842.

Simpatisan Berjatuhan dari Pohon

Bagi para misionaris muda yang mencari jiwa di jalan-jalan di Buenos Aires, Argentina, pada 1995, janji yang telah mereka terima dari seorang anggota Presidensi Area tampak aneh: “Jika Anda bekerja keras dan patuh sepenuhnya, simpatisan akan berjatuhan dari pohon untuk dibaptiskan.” Kami mengetahui tentang janji itu tak lama kemudian.

Ayah saya sedang memangkas salah satu pohon di sepanjang trotoar di depan rumah kami. Saat dia berada di atas pohon sedang memangkas, dia melihat dua pemuda berjalan ke arahnya di jalan.

Sewaktu mereka lewat di bawah pohon, dia memanggil mereka dalam Bahasa Inggris.

Ayah saya sebenarnya tidak bisa berbahasa Inggris, namun dia tahu beberapa kata, dan dia penasaran. Siapa para pemuda ini, dan apa yang sedang mereka lakukan di lingkungan huni kami?

Para misionaris tersebut berhenti, bingung dari mana asal suara itu. Ayah saya lalu turun dari pohon untuk berbicara dengan mereka. Terkesan oleh pesan dan sikap mereka, dia mengundang mereka masuk ke rumahnya.

Pengalaman terdahulu ayah saya dengan agama membuatnya berada dalam masalah, namun pesan dari Injil yang dipulihkan menyentuh hatinya. Dia telah menjalani hidup melewati masa-masa sulit, dan dia tahu dia perlu berubah. Dia mendengarkan dengan saksama sewaktu para misionaris mengajar dia, ibu saya, nenek saya, dan saya.

Saya baru berusia 11, namun kebenaran yang mereka ajarkan juga mengilhami saya—juga ibu dan nenek saya. Sebagai hasilnya, kami semua dibaptiskan beberapa bulan kemudian, pada September 1995.

Saat dia berada di atas pohon sedang memangkas, dia melihat dua pemuda berjalan ke arahnya di jalan.



Benih-benih iman yang para misionaris tanamkan di hati kami segera berkembang dengan penemuan dari teman-teman di Gereja, pengajaran Injil tambahan, dan pengalaman-pengalaman yang baik dengan para pemimpin Gereja yang kuat. Karena sambutan hangat yang kami terima, benih iman kami “jatuh di tanah yang baik, dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat” (Lukas 8:8).

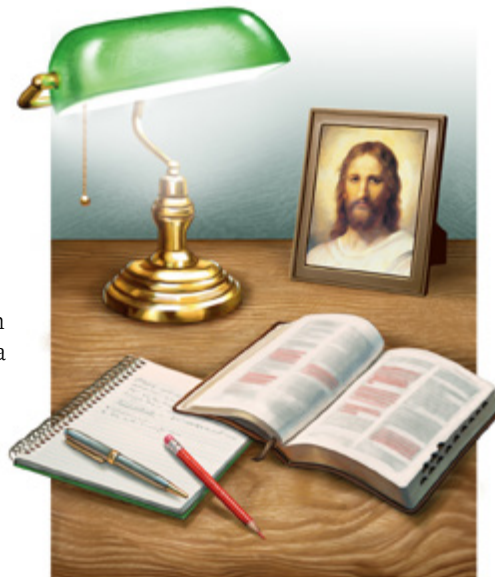
Buah-buah iman kami yang kami nikmati saat ini—hampir 25 tahun kemudian—mencakup komitmen yang kuat terhadap Injil Yesus Kristus yang dipulihkan, berkat-berkat bait suci, dan kehidupan yang sejahtera serta bahagia dengan anggota keluarga generasi-generasi baru dipersatukan sepanjang segala kekekalan.

Kami akan senantiasa bersyukur untuk dua misionaris yang penuh iman yang memberikan janji terilhami untuk diuji. ■

Yamila Caminos, Buenos Aires, Argentina

Dari Ketakutan ke Kegembiraan

Saya telah aktif di Gereja sepanjang hidup saya. Saya melayani misi penuh waktu, menikah di bait suci, dan membantu membesarkan empat putri yang menawan. Tetapi, seiring tahun-tahun berlalu, saya melihat bahwa beberapa teman saya meninggalkan keanggotaan Gereja mereka. Beberapa anggota keluarga menggunakan media sosial untuk mempertanyakan dan mengancam



para pemimpin Gereja. Dan saya mulai memiliki keraguan saya sendiri mengenai Gereja untuk pertama kalinya dalam hidup saya. Keraguan saya membuat saya takut akan masa depan. Terkadang, saya merasa diliputi dengan keputusasaan.

Selama masa sulit ini, saya memaksa diri saya untuk menghadiri konferensi pasak. Sewaktu presiden pasak saya berceramah, dia menuturkan, “Jika kita ingin bertahan di saat-saat sulit yang menghadang, kita perlu beralih dari mengenyangkan diri secara santai ke mengenyangkan diri secara mendasak dengan firman Allah. Kita perlu menjadikan penelaahan tulisan suci reguler dan terfokus sebagai prioritas dalam hidup kita. Jika kita melakukannya, saya berjanji bahwa kita tidak akan takut.”

Kata “takut” menarik perhatian saya. Saya sadar bahwa saya telah membiarkan penelaahan Injil saya berlangsung secara santai. Sebagai hasilnya, rasa takut menguasai hidup saya. Saya memutuskan untuk membuktikan nasihat presiden pasak saya.

Saya pulang ke rumah dan membuat ruangan untuk penelaahan Injil. Di sudut sebuah ruangan, saya menata

Saya menata sebuah meja kecil dengan kursi yang nyaman dan memulai penelaahan Injil saya dengan sebuah doa.

sebuah meja kecil dengan kursi yang nyaman. Saya meletakkan beberapa gambar Juruselamat di dinding. Saya mengumpulkan tulisan suci saya, beberapa pensil, dan buku catatan. Saya memulai penelaahan saya dengan sebuah doa.

Setelah seminggu atau lebih, saya mengembangkan rutinitas harian. Saya pertama-tama akan mendengarkan sebuah ceramah konferensi umum, dan kemudian menelaah sebuah topik Injil tertentu. Kemudian saya akan membaca sejumlah pasal dari Kitab Mormon dan menyelesaikan penelaahan saya dengan doa setulus hati kepada Bapa Surgawi saya.

Terlepas dari berbagai gangguan, saya jarang melewatkan satu hari pun menelaah Injil selama enam bulan. Saya memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang banyak topik Injil dan memperkuat hubungan saya dengan Bapa Surgawi saya melalui doa yang rutin dan tulus.

Kesaksian saya sekali lagi menjadi sesuatu yang dapat saya andalkan. Keraguan saya sirna karena kesaksian baru yang telah saya terima akan Injil yang dipulihkan. Saya mendapati diri saya tidak khawatir karena saya lebih memercayai Allah. Saya merasa ketakutan dan keputusasaan saya meninggalkan saya. Saya juga kehilangan minat dalam kegiatan yang membuang waktu dan melihat bahwa saya menjadi lebih murah hati serta lembut kepada orang lain.

Sewaktu saya mengindahkan nasihat presiden pasak saya, Allah dapat mengubah saya. Saya disembuhkan dan dipulihkan oleh Tuhan Sendiri sewaktu saya mengenyangkan diri dengan firman-Nya. ■

Matt Maxwell, Utah, AS



Kami telah bekerja sepanjang hari. Kami lapar. Mungkin menemukan uang adalah berkat bagi pelayanan kami.



Tetapi Saya Lapar!

Pada suatu hari yang hujan di misi saya di Kolombia, rekan saya dan saya memiliki waktu satu jam sebelum kami harus pulang. Kami lapar dan lelah karena berjalan sepanjang hari. Kami tidak menemukan orang untuk diajar.

Kami juga tidak memiliki uang sepeser pun, dan kami belum berbelanja bahan makanan. Kami tahu kami akan pulang dan tidak memiliki apa pun untuk dimakan. Saya mencoba mengusir pikiran-pikiran negatif ini dan berfokus pada pekerjaan.

“Lihat apa yang saya temukan!”

Rekan saya tiba-tiba berseru.

Dia menemukan sejumlah uang di tanah. Dari ekspresi wajahnya, saya dapat mengatakan bahwa dia memikirkan apa yang saya pikirkan. Kami dapat membeli sesuatu untuk dimakan!

Namun setelah sesaat, rekan saya berujar, “Tidak, ini bukan uang kita!”

“Tetapi saya lapar!” Saya berpikir.

“Siapa pun yang punya uang ini, kita tidak akan menemukan mereka malam ini,” saya mengatakan kepadanya.

Dia menyarankan agar kami berdoa. Saya tahu itu benar, tetapi sebagian dari diri saya berpikir itu aneh. Kami telah bekerja sepanjang hari. Kami kelaparan. Mungkin menemukan uang adalah berkat bagi pelayanan kami.

Lalu saya teringat ibu saya. Saat saya masih kecil, dia mengajari kakak dan adik saya serta saya untuk selalu jujur. Dia adalah teladan bagi kami dan berdoa agar kami akan memiliki keberanian untuk menjadi jujur. Saya tahu bahwa jika dia berada di sana, dia akan sedih seandainya saya tidak membuat keputusan yang benar.

Jadi kami berdoa. Saya memohon kepada Bapa Surgawi untuk menolong saya menemukan pemiliknya. Beberapa menit kemudian, seorang pemuda lewat, mencari sesuatu. Dia menangis

dan terlihat sedih. Rekan saya dan saya menghampirinya dan mendapati bahwa kami memiliki apa yang dia cari.

Kami mengembalikan uang itu kepadanya, dan dia berterima kasih berulang kali. Dia mengatakan bahwa dia membutuhkan uang itu untuk membayar kuliahnya. Tanpa itu, dia tidak akan bisa mendaftar. Mata saya berbinang air mata, dan saya bertobat dari hasrat saya sebelumnya untuk menggunakan uang itu. Kami mendapatkan informasi kontakannya, dan kami dapat mengajar dia dan lima orang lainnya. Malam itu saya berterima kasih kepada rekan saya untuk teladannya yang baik.

Saya tahu bahwa Allah memberkati kami ketika kami jujur. Kami tidak memiliki apa pun untuk dimakan malam itu, namun saya tidak ingat saya tidur dengan perut lapar. Lagi pula, menemukan uang adalah sebuah berkat. ■
Isadora Marques Garcia, São Paulo, Brasil

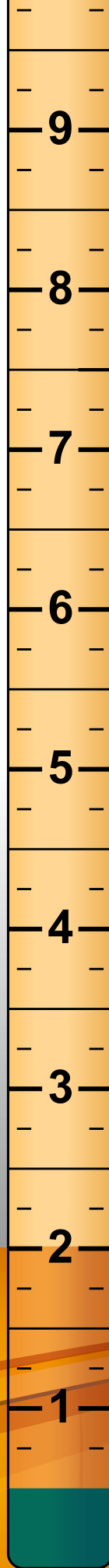
Perapian Kami Berfungsi dengan Iman

Ketika suami saya, Mark, dan saya tinggal bersama lima anak kami yang masih kecil di pesisir timur Amerika Serikat, kami tinggal di sebuah rumah yang memiliki perapian minyak. Untuk mengecek tingkat minyak, kami akan menaruh stik pengukur ke dalam tangki. Dan jika minyak tinggal sedikit, kami akan memanggil perusahaan minyak pemanas untuk datang mengisi tangki.

Selama Januari yang sangat dingin, kami memiliki masalah keuangan. Saya bahkan mengambil pekerjaan sambilan di malam hari di sebuah restoran untuk menambah pendapatan kami, namun kami masih tidak bisa mencukupi kebutuhan kami. Akhirnya tibalah pada pilihan untuk membayar persepuluhan atau membayar untuk pemanas rumah kami. Kami mengukur minyak dan itu berada di level dua inci (5 cm). Itu akan bertahan hanya satu sampai dua hari. Tetapi kami memutuskan untuk menaruh kepercayaan kami kepada Tuhan dan membayar persepuluhan kami.

Keesokan harinya, Mark mengukur minyak lagi. Itu masih berada di level dua inci. Mark mengukurnya sekali lagi keesokan hari, dan itu masih di level dua inci. Panasnya masih menjalar, namun minyak itu tidak menurun levelnya. Dua hari kemudian, minyak itu tetap berada di level dua inci. Saya ingat meneteskan air mata sukacita malam itu ketika

Kami mengukur minyak dalam perapian, dan itu berada di level dua inci (5 cm). Itu akan bertahan hanya satu sampai dua hari.



saya mendengar panas masih menjalar. Perapian kami tidak berfungsi dengan minyak; itu berfungsi dengan iman.

Saya merasa seperti janda yang memberi makan Nabi Elia dan mendapati bahwa “tepung dalam tempayan itu tidak habis dan minyak dalam buli-buli itu tidak berkurang” (1 Raja-Raja 17:16). Ketika hari gajian kami akhirnya tiba, Mark sekali lagi mengukur minyak itu. Kali ini itu terukur pada level satu inci (2,5 cm). Kini minyak berkurang, namun kami memiliki uang untuk mengisi tangki.

Keluarga kami telah menguji janji Tuhan yang terdapat dalam Maleakhi 3:10: “Dan ujilah Aku, firman Tuhan semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit, dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.”

Kepada siapa pun yang meragukan berkat-berkat dari membayar persepuluhan, saya mengimbau mereka untuk menerima ajakan Tuhan untuk “ujilah Dia.” Membayar persepuluhan membuka tingkap-tingkap langit, dan melalui kepatuhan serta kesetiaan pada hukum dan perintah Tuhan, kita diberkati dalam banyak cara.

Keluarga kami tidak pernah lupa ketika perapian minyak kami berfungsi dengan iman alih-alih dengan minyak. ■

Lois Mansius, Texas, AS

Belajar untuk Mengerjakan Tugas yang Tidak Menyenangkan

Kapan pun saya memikirkan tentang kemandirian, sebuah frasa dari presiden misi saya melintas di benak: “Kerjakan sendiri tugas-tugas Anda yang tidak menyenangkan.” Benar, itu pernyataan aneh, namun ada banyak kebenaran dalam gagasan bahwa **ada hal-hal sulit dalam kehidupan kita** yang kita tidak bisa minta orang lain untuk menghadapinya bagi kita.

Jadi bagaimana kita “mengerjakan sendiri tugas-tugas kita yang tidak menyenangkan” berkenaan dengan kemandirian emosi? Bagaimana kita mengatasi kekecewaan dan **belajar untuk menghadapinya dengan segenap emosi kita?**

Syukurlah, kita tidak ditinggalkan dalam kegelapan—sumber daya berlimpah. Kita dapat menemukan beberapa dari hal ini dalam “14 Cara untuk Memulihkan Kesehatan Emosi Anda.” Yang lebih penting lagi, **kita dapat menyederhanakan kehidupan** sewaktu kita menaati perintah-perintah (lihat halaman 44).

Belajar untuk menanggapi apa pun yang kita alami dalam kehidupan kita adalah sebuah proses. Menjadi mandiri secara emosi tidak berarti kita akan selalu merasakan apa yang kita inginkan. Itu artinya bahwa, melalui kasih karunia Yesus Kristus dan upaya-upaya kita sendiri, **kita akan dapat mengelola emosi dalam cara-cara yang sehat dan produktif.** Presiden M. Russell Ballard memberi kita beberapa nasihat praktis untuk mencapai keseimbangan ini (lihat halaman 48).

Sewaktu kita **mengupayakan kemandirian emosi**, kita mungkin merasa seperti burung pipit kecil yang lemah (lihat halaman 46), namun sewaktu kita mengerahkan upaya dan bermitra dengan Bapa Surgawi, kita dapat merasa yakin bahwa kelak kita akan “seumpama rajawali yang naik terbang” (Yesaya 40:31), yang merupakan cara lain untuk mengatakan kita akan memiliki kekuatan untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas kita yang tidak menyenangkan.

Salam kasih,



BAGIKAN KISAH ANDA

Apakah Anda memiliki kisah yang menarik untuk dibagikan? Atau apakah Anda ingin melihat artikel mengenai topik-topik tertentu? Jika ya, kami ingin mendengar dari Anda. Kirimkan artikel Anda atau umpan balik Anda di liahona.lds.org.

NASIHAT TERBAIK ...

Dewasa muda membagikan nasihat terbaik yang pernah mereka terima mengenai memelihara kesehatan emosi dan mental mereka:

"Carilah waktu bagi diri Anda untuk berolahraga, menjernihkan pikiran Anda, dan menyingkirkan pikiran dan perasaan buruk apa pun yang Anda miliki."

—Brianna Forrester, Washington, AS

"Jangan takut untuk menemui terapis. Dengan kombinasi yang tepat akan perawatan rohani dan jasmani, saya telah dapat menjalani kehidupan saya dan sedang menunggu panggilan misi sehingga saya dapat melayani Tuhan."

—Nate Seal, Utah, AS

"Lakukan hal-hal yang baik secara moderat sementara memusatkan kehidupan Anda kepada Kristus."

—Nan Crews, Louisiana, AS

"Ingatlah untuk cukup tidur. Kedengarannya lucu, namun sebenarnya itu penting sekali!"

—Sydney Smith, California, AS

Apa saran terbaik yang pernah Anda terima mengenai jangan terlalu kritis terhadap diri sendiri? Kirimkan tanggapan Anda di [liahona.lds.org](https://www.liahona.lds.org) paling lambat pada 31 Januari 2019.

Lori Fuller adalah editor untuk majalah *Friend [Kawanku]*. Dia senang menemukan grup band baru, mendengarkan berita di radio, dan mengolah makanan dari seluruh dunia. Terkadang dia menulis apa saja.



Valerie Durrant berasal California, AS, dan telah menikah dengan suaminya, Ryan, selama empat tahun. Dia baru-baru ini menjadi ibu bagi seorang bayi lelaki. Dia senang ber yoga, melukis, membaca, dan mendaki.



Heather J. Johnson adalah seorang penulis dan editor. Dia senang berski air dan pergi berpetualang pada musim dingin di gunung-gunung. Dia menyukai kesusasteraan Inggris dan merekomendasikan penggunaan "y'all [kalian semua]" dalam percakapan setiap hari.



Dave Clarke senang meluangkan waktu bersama istri dan putrinya. Saat dia tidak berkuat dengan angka-angka sebagai seorang akuntan, dia dapat ditemukan meluangkan waktu di alam terbuka, berlari, bersepeda, atau menonton bola basket.



LEBIH BANYAK UNTUK ANDA

Silakan cek "DM Mingguan," yang terdapat di bagian dewasa muda di aplikasi Perpustakaan Injil, untuk konten digital baru yang tersedia setiap minggu, dan ikuti kami di [facebook.com/liahona](https://www.facebook.com/liahona) untuk menemukan artikel-artikel hanya daring dan konten bonus.



DEWASA MUDA

DI BAGIAN INI

- 44 **Injil: Peretas Kehidupan Kekal**
Oleh Lori Fuller
- 46 **Ajari Saya Terbang: Mencapai Kemandirian Emosi dengan Cara Tuhan**
Oleh Valerie Durrant
- 48 **Delapan Saran untuk Menyeimbangkan Tuntutan Kehidupan**
Oleh Presiden M. Russell Ballard

HANYA DARING

Menemukan Ahli Kesehatan Mental yang Tepat untuk Anda

Oleh Kevin Theriot

14 Cara untuk Memulihkan Kesehatan Emosi Anda

Oleh Heather J. Johnson

Mengapa Saya Tidak Takut Lagi Terhadap Konseling Kesehatan Mental

Oleh Dave Clarke





INJIL

Peretas Kehidupan Kekal

Oleh Lori Fuller

Majalah Gereja

Pernahkah Anda berpikir tentang bagaimana menaati perintah-perintah menjadikan kehidupan jauh lebih mudah?


Bulan lalu, beberapa teman dan saya bertukar cerita tentang minggu kami. Teman saya membagikan bahwa dia tengah menghadapi masalah sulit dengan pemulihan ibunya dari kecanduan alkohol. Dia lebih muda dari saya, dan itu kedengarannya seperti tanggung jawab yang sangat berat.

Belakangan malam itu, percakapan beralih ke betapa mahalannya merokok itu dan bagaimana seseorang yang kami kenal menghabiskan satu pak rokok per hari. (Berhitunglah; itu menghabiskan banyak uang!) Dia berusaha untuk berhenti dan sedang melewati masa penyembuhan dari kecanduan. Putranya benar-benar bahagia dia telah berhenti. Ayahnya telah meninggal akibat overdosis obat-obatan terlarang, yang menyebabkan penggunaan obat-obatan terlarang apa pun jauh lebih menakutkan bagi anak ini.


Akhirnya, percakapan kami berakhir mengenai kopi—berapa banyak orang minum setiap pagi (dan sore serta terkadang malam hari) dan betapa sekarang mereka merindukan cita rasa latte yang tidak dapat mereka nikmati setiap hari.

Sewaktu saya berkendara pulang, memikirkan kembali semua percakapan ini, terlintas pikiran, “Firman Kebijaksanaan sebenarnya adalah peretas kehidupan terbaik.” (Jika Anda tidak tahu, “life hack” [peretas kehidupan] adalah suatu cara untuk menjadikan kehidupan Anda lebih baik, hidup lebih efisien, dsb. Sebagaimana seseorang secara daring menggambarannya, merentas adalah apa yang sebelumnya dikenal sebagai “ide yang baik.”) Itu seperti





seolah-olah Allah berfirman, "Inilah cara untuk menyelamatkan uangmu, menolongmu tetap sehat, melindungi anak-anakmu, dan benar-benar menghindari beban berat emosi, termasuk kecanduanmu sendiri dan orang lain." Itu hampir seperti seolah-olah Allah mengantisipasi semua masalah yang akan kita hadapi dan memberi kita cara untuk menghindari setengahnya



Dengan perintah Allah apa pun, kita memiliki pilihan untuk mengikutinya atau mengabaikannya. Tetapi sewaktu saya memikirkan tentang Firman Kebijaksanaan sebagai seperangkat pedoman dari Allah yang mengantisipasi dan melindungi kita dari begitu banyak tantangan, saya berpikir, "Bagaimana seandainya semua perintah Allah seperti itu?" Bagaimana seandainya Bapa Surgawi yang pengasih, yang telah mengalami kehidupan ini dan tantangan-tantangannya, telah memberi kitab panduan untuk membantu kita menjalani kehidupan tanpa rasa sakit? Dan bagaimana seandainya Dia memberikan itu kepada kita karena Dia mengasihi kita dan ingin melindungi kita?

Ingin menjadi puas dengan apa yang Anda miliki, menjadi bahagia dan

bersyukur? "Jangan mengingini rumah sesamamu" (Keluaran 20:17).

Ingin menghindari rasa bersalah, pemerajaan, uang jaminan dan biaya pengadilan? Ingin menjaga kepercayaan dan respek orang—dan pekerjaan Anda? "Jangan mencuri" (Keluaran 20:15).

Ingin tetap dekat dengan Allah agar Dia dapat membimbing dan mengarahkan Anda serta menolong memikul beban Anda? "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu" (Matius 22:37).

Daftarnya masih panjang. Setiap perintah tunggal dapat melindungi kita dari luka hati, membuat hidup kita lebih mudah, menjauhkan kita dari masalah, atau sekadar menolong kita menemukan kedamaian. Dan semuanya dengan upaya atau ketidaknyamanan kecil pribadi. (Dan tidak ada biaya tersembunyi!)

Saya tentu saja tidak ingin mere-mehkan perintah-perintah Allah hanya sebagai pedoman atau bantuan gaya hidup yang baik. Perintah-perintah Allah jauh lebih penting dari hal-hal duniawi. Namun itu juga sangat sederhana. Bapa Surgawi tidak dapat melindungi kita dari semuanya. Namun

sebagai orangtua yang pengasih, Dia akan senang mempersiapkan kita dan melindungi kita dari dampak negatif pilihan-pilihan kita—dengan membimbing kita untuk membuat pilihan yang benar.

Tentu saja, kita dapat menaati perintah dan masih menghadapi hal-hal yang buruk. Jadi mengapa repot-repot?

Karena kita tidak akan pernah tahu kita sedang dilindungi dari apa melalui kepatuhan kita. Karena itu menolong membebaskan kita dari luka yang ditimbulkan kehidupan itu sendiri. Karena kepatuhan menolong kita tetap dekat dengan Allah. Karena itu menempatkan kita pada posisi untuk bertobat ketika kita memilih yang salah. Karena kita memercayai Allah untuk mengetahui cara memberkati dan melindungi kita.

Daftarnya masih panjang. Daftarnya jauh lebih panjang daripada daftar alasan untuk *tidak* menaati perintah.

Untuk yang lebih baik atau lebih buruk, Allah membiarkan saya memilih sebanyak apa saya ingin patuh. *Saya* perlu memilih seberapa banyak saya membuka diri pada berkat-berkat yang Dia miliki bagi saya. Jadi mengapa menaati perintah? Karena saya ingin kehidupan saya terbuka lebar bagi bantuan yang Allah coba berikan. ■



Kita perlu bersandar pada Bapa Surgawi dan Yesus Kristus serta mengerahkan upaya kita sendiri sewaktu kita bertujuan untuk menjadi mandiri secara emosi.

Ajari Saya Terbang

Mencapai Kemandirian Emosi dengan Cara Tuhan

Oleh Valerie Durrant

Ketika kita berpikir tentang seekor bayi burung yang belajar terbang, kita sering membayangkan upaya heroik terakhirnya: burung yang baru saja terbang keluar dari sarang, mengepakkan sayapnya, dan terbang ke langit. Namun, sebelum keberhasilan terakhir itu, ada kemungkinan banyak kegagalan yang berakhir dengan burung itu tidak terbang ke langit melainkan jatuh ke tanah.

Seperti seekor burung yang belajar untuk terbang, kita juga mungkin jatuh berulang kali sewaktu kita mulai untuk mencapai kemandirian emosi kita sendiri. Tetapi jika kita berpaling kepada Tuhan memohon bantuan dan mengerahkan upaya, kita dapat belajar bagaimana menjadi tangguh ketika hidup tidak berjalan sesuai rencana dan bersandar kepada-Nya dan ketika percobaan menjadi terlalu berat bagi kita untuk menanggungnya sendiri.

Belajar Terbang

Jika belajar terbang adalah proses yang menyakitkan, mengapa seekor burung meninggalkan sarangnya untuk pertama kalinya? Karena induknya. Untuk bagian pertama kehidupan bayinya, induk burung akan membawakan makanan langsung kepada mereka dalam sarang. Namun pada waktunya, dia mulai meninggalkan makanan di luar sarang agar anak burung yang baru bisa terbang itu keluar dari zona nyamannya untuk memperoleh makanan.

Itu adalah proses yang sama yang kita alami sewaktu kita belajar untuk menjadi mandiri secara emosi—namun kita tidak diharapkan untuk dapat sepenuhnya terbang sendiri.

Serupa dengan induk burung yang membiarkan bayi-bayinya untuk jatuh dari sarang, Bapa Surgawi memperkenankan kita untuk pergi menghadapi percobaan dan pengalaman yang mungkin menyakitkan, membuat frustrasi, dan mengecilkan hati. Rencana keselamatan-Nya dirancang untuk menolong kita menjadi seperti Dia, agar setiap tantangan yang kita hadapi dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan bertumbuh. Seperti induk burung, Bapa Surgawi masih memberi kita penghiburan dan arahan karena hanya dengan bantuan-Nya kita dapat mencapai dan memelihara kesehatan emosi dan mental kita.



Mengepakkan Sayap Kita Sendiri

Meskipun Bapa Surgawi adalah mitra kita, kita hendaknya tidak mengharapkan Dia untuk melakukan semuanya bagi kita. Dia ingin kita menggunakan hak pilihan dan sumber daya kita yang telah Dia berikan kepada kita di jalan kita menuju kemandirian emosi.

Sebagai contohnya, ketika kita mengalami sakit hati, amarah, atau kehilangan, Dia ingin kita berembuk dengan-Nya, namun kita hendaknya tidak berhenti di sana—kita perlu melakukan yang terbaik untuk menindaki dorongan-dorongan yang Dia berikan kepada kita; untuk menaati perintah-perintah; untuk menghadiri bait suci untuk mencari kedamaian, penghiburan, dan jawaban; untuk tanggap terhadap nasihat kenabian; dan untuk memercayai rencana-Nya bagi kita.

Bapa Surgawi telah memberi kita banyak alat untuk mencapai kemandirian emosi kita, namun jika kita telah berusaha semampu kita dan masih mendapati diri kita terjebak atau bergumul dengan kesehatan mental kita, sumber daya tambahan mungkin diperlukan. Pastilah ada saat-saat ketika Anda mungkin perlu berpaling kepada seorang ahli kesehatan mental atau menerima nasihat dari uskup Anda

untuk bimbingan lebih lanjut untuk dapat bergerak maju.

Meskipun demikian, ingatlah, bahwa jika kita meminta saran dari orang lain setiap kali kita menghadapi kendala, kita mungkin kehilangan kesempatan berharga untuk belajar dan bertumbuh sendiri. Sekali lagi, kita perlu mengerahkan upaya yang cukup dari diri sendiri untuk bergerak maju.

Mengikuti Pola Tuhan

Dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 9, Oliver Cowdery ditegur karena berusaha untuk menerjemahkan lempengan-lempengan Kitab Mormon tanpa “mempikirkan kecuali meminta dari [Allah]” (ayat 7). Dia kemudian dinasihati untuk “menelaahnya dalam pikiran[nya],” mengambil kesimpulan sendiri, dan kemudian “bertanya kepada [Allah] apakah itu benar” (ayat 8).

Ketika kita mengikuti pola ini, Bapa Surgawi tidak meninggalkan kita untuk bersandar sepenuhnya pada kemampuan dan pikiran kita sendiri sewaktu kita merawat kesehatan mental kita. Dia memberi kita kesempatan untuk belajar bagaimana menjalankan hak pilihan kita. Mencari jawaban terhadap pertanyaan kita dan menemukan solusi terhadap

permasalahan kita dengan bantuan-Nya itulah yang akan menolong kita pada akhirnya menjadi seperti Dia. Dengan mengingat ini, kita dapat meminta Dia untuk menunjukkan kepada kita bagaimana kita dapat menjadi lebih seimbang secara emosi alih-alih sekadar meminta Dia untuk membuat kita lebih baik.

Sewaktu kita menjalankan hak pilihan kita terus-menerus dengan cara ini kapan pun kesejahteraan emosi kita diuji, kita perlahan-lahan menjadi lebih baik dan lebih percaya diri. Sementara kita masih belum mahir terbang, kita dapat yakin bahwa Dia menyertai kita sepanjang jalan dan bersukacita dalam kenyataan bahwa Dia menolong kita menjadi lebih baik sedikit demi sedikit. Setiap hari ada kesempatan lain untuk mencapai ketinggian baru—mempersiapkan kita bagi hari ketika kita akan dapat terbang sendiri. ■

Penulis tinggal di California, AS.



**Presiden
M. Russell
Ballard**

Penjabat
Presiden Kuorum
Dua Belas Rasul

Saya memiliki sejumlah saran yang saya harapkan akan berharga bagi Anda yang cemas dengan menyeimbangkan tuntutan kehidupan.

DELAPAN SARAN UNTUK Menyeimbangkan Tuntutan Kehidupan

1. **Pertama, pikirkan tentang kehidupan Anda dan tentukan prioritas.** Temukan saat-saat tenang secara rutin untuk memikirkan secara mendalam mengenai ke mana tujuan Anda dan apa yang akan Anda lakukan untuk sampai di sana. Yesus, teladan kita, sering “mengundurkan Diri ke tempat-tempat sunyi dan berdoa” (Lukas 5:16). Kita perlu melakukan hal yang sama sesekali waktu untuk memulihkan diri kita secara rohani seperti yang Juruselamat lakukan. Tulislah tugas-tugas yang ingin Anda rampungkan setiap hari. Terutama sekali ingatlah perjanjian-perjanjian sakral yang telah Anda buat dengan Tuhan sewaktu Anda menuliskan jadwal harian Anda.
2. **Kedua, tentukan gol-gol jangka pendek yang dapat Anda capai.** Tentukan gol-gol yang seimbang—tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tulislah gol-gol Anda yang dapat dicapai dan kerjakan sesuai dengan urutan kepentingannya. Berdoalah memohon bimbingan ilahi dalam menetapkan gol-gol Anda.
3. **Ketiga, melalui penganggaran yang bijaksana, kendalikan kebutuhan nyata Anda dan ukurlah dengan saksama terhadap banyak keinginan Anda dalam kehidupan.** Terlalu banyak individu dan keluarga telah terjerumus dalam utang yang sangat besar. Berhati-hatilah terhadap banyaknya tawaran menarik untuk meminjam uang. Adalah jauh lebih mudah untuk meminjam uang ketimbang membayarnya kembali. Tidak ada jalan pintas menuju keamanan keuangan. Kita tidak akan pernah memiliki keseimbangan dalam kehidupan kita kecuali keuangan kita secara aman terkontrol. Ingatlah untuk selalu membayar persepuluhan secara penuh.



4. Keempat, tetap dekatlah dengan pasangan, anak-anak, kerabat, dan teman-teman Anda.

Mereka akan menolong Anda menyeimbangkan kehidupan Anda. Bangunlah hubungan dengan keluarga dan teman-teman Anda melalui komunikasi yang terbuka dan jujur.

Sebuah pernikahan yang baik dan hubungan keluarga yang baik dapat dipelihara melalui komunikasi yang lembut, penuh kasih, dan tenggang rasa. Ingatlah bahwa sering kali pandangan sekilas, kedipan mata, anggukan, atau sentuhan akan mengungkapkan melebihi kata-kata. Rasa humor dan mendengarkan dengan baik juga bagian vital dari komunikasi yang baik.

5. Kelima, telaahlah tulisan suci. Itu menawarkan salah satu sumber terbaik yang kita miliki untuk berhubungan dengan Roh Tuhan. Salah satu cara saya telah memperoleh pengetahuan yang pasti saya pribadi bahwa Yesus adalah Kristus adalah melalui penelaahan tulisan suci saya. Presiden Russell M. Nelson telah meminta para anggota Gereja untuk dengan doa yang sungguh-sungguh menelaah Kitab Mormon setiap hari.

6. Keenam, kita harus menjadwalkan waktu pada kalender harian kita untuk beristirahat, berolahraga, dan relaksasi yang cukup jika kita ingin menikmati kehidupan yang

sehat dan seimbang. Penampilan fisik yang baik meningkatkan martabat dan harga diri kita.

7. Ketujuh, adakan malam keluarga mingguan. Kita tidak boleh kehilangan kesempatan khusus ini untuk “saling mengajarkan ajaran kerajaan” (A&P 88:77), yang akan menuntun keluarga pada kehidupan kekal.

Setan senantiasa bekerja untuk menghancurkan kesaksian kita, namun dia tidak akan memiliki kuasa untuk menggoda atau mengganggu kita melebihi kekuatan kita untuk menolak ketika kita menelaah Injil dan menjalankan perintah-perintahnya.

8. Saran terakhir saya adalah seringlah berdoa. Anda dapat mengetahui keputusan yang benar untuk dibuat setiap hari melalui doa yang rutin dan tulus. Ketika saya selaras secara rohani, saya mendapati bahwa saya dapat menyeimbangkan segalanya dalam kehidupan saya jauh lebih mudah.

Saya menyadari bahwa saran lainnya dapat ditambahkan pada saran-saran ini. Tetapi, saya percaya bahwa ketika kita berfokus pada beberapa sasaran dasar, kita mungkin akan lebih dapat menangani banyaknya tuntutan kehidupan yang diharapkan dari kita. Ingatlah, terlalu banyak hal dalam hidup dapat membuat kita kehilangan keseimbangan. Pada saat yang sama, terlalu sedikit hal-hal penting dapat berakibat yang sama. Raja Benyamin

menasihati “bahwa semua hal ini dilakukan dalam kebijaksanaan dan ketertiban” (Mosia 4:27).

Sering kali kurangnya arah dan gol yang jelas dapat membuang-buang waktu dan energi kita dan berkontribusi pada ketidakseimbangan dalam kehidupan kita. Gol utama kita seharusnya adalah mengupayakan “kebakaan dan kehidupan kekal” (Musa 1:39). Dengan ini sebagai gol kita, mengapa tidak menghilangkan dari kehidupan kita hal-hal yang menuntun dan menyita pikiran, perasaan, dan energi kita tanpa berkontribusi pada pencapaian gol itu?

Lakukan saja yang terbaik semampu Anda setiap hari. Lakukan hal-hal dasar dan, sebelum Anda menyadarinya, kehidupan Anda akan penuh dengan pemahaman rohani yang akan menegaskan kepada Anda bahwa Bapa Surgawi Anda mengasihi Anda. Ketika seseorang mengetahui hal ini, maka kehidupan akan penuh dengan tujuan dan makna, membuat keseimbangan lebih mudah untuk dipertahankan. ■

Dari ceramah konferensi umum bulan April 1987.





DI BAGIAN INI



Bagaimana seandainya saya pergi?

Ketika saya pertama kali pindah ke sini, hanya ada dua remaja putri lain di cabang saya. Kami menjadi sahabat dan saya jadi akrab sekali dengan mereka. Namun mereka berhenti pergi ke Gereja.

Suatu kali saat saya pergi ke bait suci, saya melihat presiden misi. Saya menceritakan kepadanya tentang teman-teman saya dan menanyakan apa yang dapat saya lakukan untuk menolong mereka kembali ke Gereja. Dia memberi tahu saya untuk tetap berada di tempat saya, menjadi kuat, dan berdoa bagi mereka.

Tak lama kemudian, saya melihat salah satu gadis itu, dan saya sangat gembira bertemu dengannya. Sewaktu saya pulang ke rumah malam itu, saya berdoa dan merasa sangat kuat bahwa saya benar-benar perlu untuk tetap berada di tempat saya dan terus pergi ke Gereja, terus pergi ke seminari, dan terus menjadi teladan bagi teman-teman saya. Bagaimana seandainya saya pergi dan tidak pernah kembali dan salah satu teman saya kembali ke Gereja? Siapa yang akan menjadi teman mereka dan menolong mereka kembali?

Segala sesuatu akan lebih mudah sewaktu kita melakukannya bersama-sama.

Alyona,

Kharkiv Oblast, Ukraina

52 **Seperti Juruselamat:
Bertumbuh dalam Empat
Bidang Penting**

Oleh Diane Thomas

56 **Penuntun Atlet Angkat Besi
untuk Berdiri Kukuh**

Oleh Kuinini Manumua

58 **Tema Kebersamaan
Tahun 2019:
"Jikalau Kamu Mengasihi
Aku, Kamu Akan Menuruti
Segala Perintah-Ku"**

Oleh Presidensi Umum
Remaja Putri
dan Remaja
Putra



60 **Lagu Tema
Kebersamaan
Tahun 2019:
Jikalau M'ngasihi-Nya**

Oleh Nik Day

64 **Firman Terakhir:
Sakramen dan Menjadi
Lebih Seperti Kristus**

Oleh Penatua D. Todd
Christofferson

Oleh Diane Thomas
Seminar dan Institut

SEPERTI JURUSELAMAT:

Bertumbuh dalam Empat Bidang Penting

Kita tidak tahu banyak mengenai bagaimana Yesus Kristus tumbuh, namun Lukas 2:52 memberi kita petunjuk besar.

“**J**adi, saya seharusnya ... apa?”
Saya telah mendengarkan. Sungguh, saya mendengarkan. Instruktur telah mengecek pengaman saya, telah menunjukkan kepada saya caranya melepaskan tali, bahkan menatap mata saya seraya berkata, “Saya TIDAK akan membiarkan Anda jatuh!”

Namun pada saat yang genting itu, di sana saya berdiri: gemetar dan berke-
ringat, ketika saya melihat ke belakang dan ke bawah ... jauh di bawah, mengetahui saya harus mengambil langkah pertama itu.

Dari tebing.

Nah Anda mungkin tidak mengalami seperti saya, nyaris benar-benar turun dari tebing, berharap bahwa Anda cukup siap untuk turun dengan aman. Namun Anda kemungkinan pernah di sana secara rohani. Anda tahu, ketika Anda menelaah tulisan suci sendiri dan Anda mendengar guru bersaksi tentang ajaran dan asas-asas yang benar. Anda merasakan Roh mengundang Anda untuk bertindak dalam cara-cara yang akan menolong Anda menjadi lebih seperti Juruselamat. Anda bersemangat untuk mengambil langkah ini dan menunjukkan kepada Tuhan betapa Anda berkomitmen terhadap Injil-Nya.

Lalu Anda berpikir, “Bagaimana saya melakukannya?”

Dan apa yang tampaknya begitu jelas dan dapat dilakukan beberapa saat lalu menghilang. Di sanalah Anda, berdiri di ujung tebing rohani, tidak pasti apakah Anda memiliki peralatan atau persiapan yang tepat untuk menindaki kebenaran yang telah Anda terima.

Untuk menjadi seperti Yesus Kristus: bagaimana Anda *melakukannya*?

Mulailah dari Awal

Juruselamat memulai kehidupan fana-Nya dengan cara yang sama seperti Anda dan saya: sebagai bayi. Dan seiring waktu, seperti kita, Yesus mulai bertumbuh (lihat Ajaran dan Perjanjian 93:11–17). Dia belajar bagaimana berjalan, berbicara, dan tertawa. Dia belajar bagaimana bekerja, membaca, dan bergaul dengan orang lain.

Kenyataannya, cara Tuhan “bertumbuh” dicatat dalam Lukas 2:52: “Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.”

Jika kita ingin menjadi seperti Juruselamat, kita dapat mengikuti teladan-Nya.

Jadi marilah kita melihat pada pola ini dan membuktikan sendiri bagaimana menjadi seperti Juruselamat *adalah* mungkin!



Di sanalah Anda, berdiri di ujung tebing rohani, tidak pasti apakah Anda memiliki peralatan atau persiapan yang tepat untuk menindaki kebenaran yang telah Anda terima.

“Bertambah hikmat-Nya”

Allah menciptakan pikiran kita untuk memiliki kemampuan yang menakjubkan untuk mengevaluasi, memproses, dan mengimplementasikan pengetahuan. Fakta, angka, keterampilan, prosedur—jumlah informasi yang dapat kita akumulasi nyaris tanpa batas!

Namun seperti Juruselamat, kita berupaya untuk meningkat dalam *hikmat*, bukan hanya informasi. Hikmat adalah mampu secara benar menggunakan informasi, memahami pilihan kita, dan membuat keputusan yang baik.

“Penggunaan yang tepat akan pengetahuan adalah hikmat”
Penatua James E. Talmage

(1862–1933) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan.¹ Dia juga menjelaskan bagaimana Juruselamat memperoleh hikmat: “Dia mengumpulkan pengetahuan dengan menelaah, dan memperoleh hikmat dengan doa, pemikiran, serta upaya.”² Alma mengajarkan kepada putranya, Helaman, “Hai, ingatlah, putraku, dan belajarlah *kebijaksanaan* pada masa mudamu; ya, belajarlah pada masa mudamu untuk menaati perintah-perintah Allah” (Alma 37:35; penekanan ditambahkan). Pikirkan mengenai ini: Iman, penelaahan, dan kepatuhan meningkatkan kemampuan kita untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan dalam hikmat!

KEBIJAKSANAAN

Bagaimana Anda dapat menerapkan asas-asas tentang iman dan kepatuhan untuk menolong Anda meningkat dalam hikmat?

Dengan cara apa meningkat dalam hikmat dapat menolong Anda menjadi lebih seperti Juruselamat?

PELAJARI LEBIH LANJUT:

Lihat 2 Nefi 9:28–29; Ajaran dan Perjanjian 130:18–19.

“Makin besar”

Nefi besar dan kuat. Dia dalam tulisan suci disebut “besar dalam perawakan” (1 Nefi 2:16). Saya tidak. Perawakan Nefi dirancang untuk melaksanakan kegiatan yang sangat berbeda dari perawakan saya karena Tuhan memiliki tugas yang berbeda bagi Nefi. Nefi harus membangun sebuah kapal, mendapatkan makanan bagi keluarganya, dan membantu mereka melakukan perjalanan melalui padang belantara.

Tubuh jasmani kita memiliki apa yang kita perlukan untuk menjalani dan menikmati kehidupan fana.

Karena rancangan ilahi Allah, seorang anak yang baru lahir meningkat dalam perawakan seiring waktu. Kita tidak perlu

MAKIN BESAR

Dalam hal-hal apa merawat tubuh jasmani Anda berkaitan dengan merawat roh Anda? Apa yang akan Anda ubah atau tingkatkan dalam cara Anda merawat tubuh Anda?

PELAJARI LEBIH LANJUT:

Bacalah ceramah konferensi umum “Thanks Be to God” oleh Presiden Russell M. Nelson.

mengembangkan organ-organ atau anggota tubuh tambahan—unsur-unsur itu sudah diciptakan sebagai bagian dari tubuh kita. Tidak ada perakitan tambahan yang diperlukan. Namun agar kita melayani Allah dan mereka yang ada di sekitar kita, kita harus menjaga kesehatan tubuh kita.

Tubuh jasmani kita adalah bait suci atau rumah yang dirancang secara sempurna, bagi roh kita (lihat 1 Korintus 3:16–17; 6:19–20). Presiden Russell M. Nelson mengajarkan: “Tubuh Anda, apa pun karunia alaminya, merupakan ciptaan agung Allah. Itu adalah tabernakel dari daging—bait suci bagi roh Anda.”³

Tubuh kita mungkin mengalami tantangan fisik yang berat, cacat, dan rasa sakit karena kita memiliki pengalaman fana, namun Bapa Surgawi kita merancang tubuh kita dengan sempurna agar berhasil mencapai peluang kita dalam kehidupan.

“Makin dikasihi oleh Allah”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan bahwa “*kebenaran* yang pertama dan yang terutama mengenai segala kekekalan adalah bahwa Allah mengasihi *kita* dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatan-*Nya*.”⁴

Allah mengasihi *Anda*. Bahkan ketika *Anda* mengalami hari yang buruk, Dia mengasihi *Anda*—dengan segenap kekuatan, kelemahan, pertanyaan, dan pengharapan *Anda*. Jadi bagaimana *Anda* “semakin dikasihi oleh Allah”? *Anda* perlihatkanlah kepada-*Nya* bahwa *Anda* pun mengasihi Dia!

Yesus pernah berfirman kepada para murid-*Nya*, “Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15). Kepatuhan *Anda* memperlihatkan kasih *Anda* bagi Allah. Kepatuhan tulus *Anda* dalam kegiatan kecil dan setiap hari dapat mempersiapkan *Anda* untuk menanggapi, sewaktu undangan-*Nya* datang di masa datang, dan mencapai bahkan hal-hal yang lebih besar.

DIKASIHI OLEH ALLAH

Bagaimana Juruselamat memperlihatkan bahwa Dia mengasihi Bapa Surgawi? Apakah yang hal ini ajarkan kepada *Anda* tentang Yesus? Apa tindakan efektif dan saleh yang dapat *Anda* ambil *hari ini* untuk menunjukkan kasih *Anda* bagi Allah?

PELAJARI LEBIH LANJUT:

Lihat Mosia 2:22, 41. “Sewaktu kita belajar lebih lanjut mengenai Yesus Kristus, kita mengembangkan iman yang lebih besar kepada Dia dan kita secara alami ingin mengikuti teladan-*Nya*.”

Jean B. Bingham, “Supaya Sukacitamu Menjadi Penuh,” *Liahona*, November 2017, 87.

“Makin dikasihi oleh manusia”

Megejutkan! Memiliki paling banyak pengikut di media sosial *tidak* berarti Anda “makin dikasihi manusia.”

Yesus menunjukkan cara yang berbeda dalam memengaruhi orang lain—dan siapa yang Dia izinkan untuk memengaruhi Dia. Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik, ... karena Allah menyertai-Nya” (Kisah Para Rasul 10:38).

Presiden Henry B. Eyring, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, pernah menuturkan, “Saya masih ingat, seolah-olah itu hari ini, teman-teman yang menyentuh kehidupan saya demi kebaikan di masa lalu. Mereka sudah pergi, namun kenangan akan kasih, teladan, iman,

PELAJARI LEBIH LANJUT:

Jadilah teman seperti
Amon bagi Raja Lamoni.
Lihat Alma 17:19-18:41.

DIKASIHI OLEH MANUSIA

Apakah beberapa cara Anda dapat menjadi teman yang lebih baik bagi mereka yang ada di sekitar Anda? Bagaimana mengikuti teladan Juruselamat “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” meningkatkan pengaruh saleh Anda kepada orang lain?

dan kesaksian mereka masih mengangkat saya.”⁵

Anda dapat meningkatkan pengaruh Anda dengan menjadi teman yang menyentuh kehidupan demi kebaikan! *Untuk Kekuatan Remaja* mengajari Anda caranya: “Tunjukkanlah minat tulus terhadap orang lain; tersenyumlah serta biarkan mereka mengetahui bahwa Anda peduli terhadap mereka. Perlakukan setiap orang dengan kebaikan dan rasa hormat, serta berhentilah menghakimi dan mengkritik mereka yang di sekitar Anda ... Buatlah usaha khusus untuk menjadi teman bagi mereka yang pemalu atau kesepian, memiliki kebutuhan khusus, atau merasa tersisihkan.”⁶

Pikirkan tentang individu-individu yang sungguh-sungguh Anda kagumi dan hormati—orang-orang yang Anda *sukai*. Apa karakteristik yang telah mereka kembangkan yang mengingatkan Anda akan Yesus Kristus? Karena sebaik apa pun teman-teman Anda, Teman terbaik kita adalah Yesus Kristus, dan teladan-Nya adalah satu-satunya yang harus kita ikuti.

Semuanya Terhubung

“Dan Yesus bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Sewaktu Anda mengikuti pola pertumbuhan Juruselamat, Anda akan mendapati bahwa unsur-unsur bekerja bersama secara sempurna, dan Anda *akan* menjadi lebih seperti Dia. Pikiran, tubuh, dan roh Anda akan bekerja bersama demi kebaikan Anda, dan Anda akan dapat memberkati kehidupan banyak orang dan “melayani [Allah] dengan segenap hati, daya, pikiran dan kekuatan Anda”! (Ajaran dan Perjanjian 4:2. ■

CATATAN

1. Lihat James E. Talmage, *The Articles of Faith*, edisi ke-12 (1924), 90.
2. James E. Talmage, *Jesus the Christ* (1916), 112.
3. Russell M. Nelson, “Kita Adalah Anak-Anak Allah,” *Liahona*, November 1998, 85.
4. Jeffrey R. Holland, “Besok Tuhan Akan Melakukan Perbuatan yang Ajaib di Antara Kamu,” *Liahona*, Mei 2016, 127.
5. Henry B. Eyring, “True Friends,” *Liahona*, Mei 2002, 29.
6. Untuk Kekuatan Remaja (buklet, 2011), 16.



Oleh Kuinini Manumua

Ketika saya siswa baru di SMA, pelatih angkat besi meminta saya untuk bergabung dalam angkat besi.

“Mmm ... tidak terima kasih,” kata saya. “Bukan bidang saya.”

Namun dia terus meminta. Selama berminggu-minggu.

Akhirnya, saya mencobanya. Dia benar: Saya benar-benar menyukai angkat besi. Awalnya itu sungguh aneh; tubuh saya tidak pernah melakukan apa pun seperti ini sebelumnya. Tetapi saya semakin menyukai perasaan berlatih ini. Saya juga menyukai teman-teman tim dan kompetisi saya. Dan saya mulai melakukannya dengan sangat baik!

Kini angkat besi menjadi bagian penting dari hidup saya. Saya berlatih setiap hari selama setidaknya dua atau tiga jam, melakukan *back squats*, *clean and jerks*, serta *snatches* [semua latihan jenis ini menggunakan barbel]. (Dan jika Anda tidak tahu apa pun tentang semua itu, tidak masalah—saya pun tidak tahu!)

Seperti banyak hal, angkat besi menyita waktu dan kesabaran, dan terkadang itu berat. Untunglah, keluarga saya selalu ada untuk memberi saya dorongan semangat, bahkan ketika saya mengeluh mengenai betapa sakitnya (dan sering begitu). Ayah saya selalu memiliki kantong es dan kata-kata dorongan semangat yang siap diberikan



PENUNTUN ATLET ANGKAT BESI UNTUK

BERDIRI

saat saya pulang dari latihan. Dan ibu saya selalu berkorban sehingga saya dapat mengikuti kompetisi.

Beberapa tahun lalu, saya mengikuti salah satu kompetisi di Philadelphia, Pennsylvania, AS. Saya bersemangat untuk berkompetisi melawan para atlet angkat besi dari seluruh negara, namun saya agak khawatir tentang berada sangat jauh dari keluarga saya. Untuk menjadikannya lebih mudah, ibu saya berjanji mengirimi saya SMS tulisan suci dan pesan-pesan bermakna setiap hari.

Malam sebelum kompetisi, sejumlah anak mengadakan pesta. Saya pikir akan menyenangkan untuk pergi, jadi teman sekamar saya dan saya pergi melihatnya. Namun segera saya tahu itu bukan pesta seperti yang saya pikirkan. Di sana para remaja minum minuman keras, merokok, dan mengucapkan kata-kata kotor, dan berdansa secara tidak pantas. Saya tahu saya seharusnya tidak di sana, namun saya khawatir apa yang teman sekamar saya mungkin pikirkan. Atau apa yang mungkin dipikirkan oleh para kompetitor lain.

Namun kemudian sesuatu muncul di benak saya:

“Berdirilah kamu di tempat-tempat kudus.”

Itu dari tulisan suci favorit saya, dan yang ibu saya telah kirimkan kepada

saya pagi itu: Ajaran dan Perjanjian 87:8: “Karenanya, berdirilah kamu di tempat-tempat kudus, dan janganlah berpindah, sampai hari Tuhan datang; karena lihatlah, itu datang dengan cepat, firman Tuhan. Amin.”

Saya tidak tahu mengapa ibu saya mengirim saya tulisan suci itu hari itu, namun itu tulisan suci yang saya sukai sepanjang hidup saya. Saya telah menghafalkannya sejak saya berusia delapan tahun, dan berulang kali itu mengingatkan saya untuk memiliki keberanian, menjadi patuh, dan membela apa yang saya percayai.

“Berdirilah kamu di tempat-tempat kudus.”

“Saya akan pergi,” saya berkata kepada teman sekamar saya. Saya menjelaskan mengenai tulisan suci yang ibu saya telah kirimkan kepada saya pagi itu. “Ini bukan tempat di mana saya seharusnya berada.”

Teman sekamar saya mengatakan bahwa dia pun tidak ingin berada di sana. Dia juga merasa tidak nyaman namun tidak mau pergi sendirian dan terlihat seperti pecundang. Dia berterima kasih kepada saya karena mengatakan itu, dan kami pergi.

Keesokan harinya, kami mendapati bahwa segera setelah kami pergi, anak-anak yang ikut berpesta ditangkap dan

dieliminsi dari kompetisi karena mabuk dan menggunakan narkoba.

Seandainya saya tidak terdorong untuk mengingat ayat dari ibu saya, saya mungkin telah didiskualifikasi dari kompetisi juga. Saya akhirnya menjadi juara pertama, jadi saya sungguh-sungguh bersyukur saya dapat berkompetisi. (Saya pikir saya berterima kasih kepada ibu saya setiap hari karena mengirimi saya SMS).

Memenangkan kompetisi angkat besi adalah berkat yang cukup nyata dan langsung dari menaati perintah. Namun Ajaran dan Perjanjian 87:8 tidak berbunyi “Berdirilah di tempat-tempat kudus sehingga engkau dapat memenangkan kompetisi angkat besi.” Dan Yohanes 14:15 tidak berbunyi, “Jika kau menginginkan berkat-berkat langsung, patuhilah perintah-perintah-Ku.” Tuhan memberkati kita karena Dia mengasihi kita. Dan kita berusaha untuk menjadi kudus dan patuh karena kita memercayai dan mengasihi Tuhan. ■

Penulis tinggal di California, AS.

KUKUH



JIKALAU KAMU MENGASIHI AKU, KAMU AKAN MENURUTI SEGALA PERINTAHKU YOHANES 14:15



Presiden Umum Remaja Putri Sister Bonnie H. Cordon (tengah), Sister Michelle D. Craig, Penasihat Pertama (kiri), dan Sister Becky Craven, Penasihat Kedua (kanan).



Presiden Umum Remaja Putra Stephen W. Owen (tengah), Brother Douglas D. Holmes, Penasihat Pertama (kiri), dan Brother M. Joseph Brough, Penasihat Kedua (kanan).

JIKALAU KAMU MENGASIHI AKU

Oleh Presidensi Umum Remaja Putri

Tema remaja tahunan tahun 2019 adalah seruan untuk bertindak—sebuah ajakan pribadi dari Juruselamat kita. Apakah Anda semua berkomitmen? Apakah Anda mengasihi Dia? Apakah Anda bersedia untuk mengikuti jejak kaki-Nya?

Juruselamat kita Yesus Kristus melakukan sesuatu bagi kita yang tidak mungkin dapat kita lakukan bagi diri kita sendiri. Apa yang Dia minta sebagai imbalan? Dia meminta agar kita menaati perintah-perintah-Nya supaya kita boleh diberkati untuk selalu memiliki Roh-Nya bersama kita (lihat Moroni 4:3).

Perintah-perintah adalah karunia kasih. Juruselamat hanya menyatakan: “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti perintah-Ku,” tetapi *mengapa?* Karena Dia mengasihi ANDA! Dia ingin *Anda* berbahagia. Dia ingin kehidupan *Anda* penuh sukacita dan kemungkinan-kemungkinan tanpa akhir. Dia ingin *Anda* menjadi aman dan terlindungi dari kejahatan dunia. Dia ingin mencurahkan berkat-berkat kepada *Anda* yang sedemikian besar “sehingga tidak akan ada cukup ruang untuk menerimanya” (3 Nefi 24:10). Dia

ingin *Anda* kembali dan tinggal bersama-Nya lagi dan menjadi pengambil bagian dari *semua* berkat yang dijanjikan Bapa Surgawi.

Senantiasa ingatlah betapa Bapa Surgawi sangat mengasihi anak-anak-Nya. Dia memiliki kasih yang sempurna bagi Anda. Anda dapat menunjukkan kasih Anda kepada-Nya dengan menaati perintah-perintah-Nya. Tindakan-tindakan baik Anda akan mendatangkan berkat-berkat menakjubkan bagi Anda dan mereka yang berada di sekitar Anda.

Sebagaimana Nabi kita, Presiden Russell M. Nelson, menuturkan: “Kami membutuhkan Anda bersama kami di batalion remaja Tuhan. Itu tidak akan sama tanpa Anda!” Dia mengajak Anda untuk “menonjol [dan] menjadi berbeda dari dunia” dengan menjalankan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja* dan dengan mematuhi perintah-perintah—untuk “terlihat seperti, terdengar seperti, bertindak seperti, dan berpakaian seperti murid sejati Yesus Kristus” (“Yang Jadi Harapan Israel” [kebak-tian remaja sedunia, 3 Juni 2018], 8, HopeOfIsrael.lds.org).

Sewaktu Anda berupaya untuk mematuhi Tuhan dan para nabi-Nya,



kuasa Roh Kudus akan memenuhi Anda dengan kasih Allah dan bersaksi kepada Anda tentang identitas ilahi Anda sebagai putra atau putri Allah. Berkat-berkat itu tumbuh sewaktu Anda berupaya untuk hidup secara saleh. Tuhan dan nabi memercayai Anda. Mereka mengasihi Anda. Kami berjanji bahwa kepercayaan, keyakinan diri yang besar, serta hiburan datang sewaktu Anda mematuhi dan menaati perintah-perintah.

TAATILAH PERINTAHKU

Oleh Presidensi Umum Remaja Putra

Pernahkah Anda berpikir, “Bagaimana saya dapat menunjukkan kepada Bapa Surgawi bahwa saya benar-benar ingin Dia menjawab doa-doa saya dan memberkati saya?” Juruselamat Yesus Kristus memberikan kepada kita kunci ketika Dia berfirman, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yohanes 14:15).

Dengan kata lain, kita menunjukkan kasih kita kepada Bapa Surgawi dengan menaati perintah-perintah-Nya.

Terkadang jawaban tidak datang pada waktu atau dengan cara yang kita harapkan, dan kita mungkin tergoda untuk menyerah atau berhenti menjadi patuh. Namun jika kita sabar dan mendengarkan, Tuhan akan menjawab menurut waktu dan cara-Nya sendiri. Dia senantiasa menjawab doa-doa yang bajik. Dia senantiasa memberkati kepatuhan (lihat Mosia 2:21–24).

Dunia mengajarkan bahwa kasih tidak mengandung tanggung jawab. Namun kebalikannya adalah benar adanya. Kasih kita bagi Allah diperlihatkan melalui kesediaan dan ketekunan kita dalam menaati perintah-perintah-Nya.

Juruselamat mengajarkan, “Kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:32). Nabi Alma lebih lanjut menyatakan, “kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10). Dan melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan mengajarkan, “Ada suatu hukum dengan tak terbatahkan ditetapkan di surga sebelum pelandasan dunia ini, yang di atasnya segala berkat dilandaskan—dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di

atasnya itu dilandaskan” (Ajaran dan Perjanjian 130:20–21).

Kebahagiaan, berkat, dan bimbingan datang melalui kepatuhan. Bapa Surgawi ingin kita berbahagia dan bebas karena Dia mengasihi Anda, dan itulah sebabnya Dia memberikan perintah-perintah. Untuk menemukan kedamaian yang tidak terdapat di dunia ini, kita harus belajar bahwa tunduk pada kehendak Bapa Surgawi adalah satu-satunya cara menuju kebahagiaan.

Bapa Surgawi ingin Anda menemukan kebahagiaan kekal. Para nabi-Nya ingin Anda menemukan sukacita yang tak terbatas. Kami ingin Anda menemukan kedamaian yang telah kami temukan dalam mengikuti Juruselamat. Berjalan di jalan yang telah Dia tunjukkan (lihat “Lord, I Would Follow Thee,” *Hymns*, no. 220). Pilihlah untuk menjadi patuh. Kepatuhan tulus Anda akan menuntun pada kebebasan dan kebahagiaan sejati. ■



JIKALAU M'NGASIHI-NYA

Lagu Tema Kebersamaan 2019

Syair dan musik oleh Nik Day

Dengan semangat ♩ = 96-108

1. Ka - sih bu - kan - lah ka - ta, A - tau p'ra - sa - an ji - wa se - ma - ta. —
2. Ki - ta di - b'ri a - rah - an - Nya, A - gar di - ber - kat - i rah - mat - Nya.

— Kar' - na ka - sih 'tuk ki - ta Di - a da - tang ke
— Ji - ka ki - ta m'nga - sih - i - Nya, I - kut fir - man -

du - nia, Mem - ba - wa a - sa. — Dan ki - ta, — s'per - ti Di -
Nya, Ber - u - bah - lah ki - ta. —

© 2018 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved.

Nyanyian ini boleh disalin untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah, yang nonkomersial.

Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.

14

a, — Da - pat m'nga - sih - i ju - a. — Ji - ka - lau

Gm Dm B \flat

17

m'nga-sih - i - Nya, — tun - juk - kan - lah. —

F Gm Dm

20

⌘

Ki - ta — de - ngan tu - lus la - yan - i se - sa - ma, Me -

B \flat F Gm 7

23

no - pang ta - ngan yang be - rat be - ban - nya, I - kut - i je - jak - Nya, ji - ka -

F B \flat F

26

lau ki - ta m'nga-sih - i - Nya, — M'nga-sih - i - Nya, — M'nga-sih - i -

26 Gm⁷ F B^b

29

1. Nya. — 2. 3. Nya. —

29 F Gm Dm B^b F

34

Ke Coda ⊕

M'nga-sih - i - Nya. — Ka - sih 'kan —

34 Gm⁷ Dm⁷ B^b C

38

u - bah s'ga - la - nya. — 'Kan — ki - ta ba - wa — Ka - sih - Nya

38 Dm B^b F C

42

— yang t'lah men - du - kung ki - ta, — Du - kung ki - ta, — La - lu

Dm C7

45

— de - ngan tu - lus la - yan - i se - sa - ma, Me - no - pang ta - ngan yang be - rat

F Gm Dm

48

be - ban - nya, I - kut - i je - jak - Nya, ji - ka - lau ki - ta m'nga - sih - i - Nya. —

Bb F Gm Dm

52 D.S. al Coda

Ki - ta

53 CODA

rit.

Bb F Gm Dm Bb

rit.



Lahir di
**American Fork,
Utah,**
pada 21 Januari 1945

Bekerja sebagai
pengacara 



Didukung sebagai anggota
**Kuorum Dua
Belas Rasul**
pada April 2008

Di usia 13,
dia membantu
**memanggang
roti**
setelah ibunya
dioperasi.



Dia terus
melakukan itu
sampai dia pergi
untuk berkuliah.

Menikahi
Katherine Jacob
pada 1968
di
**Bait Suci
Salt Lake**



Memiliki **5 anak**
dan **16 cucu**



Sakramen dan Menjadi Lebih Seperti Kristus

Oleh Penatua D. Todd Christofferson

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Perlambangan sakramen dari Perjamuan Malam Tuhan adalah indah untuk direnungkan. Roti dan air mewakili tubuh dan darah Dia yang adalah Roti Hidup dan Air Hidup (lihat Yohanes 4:10), yang secara lembut mengingatkan kita akan harga yang Dia bayar untuk menebus kita. Sewaktu roti dipecah-pecah, kita mengingat penderitaan tubuh Juruselamat yang terciabik. Sewaktu kita minum air, kita memikirkan darah yang Dia curahkan di Getsemani dan di atas salib dan kuasanya yang mempersiapkan (lihat Musa 6:60).

Tetapi secara figuratif makan daging-Nya dan minum darah-Nya memiliki makna lebih jauh, dan itu adalah untuk menginternalisasi sifat-sifat dan karakter Kristus Sewaktu kita mengambil roti dan air sakramen setiap minggu, kita akan dengan baik memikirkan betapa penuh dan lengkap kita seharusnya menyatukan karakter dan pola dari kehidupan-Nya yang tak berdosa ke dalam kehidupan dan jiwa kita. Yesus tidak dapat menebus dosa-dosa orang lain kecuali Dia Sendiri tanpa dosa. Karena keadilan tidak memiliki

tuntutan terhadap Dia, Dia dapat menawarkan Diri-Nya mewakili kita untuk memuaskan keadilan dan kemudian mengulurkan belas kasihan

Makan daging Juruselamat dan minum darah-Nya artinya menyingkirkan dari kehidupan kita apa pun yang tidak konsisten dengan karakter seperti Kristus dan untuk meniru sifat-sifat-Nya. Ini adalah arti yang lebih luas dari pertobatan: bukan hanya berpaling dari dosa masa lalu tetapi “keberpalingan hati dan kehendak kepada Allah” maju terus (lihat Penuntun bagi Tulisan Suci, “Pertobatan”). Allah akan memperlihatkan kepada kita kelemahan dan kegagalan kita, tetapi Dia juga akan menolong kita mengubah kelemahan menjadi kekuatan (lihat Eter 12:27). Jika kita dengan tulus bertanya, “Apa lagi yang masih kurang?” (Matius 19:20) Dia tidak akan membiarkan kita menerka-nerka, tetapi dalam kasih Dia akan menjawab demi kebahagiaan kita. Dan Dia akan memberi kita pengharapan. ■

Dari sebuah ceramah konferensi umum Oktober 2017.



JIKALAU KAMU MENGASIHI
AKU, KAMU AKAN MENURUTI
SEGALA PERINTAHKU
YOHANES 14:15

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

DEWASA MUDA

**TERBEBANI DENGAN
KEHIDUPAN?**

Bagian bulan ini semuanya mengenai membantu Anda meningkatkan kesehatan emosi dan mental Anda.

42

JOSEPH SMITH
**KENANGAN AKAN
KEBAIKAN DAN
KARAKTER NABI**

28

REMAJA
**EMPAT CARA UNTUK
MENJADI SEPERTI
YESUS KRISTUS**

52

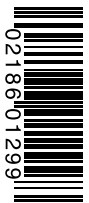
TEMA KEBERSAMAAN BARU
**AJAKAN DARI
JURUSELAMAT**

58



GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

4



8

INDONESIAN

Kawanku



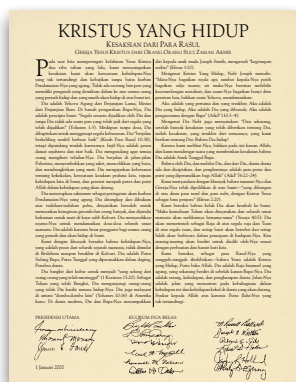
**Bagian
anak-anak
yang baru
untuk ANDA!**



Oleh Presiden
Russell M. Nelson

Belajar tentang Yesus

Allah mengutus Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk menolong kita. Anda dapat memiliki kuasa dari Yesus Kristus ketika Anda melakukan hal-hal berikut:



Menelaah “Kristus yang Hidup” Itu adalah sebuah kesaksian tentang Yesus Kristus dari para nabi dan rasul.



Belajar tentang Juruselamat. Beberapa tahun lalu saya membaca dan menggarisbawahi *setiap* ayat dalam tulisan suci tentang Yesus Kristus. Saat saya selesai, saya mengatakan kepada istri saya, “Saya orang yang berbeda!”



Bersedialah untuk menonjol, berbicara, dan berbeda dari orang-orang di dunia.



Cobalah untuk memandang kepada Dia dalam *setiap* pemikiran (lihat Ajaran dan Perjanjian 6:36). Ketika Anda melakukannya, keraguan dan ketakutan Anda akan sirna.



Buatlah perjanjian-perjanjian sakral dan tepatilah itu.

Dari “Membawa Kuasa Yesus Kristus ke Dalam Kehidupan Kita,” Liahona, Mei 2017, 39–42.

MEMBANTU KEBUN KITA TUMBUH!

Ketika Yesus hidup di bumi, Dia selalu baik hati kepada orang lain. Sewaktu kita baik hati, kita mengikuti Dia.

Sama seperti banyak tanaman, bunga, dan sayuran yang berbeda tumbuh di kebun, kita dapat menjadi baik hati dalam banyak cara yang berbeda.

Tahun ini kita akan menanam kebun kebaikan! Ketika Anda menunjukkan kebaikan kepada seseorang, tuliskan itu pada potongan kertas berbentuk bunga, kaktus, daun, tanaman, sayuran, atau bahkan hama yang menguntungkan di kebun! Kemudian kirimkan itu kepada kami. Kover belakang akan memberi tahu Anda caranya. Atau buatlah kebun kebaikan Anda sendiri dan kirimkan kepada kami foto Anda "sedang bekerja" di kebun itu!

Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.*

*Yohanes 15:12

Anak-anak Pratama dari **Osun State, Nigeria**, membuat bunga-bunga untuk ditambahkan ke kebun kebaikan!



Tanaman Kesaksian

Apa artinya memiliki sebuah kesaksian?

Oleh Maryssa Dennis

Majalah Gereja
Berdasarkan kisah nyata

Elisa berjalan menuju Pratama dan duduk di samping temannya, Armando.

“Selamat datang!”
Sister Russo menyapa.
“Mari kita mulai dengan sebuah lagu.”

Elisa menyanyi bersama anggota kelas. “Iman benih yang kecil; Yang berkembang terus” (*Buku Nyanyian Anak-Anak*, 50).

Sister Russo mengedarkan kertas dan krayon. “Pikirkan tentang apa yang kita nyanyikan,” ujarnya. “Saat kalian menanam benih iman, itu tumbuh menjadi sebuah kesaksian. Nah gambarlah akan seperti apa kesaksian kalian seandainya itu tanaman.”

Elisa menatap kertas kosongnya. Semua yang lain mulai menggambar. Elisa mengintip gambar Armando. Tanamannya memiliki batang yang lurus dengan banyak dedaunan. Itu terlihat seperti kemangi yang tumbuh di balkon apartemennya. Mungkin juga seperti itulah kesaksiannya! Dia memegang krayonnya dan menggambar seperti milik Armando.

“Tolong buka tulisan suci kalian di Alma 32,” tutur Sister Russo.

Mereka membaca tentang menanam benih dalam hati dan merasakan benih itu tumbuh. Elisa melihat pada tanaman kesaksiannya. *Apakah* dia memiliki kesaksian? Apa artinya itu? Dia ingin bertanya namun merasa sangat malu.

Saat kelas usai, Sister Russo menghampiri Elisa.

“Kamu kelihatannya terganggu. Apakah ada yang tidak beres? Sister Russo bertanya.

Elisa menatap sekilas pada gambarnya lagi. “Saya tidak yakin saya memiliki kesaksian. Saya benar-benar tidak



tahu apa artinya itu.”
Sister Russo tersenyum ramah kepada Elisa. “Itu tak masalah. Apakah kamu ingat apa iman itu?
Elisa mengangguk.

“Memercayai sesuatu yang tidak bisa kita lihat?”

“Itu benar!” Sister Russo berkata. “Apa saja yang kamu percayai?”

Itu pertanyaan yang mudah. “Saya memercayai Bapa Surgawi dan Yesus Kristus. Saya tahu Mereka mengasihi saya.”

Sister Russo tersenyum. “Kamu baru saja membagikan kesaksianmu! Kesaksian adalah apa yang kamu percayai tentang Injil.”

Elisa memikirkan tentang itu. “Jadi saya sudah memiliki kesaksian?”

“Ya!” Sister Russo memegang tulisan sucinya. “Dan ingat apa yang kita baca hari ini? Kamu merawat benih dengan melakukan hal-hal seperti datang ke Gereja. Maka kesaksianmu akan tumbuh lebih kuat.”

Elisa merasa seolah dia paham. “Jadi itulah sebabnya kita menggambarkan kesaksian kita seperti tanaman?”

“Tepat sekali. Karena tanaman tumbuh sedikit demi sedikit,” Sister Russo menjawab. “Demikian juga dengan kesaksian. Itu biasanya tidak datang sekaligus. Itu tumbuh sedikit demi sedikit.”

Elisa merasa lebih baik mengenai tanaman yang dia gambar. Ketika dia pulang, dia menulis “Tanaman Kesaksian Saya” di sebelah gambarnya. Dia memasangnya dekat tempat tidurnya. Dia tahu kesaksiannya sudah bertumbuh. Dan dia ingin terus mengikuti Yesus sehingga kesaksian itu dapat tumbuh bahkan lebih besar! ■



MENUMBUHKAN KESAKSIAN ANDA

Kesaksian
adalah apa yang Anda
percaya adalah benar, seperti
"Allah mengasihi saya" atau "Saya
percaya keluarga adalah kekal."

Tanaman
memerlukan
air dan sinar matahari untuk
tumbuh. Tuliskan suci, doa, dan
Gereja bagaikan air dan cahaya
bagi kesaksian kita.

Seperti tanaman,
kesaksian semua orang tumbuh
dengan kecepatan yang berbeda. Bapa
Surgawi bahagia ketika pengetahuan
Anda tumbuh bahkan sedikit.

Akar
membuat tanaman
menjadi kuat. Mari jaga
kesaksian kita kuat dengan
mengingat Bapa Surgawi dan
Yesus setiap hari!

Benih-Benih Iman

Nabi Alma membandingkan menumbuhkan kesaksian dengan menanam sebiji benih (lihat Alma 32). Sewaktu Anda berdoa, membaca tulisan suci, dan menolong orang lain, iman Anda akan bertumbuh! Cobalah eksperimen berikut untuk melihat sebuah benih bertunas.

Anda Akan Memerlukan:



biji benih kering (jenis apa saja)



lap atau tisu kertas



kantong plastik bening dengan segel yang bisa dibuka

- 1 Taruh lap atau tisu kertas basah di dalam kantong plastik. Taruh benih di bagian atas dan tutup kantong itu.
- 2 Biarkan kantong di tempat yang hangat. Setelah sekitar seminggu, benih seharusnya mulai bertunas!
- 3 Biarkan tanaman itu terus tumbuh untuk sementara waktu. Saat Anda melihat akarnya, tanam tunas itu di dalam tanah. Siramilah dengan air dan biarkan terkena sinar matahari dan lihat seberapa besar tunas itu tumbuh!



Mencocokkan Tanaman

Kesaksian setiap orang tumbuh secara berbeda. Dapatkah Anda mencocokkan setiap tanaman dengan bayangannya?



Iman

Teks: Beatrice Goff Jackson

Musik: Michael Finlinson Moody

Dengan yakin ♩ = 80-92

Chords: C, G7, C, F, C

1. I - man a - da - lah per - ca - ya sur - ya ber - si - nar t'rus.
2. I - man per - ca - ya ki - ta du - lu ting - gal di Sur - ga.

Chords: Dm, G7, C, D, G7

I - man per - ca - ya bah - wa Tu - han de - ngar do - a - ku.
Dan ke - lak ki - ta pun a - kan kem - ba - li pa - da - Nya.

Chords: Am, C, F, C, G7, C

I - man be - nih yang ke - cil yang ber - kem - bang te - rus.
Dan bah - wa Al - lah a - da, Ye - sus bim - bing ki - ta.

Chords: Am, C, F, C, G7, C

I - man meng - ha - ngat - kan ji - wa - ku, bi - la a - ku pa - tuh.
I - man me - nguat - kan, dan ber - kem - bang, bi - la a - ku ta - at.

© 2019 by Intellectual Reserve Inc. All rights reserved.

Nyanyian ini boleh dikopi untuk penggunaan tertentu di Gereja atau di rumah yang nonkomersial.

Peringatan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.

Halo dari Filipina!



Saya Paolo.

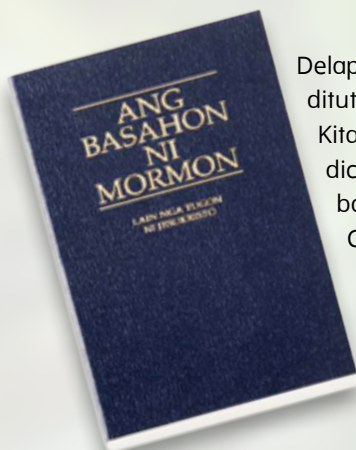
Dan saya
Margo.



Tahun ini kami berkeliling dunia untuk belajar tentang anak-anak Allah. Bergabunglah bersama kami sewaktu kami mengunjungi Filipina!



Sekitar seratus juta orang tinggal di Filipina, bersama dengan banyak binatang yang menarik!



Delapan bahasa utama dituturkan di Filipina. Kitab Mormon ini dicetak dalam sebuah bahasa yang disebut Cebuano.



Bagaimana Anda pergi ke Gereja? Sejumlah keluarga Filipina naik jeepney untuk pergi ke mana-mana!



Ini adalah cincin MYB dalam Bahasa Filipina yang disebut Tagalog. Inilah caranya mengatakan “memilih yang benar”: *piliin ang tama*.

Ini adalah bait suci di Cebu City dan Manila. Dan tahu tidak? Bait suci kedua sedang dibangun di Manila! Dan bait suci juga akan dibangun di dua kota lagi, Urdaneta dan Cagayan de Oro.



Anak-anak Filipina bermain gim yang disebut *luksong tinik*, atau “melompat di atas duri.” Satu atau dua anak duduk di lantai dan menumpukkan kaki dan tangan mereka di atas satu sama lain. Lalu anak-anak lainnya berusaha untuk melompati tanpa menyentuh tumpukan itu.

Terima kasih telah menjelajahi Filipina bersama kami! Sampai jumpa lagi!



Mari temui beberapa teman kami dari Filipina!



“Saya selalu menantikan pembacaan tulisan suci keluarga malam kami. Saya merasa senang setiap kali saya membaca tulisan suci.”

**Lanneah D., usia 10,
Central Luzon, Filipina**



“Saat saya pertama kali belajar membaca, saya merasa sedih karena saya tidak bisa membaca cepat. Orangtua dan saudara perempuan saya menolong saya, dan sekarang saya senang sekali membaca tulisan suci.”

**Acumen D., usia 7,
Central Luzon, Filipina**

Apakah Anda dari Filipina? Tulis surat kepada kami! Kami senang mendengar dari Anda!

Dana Misi ES MAMBO

Oleh Mckenna Clarke

Berdasarkan kisah nyata



"Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku" (Yohanes 21:17).

Jared berjalan pulang ke rumah dari Gereja di teriknya matahari bersama Ayah dan Ibu. Dia memikirkan tentang pelajaran Pratomanya. Karena dia tidak dapat mendengar dengan baik, Jared harus benar-benar memperhatikan gambar-gambar yang gurunya perlihatkan dan kata-kata yang dia tulis di papan tulis.

Hari itu mereka telah belajar bahwa Yesus meminta para murid untuk menjadi misionaris. Jared bingung apa yang dapat dia lakukan untuk membagikan Injil, seperti yang Yesus minta. Dia tahu dia belum bisa melayani misi. Lalu dia memiliki ide yang bagus.

Mungkin dia dapat mulai menabung uang untuk misi!

Saat dia tiba di rumah, Jared berlari melewati Umber, kambing peliharaannya, dan masuk ke rumah. Dia mengambil stoples plastik besar dan dengan saksama membuat lubang di atasnya. Dia menulis "Dana Misi" di bagian samping. Kemudian dia pergi ke kamarnya dan mengambil uangnya dari bawah tempat tidurnya. Satu demi satu dia memasukkan setiap koin. Tetapi semua koinnya hanya menutupi bagian dasar stoples. Bagaimana dia dapat memperoleh lebih banyak uang?

Jared berpikir dan berpikir. Dia melihat keluar jendela di bawah matahari yang cerah. Hari itu sangat panas di Filipina. Jared dan teman-temannya makan es



mambo kelapa hampir setiap siang sepulang sekolah. “Ya, itu!” pikirnya. Mungkin dia dapat membuat es mambo dan menjualnya kepada orang lain yang ingin mendinginkan diri.

Jared berlari untuk menemui Ibu. “Dapatkah ibu menunjukkan kepada saya cara membuat es mambo?” Jared memberi isyarat. Mereka menggunakan bahasa isyarat, bahasa di mana Anda berbicara dengan tangan Anda. Ibu tersenyum dan mengangguk.

Esok harinya, Jared dan Ibu berjalan ke pasar terbuka dan membeli semua bahan. Sesampainya mereka di rumah, Jared mengeluarkan sebuah mangkuk besar dan mengaduk santan kelapa, susu kental manis, vanila, dan kelapa parut. Ibu dan Jared menggunakan corong untuk menuangkan adonan ke dalam kantong kecil. Mereka menaruh semua kantong ke lemari pendingin. “Hebat!” Ibu memberi isyarat.

Es mambo memakan waktu lama untuk beku. Namun esok harinya se usai sekolah, es itu akhirnya siap! Jared naik ke sebuah kursi dan mengambil pendingin putih dari atas lemari es. Dia menaruh beberapa serbet di

bagian bawah pendingin itu dan menata es mambo di atasnya. Dia tidak sabar untuk menjualnya.

Jared berlari ke luar ke jalan berdebu. Teman-temannya sedang bermain dengan layang-layang buatan sendiri dan melemparkan sandal jepit mereka ke sebuah kaleng untuk menjatuhkannya.

Di sisi jalan, dia menata sebuah meja dengan tanda besar yang berbunyi, “Es Mambo, 5 peso.” Temannya, Jhonell, berlari ke situ dan menunjuk pada pendingin itu. Dia menyerahkan koin lima peso, dan Jared memberinya es mambo. Mereka melakukan tos.

Segera banyak teman Jared datang untuk membeli es mambo juga. Beberapa jam kemudian ketika Ibu memanggil Jared untuk makan malam, di sana hanya tersisa beberapa es mambo.

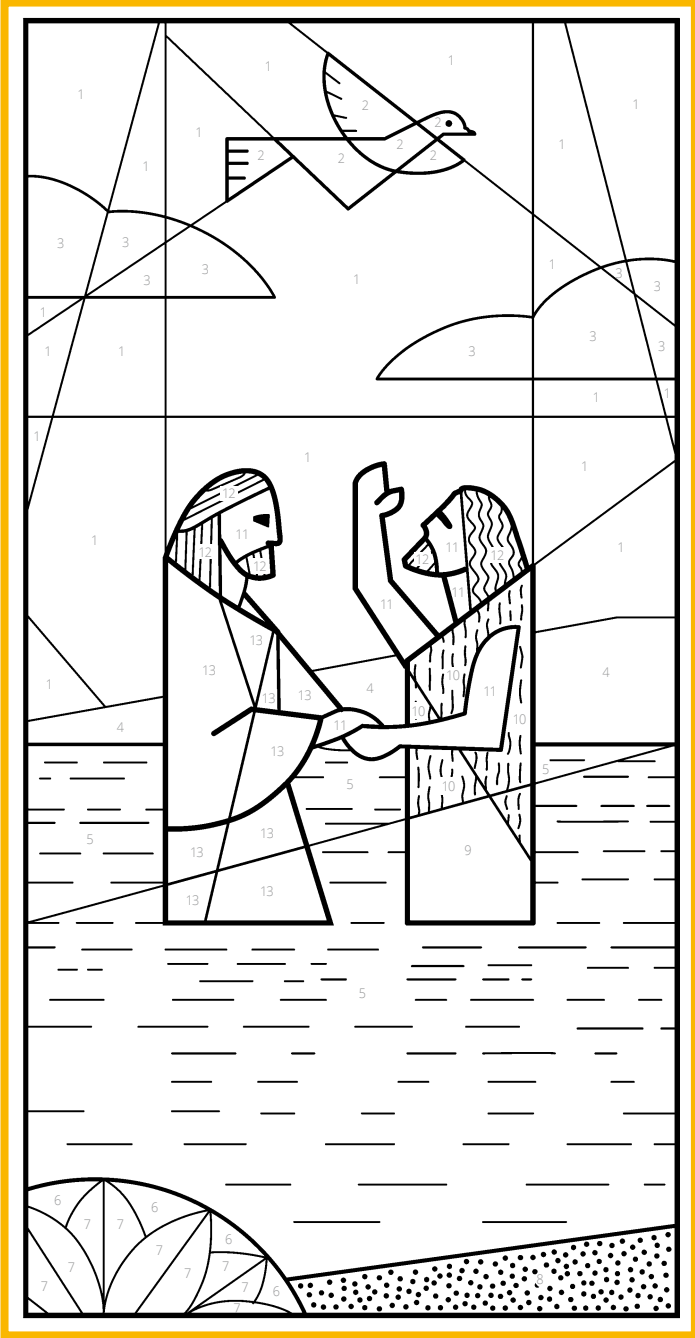
Jared mengambil pendingin yang hampir kosong dan koinnya. Di salah satu sakunya, dia menaruh sejumlah koin untuk persepuluhannya. Dia menaruh sisa koin ke dalam saku lainnya. Dia tidak sabar menunggu untuk melihat bank dana misinya terisi penuh.

Di rumah dia memasukkan koin dana misinya ke dalam tumpukan di bagian bawah stoples. Masih banyak tempat yang belum terisi. Tetapi Jared merasa hangat di dalam hati sewaktu dia memikirkan tentang melayani misi suatu hari nanti. Dia memutuskan bahwa dia akan menjual es mambo setiap hari sampai stoplesnya penuh. Rasanya senang sekali mendapatkan uang agar dia dapat menjadi misionaris sebagaimana yang Yesus minta untuk dia lakukan. ●

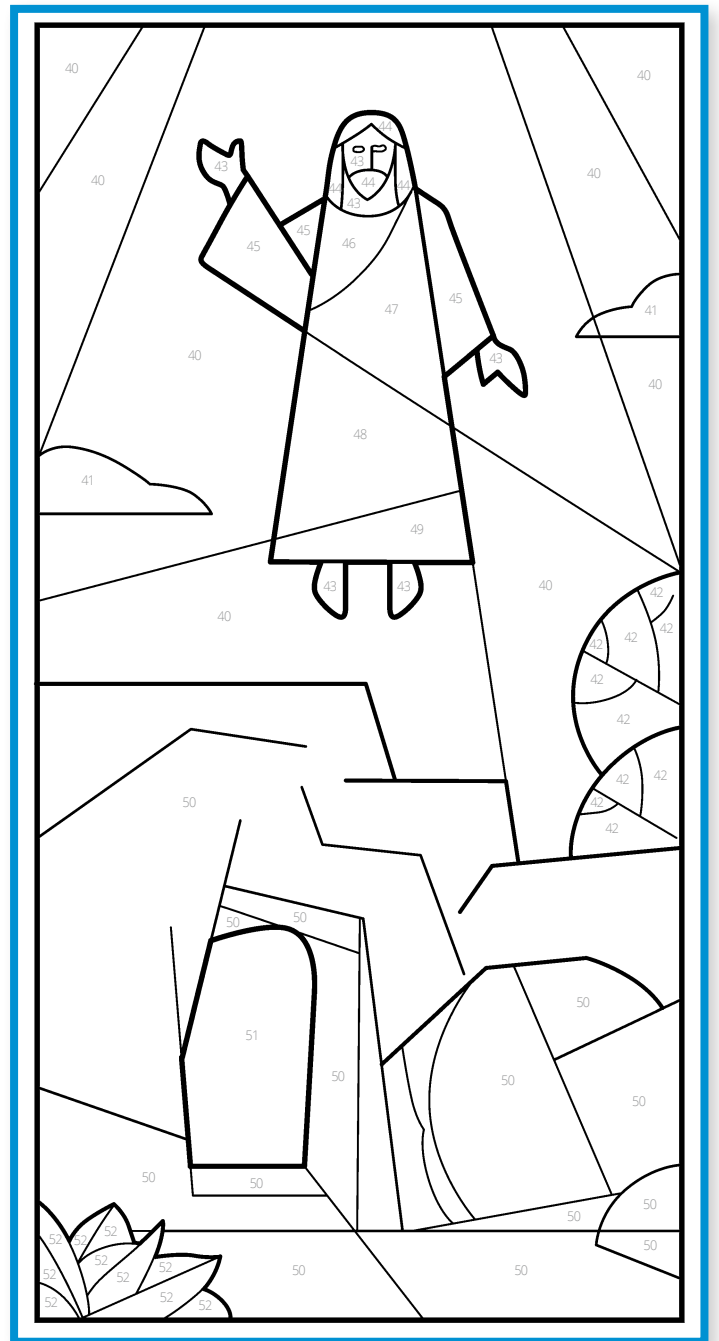
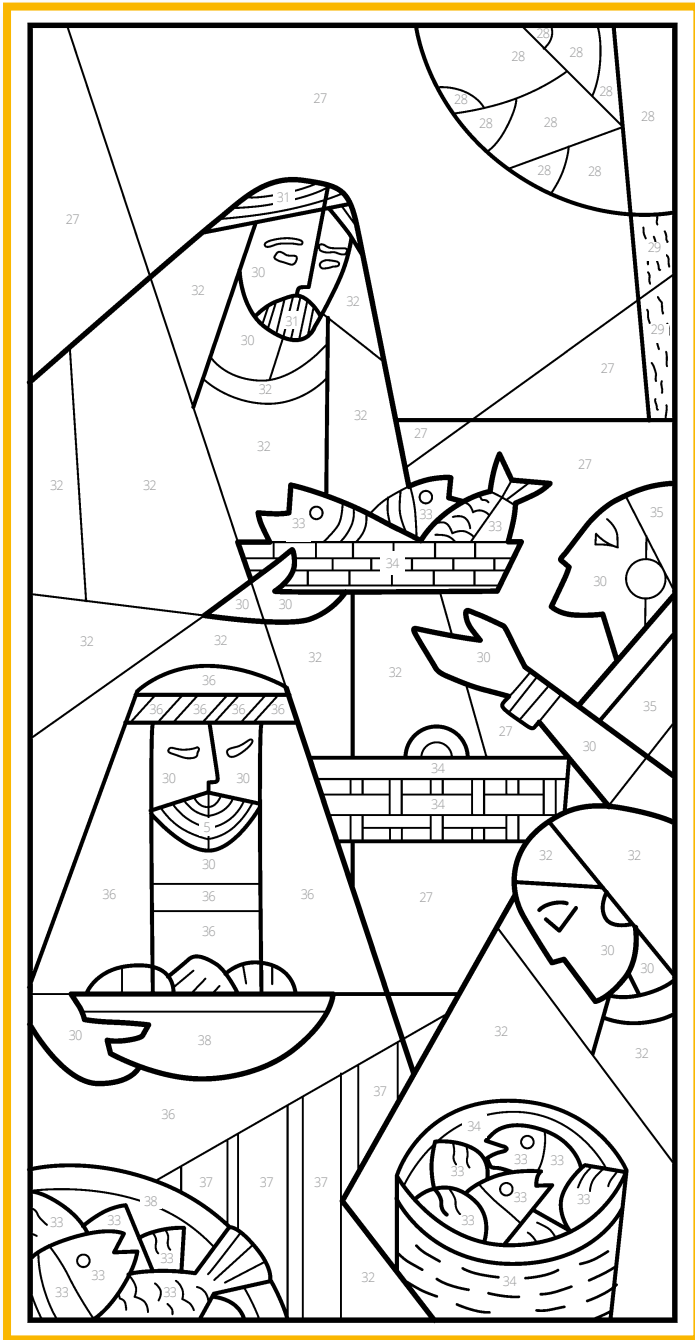
Penulis melayani sebagai misionaris di Filipina dan kini tinggal di Virginia, AS.



Bagan Bacaan Perjanjian Baru



Tahun ini Anda dapat semakin mengenal Yesus sewaktu Anda membaca Perjanjian Baru!
Setiap minggu, Anda dapat menyiapkan pelajaran Pratama Anda dengan membaca ayat-ayat yang tertera di halaman K14. Warnailah ruang-ruang setelah Anda membaca.



BAGAN BACAAN PERJANJIAN BARU

Tulisan suci ini sejalan dengan bacaan mingguan untuk kurikulum 2019.

1. Matius 25:1-4, 8-13

2. Lukas 1:30-38

3. Lukas 2:40-49, 52

4. Yohanes 1:1-5

5. Matius 3:11-17

6. Matius 4:1-10

7. Yohanes 3:1-5, 14-17

8. Matius 5:14-16

9. Matius 6:5-8

10. Markus 4:35-41

11. Matius 12:6-13

12. Matius 13:1-9

13. Matius 14:22-31

14. Matius 16:13-19

15. Matius 17:14-20

16. Yohanes 20:10-18

17. Lukas 10:30-37

18. Yohanes 10:9-18

19. Lukas 17:11-19

20. Markus 10:13-22

21. Matius 21:12-17

22. Matius 25:31-40

23. Yohanes 13:33-35

24. Markus 14:22-24

25. Lukas 23:32-34, 39-43

26. Yohanes 20:24-29

27. Kisah Para Rasul 9:1-6, 18-20

28. Kisah Para Rasul 3:1-10

29. Kisah Para Rasul 12:5-11

30. Kisah Para Rasul 17:22-31

31. Kisah Para Rasul 26:12-20

32. Roma 6:3-11

33. Roma 10:13-17

34. 1 Korintus 2:11-14

35. 1 Korintus 13:1-8

36. 1 Korintus 15:13-22

37. 2 Korintus 1:3-7

38. 2 Korintus 9:6-9

39. Galatia 6:1-10

40. Efesus 2:4-10

41. Efesus 6:10-18

42. Kolose 2:2-7

43. 2 Tesalonika 3:7-13

44. 2 Timotius 3:14-17

45. Ibrani 1:2-10

46. Ibrani 7:1-6

47. Yakobus 3:1-10

48. 1 Petrus 3:12-18

49. 1 Yohanes 5:2-5

50. Wahyu 5:1-10

51. Lukas 2:4-12

52. Wahyu 12:7-11

Saya dapat berdoa kapan pun, di mana pun, mengenai apa pun. Bapa Surgawi mendengar dan menjawab doa-doa saya.



ILUSTRASI OLEH MARK JARVAN

Presiden Ballard Mengunjungi Texas, AS

Rasul melakukan perjalanan keliling dunia untuk melayani orang-orang dan mengajari mereka tentang Yesus Kristus.

Ketika sebuah badai besar yang disebut Badai Harvey menerjang Houston, Texas, AS, banyak rumah orang kebanjiran atau hancur. Presiden M. Russell Ballard terbang ke sana untuk membantu!



1

Segera setelah pesawatnya mendarat, dia langsung menuju ke pusat komando di mana Gereja mengumpulkan suplai dan mengirim para sukarelawan Uluran Tangan Mormon.



3

Dia bertemu para misionaris dan anggota Gereja lainnya yang membantu.



2

Kemudian dia mengunjungi lingkungan sekitar di mana banyak rumah kebanjiran. Sejumlah jalan ditutup, maka dia berjalan kaki dari rumah ke rumah. Dia mendengarkan orang-orang dan membagikan kasih Bapa Surgawi kepada mereka.





APA ARTINYA MELAYANI?

Yesus Kristus melayani orang lain, dan demikian juga para Rasul-Nya. Cocokkan kata-kata dengan gambar yang memperlihatkan bagaimana orang-orang melayani dewasa ini!



Membantu



Mendengarkan



Pemberkatan



Berbagi



Bersikap baik hati

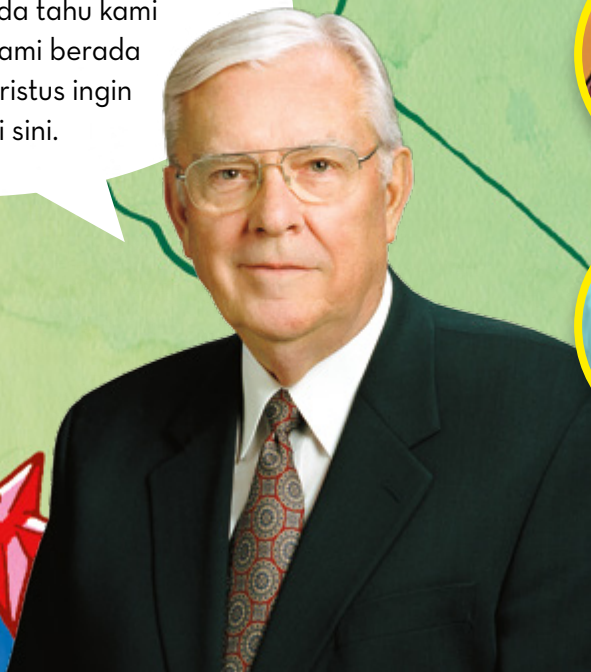
4

Dia berbicara dalam sebuah kebaktian dan tiga pertemuan sakramen agar dia dapat membagikan kasih Bapa Surgawi kepada banyak orang.

5

Saat dia bertemu seorang pria lansia yang rumahnya rusak, Presiden Ballard menuturkan:

Saya adalah salah satu Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Kami ingin Anda tahu kami mengasihi Anda. Dan kami berada di sini karena Yesus Kristus ingin kami ada di sini.



Bagaimana Anda dapat menolong seseorang hari ini?

Harta yang Sempurna untuk Dibagikan



Oleh Eric B. Murdock
Berdasarkan kisah nyata

“Besok adalah sangat istimewa,” guru Diego menuturkan. “Kita akan mengadakan kegiatan Perlihatkan dan Ceritakan!”

Grace tersenyum. Dia menyukai kegiatan Perlihatkan dan Ceritakan! Dia tidak sabar menunggu untuk memperlihatkan kepada teman-temannya sesuatu yang istimewa.

Seusai sekolah, Diego memberi tahu Mama kabar baik itu.

“Apa yang harus saya bawa?” dia bertanya.

“Sesuatu yang istimewa bagimu,” jawab Mama.

“Saya bisa membawa Lobo!”

“Mama rasa kita tidak bisa membawa seekor anjing ke sekolah,” ujar Mama.

“Tetapi ada harta istimewa lain yang bisa kamu bagikan.”

Segera pencarian harta Diego pun dimulai! Dia menemukan boneka monyet dari kain. Apakah dia harus membawanya? Tetapi Diego terus mencari.





Dia mencari di belakang kursi-kursi dapur. Dia mencari di rak buku. Dia tidak mau berhenti sampai dia menemukan sesuatu yang tepat.

Lalu dia mencari di dekat tempat tidurnya. Dia menemukan sesuatu yang sempurna.

Diego berlari untuk menunjukkan kepada Mama. Dia memegang erat hartanya.

“Mama,” katanya. “Lihat!” Saya menemukan hal terbaik.”

Dia mengangkat sebuah gambar kecil untuk Mama lihat. Itu gambar

Yesus semasa kecil. Diego merasa senang saat dia melihat gambar itu. Dia ingin teman-temannya di sekolah merasa senang juga.

“Itu hal istimewa untuk di-Perlihatkan dan di-Ceritakan,” ungkap Mama. “Apa yang akan kamu ceritakan kepada kelasmu mengenai Yesus?”

“Bahwa semua orang bisa berbahagia,” tuturnya. “Karena Yesus mengasihi semua orang!” ●



Yesus Belajar dan Bertumbuh

Oleh Marissa Widdison
Majalah Gereja

Yesus lahir sebagai bayi mungil. Saya pun pernah menjadi bayi!



Maria dan Yusuf membantu merawat Yesus. Siapa yang membantu saya?

Yesus bertumbuh dalam cara-cara yang sama seperti saya bertumbuh. Dia bertambah *hikmat-[Nya]*. Ini artinya Dia mempelajari hal-hal baru.





Dia bertambah *besar*. Itu artinya tubuh-Nya semakin besar.

Dia makin dikasihi *oleh Allah*. Itu artinya Dia belajar tentang Bapa Surgawi. Dia belajar berdoa. Dia membaca tulisan suci.



Dia makin dikasihi *oleh manusia*. Itu artinya Dia memiliki teman-teman baru. Dia baik hati kepada orang lain. Dia membantu keluarga-Nya.



Saya dapat membantu pikiran dan tubuh saya bertumbuh. Saya dapat belajar untuk mengikuti Allah. Saya dapat menjadi teman baik. Saya akan bertumbuh dalam cara-cara yang baik, seperti Yesus! ●

Bacalah tentang Yesus semasa kanak-kanak di Lukas 2:40–52.

Saya Bertumbuh



ILUSTRASI OLEH APRYL STOTT

Orangtua yang Terkasih

Kami senang untuk memperkenalkan *Kawanku* yang baru! Majalah ini akan datang bersama *Liahona* Anda. Apabila Anda tidak memiliki anak-anak di rumah Anda, kami berharap Anda akan membagikannya kepada cucu, tetangga, atau anak Pratama.

Berikut adalah yang akan Anda temukan dalam majalah *Kawanku* yang baru:

- Lebih dari 20 halaman kisah, lagu, dan kegiatan
- Kertas baru yang mempermudah untuk mewarnai, menggambar, dan menggunting
- Pesan dari Presidensi Utama
- Kisah-kisah mengenai pelayanan mendunia Kuorum Dua Belas Rasul
- Kisah-kisah tentang anak-anak dari seluruh dunia
- Sumber daya untuk malam keluarga dan penelaahan tulisan suci keluarga

Kami senang untuk mendengar pemikiran Anda tentang:

- Pengalaman keluarga Anda menggunakan *Kawanku* yang baru.
- Pengalaman Anda membagikannya kepada orang lain.
- Saran apa pun untuk peningkatan.

New Friend

50 E. North Temple Street, Room 2393

Salt Lake City, UT 84105 USA

liahona@ldschurch.org

Salam kasih,
Kawanku



Temukan Liahona yang tersembunyi di dalam!

ISI

- K2** Dari Presidensi Utama: Belajar mengenai Yesus
- K4** Tanaman Kesaksian
- K6** Kegiatan: Benih-Benih Iman
- K7** Musik: Iman
- K8** Halo dari Filipina!
- K10** Dana Misi Es Mambo
- K12** Bagan Bacaan Perjanjian Baru
- K15** Poster Ide Cemerlang: Doa
- K16** Rasul di Seluruh Dunia: Presiden Ballard Mengunjungi Texas, AS
- K18** Harta yang Sempurna untuk Dibagikan
- K20** Mengikuti Yesus: Yesus Belajar dan Bertumbuh
- K23** Lembar Mewarnai: Saya Bertumbuh